

**DETERMINAN NIAT BERWIRAUSAHA BERKELANJUTAN
GENERASI Z DENGAN SIKAP SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**DETERMINAN NIAT BERWIRAUSAHA BERKELANJUTAN
GENERASI Z DENGAN SIKAP SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING**



TESIS

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi
dalam Bidang Ekonomi Syariah*

Oleh:

**SULTAN AZLAN SYAH
NIM. 2350200021**



PEMBIMBING I

Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si.
NIP. 197808182 00901 1 015

PEMBIMBING II

Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M.
NIP. 199900122 20180 2 003

Acc, 1 anjkt ke pemb 3

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH

**PASCASARJANA EKONOMI SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

Hal : Lampiran Tesis
a.n. **Sultan Azlan Syah**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, Juni 2025
Kepada Yth:
Direktur Pascasarjana
UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Di-
Padangsidempuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap tesis **a.n. Sultan Azlan Syah yang berjudul "Determinan Niat Berwirausaha Berkelanjutan Generasi Z dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening"**. Maka kami berpendapat bahwa tesis ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Magister Ekonomi (M.E) dalam bidang Ekonomi Syariah Pascasarjana Program Magister di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang *munaqasyah* untuk mempertanggung jawabkan tesisnya ini. Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya dari Bapak/Ibu, kami ucapkan *terimakasih*.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Prof. Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si
NIP. 197808182 00901 1 015

PEMBIMBING II



Dr. Utary Evy Cahyani, M.M
NIP. 19870521 201503 2 004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Sultan Azlan Syah**

NIM : 2350200021

Prodi : Ekonomi Syariah

Judul Tesis : **Determinan Niat Berwirausaha Berkelanjutan Generasi Z
dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun tesis ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



SULTAN AZLAN SYAH
NIM. 2350200021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **SULTAN AZLAN SYAH**
NIM : 2350200021
Prodi : Ekonomi Syariah
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exslusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Determinan Niat Berwirausaha Berkelanjutan Generasi Z dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening”**. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : Juni 2025
Yang menyatakan,


SULTAN AZLAN SYAH
NIM. 2350200021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANAPROGRAM MAGISTER**

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQOSYAH TESIS**

Nama : SULTAN AZLAN SYAH
NIM : 2350200021
Program Studi : Ekonomi Syariah
JudulTesis : Determinasi Niat Berwirausaha Berkelanjutan Generasi Z Dengan Sikap
Sebagai Variable Intervening

NO. NAMA TANDA TANGAN

1. Dr. Utari Evy Cahyani, SP., M.M.
Ketua/ Penguji Metodologi

2. Dr. Purnama Hidayat Harahap, M.H.
Sekretaris/ Penguji Umum

3. Prof. Dr. Darwis Harahap, S. Hl., M. Si.
Anggota/ Penguji Utama

4. Dr. Uswatun Hasanah, S. H., M. Ag.
Anggota/ Penguji Isi dan Bahasa

Pelaksanaan Seminar Hasil Tesis
di
Tanggal
Pukul
Hasil/Nilai

: Padangsidimpuan
: 21 Juni 2025
: 10.00 s/d 12.00 WIB
: 82.5





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1401/Un.28/AL/PP.00.2/07/2025

Nama : Sultan Azlansyah
NIM : 2350200021
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Tesis : Deteerminan Niat Berwirausaha Berkelanjutan Generasi Z Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Megister Ekonomi (M.E)

Padangsidimpuan, 3 Juli 2025

Direktur Pascasarjana,

Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL.

NIP. 19680704 200003 1 003

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN



ABSTRAK

Nama : Sultan Azlan Syah
NIM 2350200021
Judul Tesis : Determinan Niat Berwirausaha Berkelanjutan Generasi Z dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena meningkatnya volume sampah dan rendahnya kesadaran lingkungan, khususnya di kalangan Generasi Z di Kota Padangsidempuan. Meskipun Generasi Z dikenal memiliki potensi kewirausahaan yang tinggi dan kesadaran terhadap isu lingkungan, namun realisasinya dalam berwirausaha berkelanjutan, khususnya melalui model bank sampah, masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh orientasi kewirausahaan berkelanjutan, pelatihan kewirausahaan berkelanjutan, dan *self-efficacy* terhadap niat berwirausaha berkelanjutan dengan sikap sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap responden Generasi Z. Instrumen penelitian berupa angket tertutup dan data dianalisis menggunakan *outer model*, *inner model*, dan uji hipotesis intervening. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan berkelanjutan dan pelatihan kewirausahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap sikap, sementara *self-efficacy* juga turut memperkuat sikap positif terhadap wirausaha. Sikap terbukti berpengaruh terhadap niat berwirausaha berkelanjutan, serta memediasi hubungan antara variabel-variabel determinan dengan niat berwirausaha. Tetapi, ditemukan bahwa tidak semua determinan memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap niat tanpa melalui sikap. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap positif merupakan faktor kunci dalam membangun niat berwirausaha yang berkelanjutan di kalangan Generasi Z. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan teori kewirausahaan berkelanjutan dan dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pendidikan dan pelatihan kewirausahaan yang lebih kontekstual bagi generasi muda.

Kata Kunci: Generasi Z, Kewirausahaan, Sikap, Bank Sampah.

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

ABSTRACT

Name : Sultan Azlan Syah

NIM 2350200021

Thesis Title : Determinants of Sustainable Entrepreneurial Intention of Generation Z with Attitude as an Intervening Variable.

This research is motivated by the phenomenon of increasing waste volume and low environmental awareness, especially among Generation Z in Padangsidimpuan City. Although Generation Z is known to have high entrepreneurial potential and awareness of environmental issues, the realization of sustainable entrepreneurship, especially through the waste bank model, is still low. This study aims to analyze the influence of sustainable entrepreneurship orientation, sustainable entrepreneurship training, and *self-efficacy* on sustainable entrepreneurial intentions with attitudes as intervening variables. This study uses a quantitative approach with a survey method on Generation Z respondents. The results showed that sustainable entrepreneurship orientation and entrepreneurship training had a significant positive influence on attitudes, while *self-efficacy* also strengthened positive attitudes towards entrepreneurship. Attitudes have been proven to have an effect on sustainable entrepreneurial intentions, as well as mediating the relationship between determinant variables and entrepreneurial intentions. However, it was found that not all determinants have a significant direct influence on intentions without attitude. This shows that the formation of a positive attitude is a key factor in building sustainable entrepreneurial intentions among Generation Z. This research contributes to the development of sustainable entrepreneurship theory and can be a reference in the formulation of more contextual entrepreneurship education and training policies for the younger generation.

Keywords: Generation Z, Entrepreneurship, Attitude, Waste Bank.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

تجريدي

الاسم : سلطان أزلان سياه
الحجم : ١٢٠٠٠٢٠٥٣٢ :
عنوان الرسالة : محددات نية ريادة الأعمال المستدامة للجيل ز مع الموقف كمتغير متداخل.

هذا البحث مدفوع بظاهرة زيادة حجم النفائات وانخفاض الوعي البيئي ، خاصة بين الجيل ز في مدينة باندونغسيدمفوان. على الرغم من أنه من المعروف أن الجيل ز يتمتع بإمكانيات ريادة الأعمال العالية والوعي بالقضايا البيئية ، إلا أن تحقيق ريادة الأعمال المستدامة ، خاصة من خلال نموذج بنك النفائات ، لا يزال منخفضا. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل تأثير التوجه المستدام لريادة الأعمال والتدريب المستدام على ريادة الأعمال والكفاءة الذاتية على نوايا ريادة الأعمال المستدامة مع المواقف كمتغيرات متداخلة. تستخدم هذه الدراسة نهجا كميا مع طريقة مسح على المستجيبين من الجيل ز. أظهرت النتائج أن التوجه المستدام لريادة الأعمال والتدريب على ريادة الأعمال كان لهما تأثير إيجابي كبير على المواقف ، بينما عززت الكفاءة الذاتية أيضا المواقف الإيجابية تجاه ريادة الأعمال. ثبت أن المواقف لها تأثير على نوايا ريادة الأعمال المستدامة ، فضلا عن التوسط في العلاقة بين المتغيرات المحددة ونوايا ريادة الأعمال. ومع ذلك ، وجد أنه ليس كل المحددات لها تأثير مباشر كبير على النوايا بدون موقف. هذا يدل على أن تكوين موقف إيجابي هو عامل رئيسي في بناء نوايا ريادة الأعمال المستدامة بين الجيل ز. يساهم هذا البحث في تطوير نظرية ريادة الأعمال المستدامة ويمكن أن يكون مرجعا في صياغة سياسات تعليم وتدريب أكثر سياقية لريادة الأعمال لجيل الشباب.

الكلمات المفتاحية: الجيل ز ، ريادة الأعمال ، الموقف ، بنك النفائات.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

KATA PENGANTAR

e بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas curahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Kemudian shalawat dan salam peneliti haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi umat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul **“Determinan Niat Berwirausaha Berkelanjutan Generasi Z dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening”** Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
2. Bapak Prof. Dr. Ibrahim Siregar, MCL selaku Direktur Pascasarjana Program Magister UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, Ibu Dr. Utary Evi Cahyani, S.P., M.M, Ketua Jurusan Ekonomi Syariah yang telah banyak memberikan ilmu

pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary.

3. Prof.Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si dan Ibu Dr. Utari Evy Cahyani, S.P., M.M selaku pembimbing I dan pembimbing II, yang telah menyediakan waktu dan tenaganya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini. Semoga menjadi amal yang baik dan mendapat balasan dari Allah SWT.
4. Bapak Yusri Fahmi, M. Hum., selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Bapak serta Ibu Dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
6. Teristimewa terima kasih kepada orang tua saya Drs.H.Khoirul Amani dan Hj. Ade Irma Sari yang senantiasa memberikan doa di setiap sujud sehingga memudahkan langkah dalam penulisan tesis ini dan terima kasih kepada teman Seperjuangan Nurul, Mi'raj, Desi dan Hasmar , Terima kasih khusus responden yang telah meluangkan waktu dan kerjasamanya serta dukungannya sehingga bisa menulis tesis ini.

Bantuan, bimbingan dan motivasi yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan amat sangat berharga, peneliti mungkin tidak dapat membalasnya dan tanpa

kalian semua peneliti bukan siapa-siapa. Semoga Allah SWT dapat memberi imbalan dari apa yang telah Bapak/Ibu dan saudara-saudari berikan kepada peneliti.

Peneliti menyadari dalam penyusunan tesis ini masih banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ilmu yang dimiliki peneliti, sehingga peneliti masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak demi untuk kesempurnaan penelitian ilmiah ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidimpuan, Juni 2025

Peneliti,

Sultan Azlan Syah
NIM. 2350200021



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf lain.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	bā`	b	Be
ت	tā`	t	te
ث	śā	ś	es (dengan titik di atasnya)
ج	jīm	j	je
ح	hā`	h	ha(dengan titik di bawahnya)
خ	khā`	kh	ka dan kha
د	dal	d	de
ذ	żal	ż	zet (dengan titik di atasnya)
ر	rā`	r	er
ز	zai	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	şād	ş	es (dengan titik di bawahnya)
ض	dād	d	de (dengan titik di bawahnya)
ط	ṭā`	ṭ	te (dengan titik di bawahnya)
ظ	zā`	z	zet (dengan titik di bawahnya)
ع	‘ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fā`	f	ef

ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwu	w	we
هـ	hā`	h	ha
ء	hamzah	'	<i>apostrof</i> , tetapi lambing ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā`	y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
/	Fathah	a	a
— /	Kasrah	i	i
— و	Dammah	u	u

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
... ي	Fathah dan Ya	ai	a dan i
و.....	Fathah dan wau	au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ئ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إ.....ئ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و.....ؤ	Dammah dan Wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- Ta marbutahhidup yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha(h).

4. Syaddah

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال. Namun, dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

- a. Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti huruf syamsiah maupun huruf qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara; bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital digunakan untuk

menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penyuylisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tek terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman tranliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Tranliterasi Arab-Latin*, Cetakan Kelima, 2003. Jakarta: Proyek Pengajian dan pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN TESIS SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN.....	vii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL GAMBAR DAN GRAFIK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Definisi Operasional Variabel.....	12
F. Tujuan Penelitian	14
G. Manfaat Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	19
1. <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB)	19
2. Niat Berwirausaha	21
a. Definisi Niat Berwirausaha	21
b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha.....	25
c. Menumbuhkan Niat Berwirausaha	32
3. Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan	33
a. Pengertian Orientasi Kewirausahaan.....	33
b. Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan	36
c. Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan.....	37
4. Generasi Z.....	37
a. Pengertian Generasi Z	37
b. Ciri-Ciri Generasi Z	39
c. Karakteristik Generasi Z.....	40
5. Sikap	41
a. Pengertian Sikap.....	41
b. Komponen sikap.....	43
c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap.....	45
6. <i>Self-Efficacy</i>	45
a. Pengertian <i>Self-Efficacy</i>	45
7. Kewirausahaan	46
a. Definisi Kewirausahaan	46
b. Faktor Penentu Keberhasilan dalam Berwirausaha	46
c. Keuntungan dan Kelemahan dalam Berwirausaha.....	50
B. Penelitian Terdahulu	51
C. Kerangka Berfikir	58
D. Hipotesis	59

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	62
B. Jenis Penelitian	62
C. Populasi dan Sampel.....	63
D. Sumber Data	65
E. Teknik Pengumpulan Data.....	65
1. Kuesioner (Angket).....	65
2. Wawancara (Interview).....	66
3. Dokumentasi	66
F. Teknik Analisis Data	67
1. Analisis Model Luar (<i>Outer Models</i>).....	67
2. Analisis Antar variabel (<i>Inner Models</i>).....	68
3. Pengujian Hipotesis.....	70

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bengkel Sampah di Kota Padang Sidempuan.....	71
B. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian.....	72
C. Deskripsi Variabel Penelitian.....	73
1. Variabel Niat Berkelanjutan.....	74
2. Variabel Sikap.....	76
3. Variabel Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan.....	77
4. Variabel Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan	79
5. Variabel Pelatihan <i>Self-Efficacy</i>	80
D. Hasil Analisis Data Penelitian	82
1. Hasil Uji Model <i>Path Diagram</i>	82
2. Evaluasi <i>Outer Model</i>	84
a. <i>Convergent Validity Loading Factor</i>	85
b. <i>Convergent Validity AVE</i>	88
c. <i>Discriminant Validity</i>	89
d. Uji Reliabilitas.....	92
3. Evaluasi <i>Inner Model</i>	93
a. <i>Coefficient of Determination</i>	93
b. Uji <i>Effect Size</i> (F^2).....	94
c. Uji <i>Predictive Relevance</i> (Q^2).....	96
4. Pengujian Hipotesis.....	97
E. Pembahasan Hasil Penelitian	99
1. Terdapat Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Sikap	99
2. Terdapat Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Sikap	100
3. Terdapat Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> terhadap Sikap	102
4. Tidak Terdapat Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Niat Berkelanjutan.....	103
5. Terdapat Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Niat Berkelanjutan	104
6. Tidak Terdapat Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> terhadap Niat Berkelanjutan.....	105
7. Terdapat Pengaruh Sikap terhadap Niat Berkelanjutan	106
8. Terdapat Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Niat Berkelanjutan melalui Sikap.....	107
9. Terdapat Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Niat Berkelanjutan melalui Sikap.....	108

10. Terdapat Pengaruh <i>Self-Efficacy</i> terhadap Niat Berkelanjutan melalui Sikap	108
F. Keterbatasan Penelitian.....	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Implikasi Penelitian	113
C. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DAFTAR TABEL SKEMA DAN GAMBAR

Tabel I.1 Jumlah dan Persentase Bank Sampah	3
Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel	12
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	51
Tabel III.1 Populasi Generasi Z Kota Padang Sidempuan	63
Tabel III.2 Skor Penilaian Kuesioner	66
Tabel IV.1 Karakteristik Jenis Kelamin	72
Tabel IV.2 Karakteristik Jenis Kelamin	72
Tabel IV.3 Penilaian Terhadap Niat Berkelanjutan	74
Tabel IV.4 Penilaian Terhadap Sikap	76
Tabel IV.5 Penilaian Terhadap Orientasi Kewirausahaan	77
Tabel IV.6 Penilaian Terhadap Pelatihan Kewirausahaan	79
Tabel IV.7 Penilaian Terhadap <i>Self-Efficacy</i>	80
Tabel IV.8 Uji Validitas Menggunakan <i>Loading Factor</i>	85
Tabel IV.9 Uji Validitas Menggunakan <i>Loading Factor</i>	87
Tabel IV.10 Uji Validitas Konvergen dengan Menggunakan AVE	89
Tabel IV.11 Uji <i>Discriminant Validity Cross Loading</i>	90
Tabel IV.12 Uji Validitas <i>Fornell Larcker Criterion</i>	91
Tabel IV.13 Uji Reliabilitas <i>Composite Reliability</i> dan <i>Cronbach' Alpha</i>	92
Tabel IV.14 Uji <i>R Square Adjusted</i>	94
Tabel IV.15 Uji <i>Effect Size (F²)</i>	95
Tabel IV.16 Uji <i>Predictive Relevance Q²</i>	96
Tabel IV.17 Hasil Uji Hipotesis	97
Skema II.1 Kerangka Berpikir	59
Gambar IV.1 <i>Path Diagram</i> Sebelum Lolos Uji Validitas	82
Gambar IV.2 <i>Path Diagram</i> Setelah Lolos Uji Validitas	83

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan timbunan sampah di kota mencapai 2-4% /tahun yang tidak diikuti dengan ketersediaan prasarana dan sarana persampahan yang memadai dan berdampak terhadap pencemaran lingkungan yang selalu meningkat dari tahun ke tahun. Dengan mengandalkan pola kumpul angkut buang, maka beban pencemaran akan selalu menumpuk di lokasi TPS dan pengelolaan sampahnya tidak memenuhi standard yang telah dipersyaratkan.¹

Semakin banyak penduduk yang bermukim di kota, makin banyak pula sampah yang terkumpul, ini terjadi khususnya di kota-kota besar di Indonesia. Bertambahnya jumlah penduduk serta berubahnya pola konsumsi masyarakat, maka sampah yang dihasilkan manusia juga meningkat, sehingga tidak mengherankan jika produksi sampah dari tahun ke tahun semakin bertambah. Jumlah timbunan sampah kota diperkirakan meningkat lima kali lipat pada tahun 2020 yaitu menjadi 2,1 kg perkapita.²

Jumlah sampah di Indonesia berdasarkan data statistik persampahan di Indonesia tahun 2008, sistem penanganan sampah, setelah sampah dikumpulkan masyarakat dari pemukiman jumlah sampah yang diangkut ke Tempat Penampungan Sampah (TPS) atau Tempat Penampungan Akhir (TPA) sampah

¹Muh Isa Al Mansyur, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta," *INTELEKTIVA: Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora* 2, No. 8 (2021): 113–123.

²Mansyur, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta", hlm. 113-123.

sebesar 11,6 juta ton/tahun, dibuat kompos 1,2 juta ton/tahun, dibakar 0,8 juta ton/tahun, dan sampah yang dibuang ke sungai 0,6 juta ton/tahun.³

Permasalahan tersebut juga terjadi di Kota Padangsidempuan dimana sampah yang semakin hari semakin menumpuk, dikarenakan produksinya yang semakin meningkat dan masih rendahnya kesadaran masyarakat yang terus membuang sampah ke sungai. pemandangan yang tidak menarik, bau yang tidak menyenangkan dan sering terjadinya banjir karena luapan air sungai yang tersumbat oleh sampah.⁴ adapun lokasi atau tempat penumpukan sampah di Kota Padang Sidempuan yaitu di jalan Cokroaminoto Wek IV dan di jalan Sutan Soripada Mulia. Masalah ini membutuhkan perhatian serius dari pemerintah dan peran serta masyarakat terutama generasi Z di Kota Padangsidempuan agar dampak buruk limbah lebih dapat dihindari.

Bank sampah telah menjadi salah satu solusi inovatif dalam mengelola limbah sekaligus memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat. Konsep ini tidak hanya mendorong masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya pengelolaan sampah, tetapi juga menciptakan peluang kewirausahaan, terutama dalam bidang ekonomi dan pada tahun 2024 yang menjadi bank sampah terbaik pengelolaannya di Indonesia berada di Bank Sampah Unit Mandiri Cilacap.

³ Dewi Rokhmah et al., "Pemberdayaan Generasi Z Dalam Pengolahan Sampah Organik Untuk Mewujudkan Desa Sehat Ramah Lingkungan," *Journal of Community Development* 4, No. 2 (2023): 93–102.

⁴ Indra Hadinata Rambe and Husniah Ramadhani Pulungan, "Solusi Pengolahan Limbah Di Kota Padangsidempuan," *Marpokat: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, No. 1 (2023): 1–11.

Tabel I.1 Jumlah dan Persentase Bank Sampah

Daerah / Tahun	Jumlah Bank Sampah (ton)	Persentase Bank Sampah (%)
Perkotaan		
Januari 2024	9,99	6,69
Juli 2024	9,86	6,56
Desember 2024	11,16	7,38
Pedesaan		
Januari 2024	15,15	12,85
Juli 2024	14,93	12,60
Desember 2024	15,26	12,82
Total		
Januari 2024	25,14	9,41
Juli 2024	24,79	9,22
Desember 2024	26,42	9,78

Sumber data: www.bps.go.id

Tabel I.1 mencatat bahwa jumlah bank sampah di Indonesia pada bulan Desember 2024 mencapai 26,42 juta ton. Angka ini menunjukkan peningkatan sebesar 1,63 juta ton dibandingkan dengan data bulan Juli 2024, dan meningkat 1,28 juta ton jika dibandingkan dengan bulan Januari 2024. Dari sisi persentase, kontribusi bank sampah pada Desember 2024 tercatat sebesar 9,78%, mengalami kenaikan 0,56 persen poin dibandingkan Juli 2024 dan meningkat 0,37 persen poin dibandingkan Januari 2024. Jika ditinjau berdasarkan wilayah tempat tinggal, selama periode Januari hingga Desember 2024, jumlah bank sampah di wilayah perkotaan mengalami kenaikan sebesar 1,3 juta ton, sementara di wilayah perdesaan meningkat sebesar 333,9 ribu ton. Di sisi lain, persentase penduduk miskin juga menunjukkan peningkatan. Di perkotaan, angka kemiskinan naik dari 6,56% menjadi 7,38%, sedangkan di perdesaan meningkat dari 12,60% menjadi 12,82%.⁵

⁵Solid Waste and Management Planning, "Solid Waste Management Planning Indonesia, Countrywide," No. 13 (2025), hlm. 1–4.

Generasi Z, yang berpotensi sebagai yang sedang tumbuh dengan kesadaran terhadap Masalah sampah dan peluang bagi generasi Z berperan aktif dalam persoalan sampah. Bank sampah merupakan model usaha berbasis komunitas yang tidak hanya fokus pada pengelolaan limbah, tetapi juga menciptakan manfaat ekonomi dan sosial. Dengan sistem seperti ini, limbah dapat diolah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomis, sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan. Generasi Z, dengan kesadaran lingkungan yang relatif tinggi, memiliki peluang besar untuk memanfaatkan bank sampah sebagai model kewirausahaan berkelanjutan yang dapat memberikan dampak positif bagi ekonomi, sosial, dan lingkungan.

Hubungan antara sampah dan Generasi Z yang berwirausaha juga sangat erat, terutama dalam konteks kesadaran lingkungan dan inovasi yang fokus pada solusi berkelanjutan.⁶ Generasi Z, yang dikenal dengan kesadaran sosial dan lingkungan yang tinggi, cenderung melihat sampah dan pengelolaannya sebagai peluang untuk menciptakan bisnis yang tidak hanya menguntungkan tetapi juga ramah lingkungan.

Generasi Z biasanya dikenal sebagai generasi digital native yaitu generasi yang telah mengenal teknologi seperti gawai sejak kecil. Generasi Z adalah generasi manusia yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Generasi Z mampu memiliki karakteristik dan potensi yang besar untuk memperbaiki lingkungannya yang sudah mengalami kerusakan akibat oknum yang tidak mau

⁶ Venny Alfayani, Darwis Harahap, dan Rodame Monitorir Napitupulu, "Tingkat Kesadaran Generasi Milenial Bersedekah Melalui Kitabisa.com," *Journal of Islamic Social Finance Management* 2, no. 2 (2021), hlm. 265–283.

menjaga lingkungan sendiri. Meskipun Generasi Z memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi, hal ini tidak selalu tercermin dalam niat mereka untuk berwirausaha secara berkelanjutan di sektor bank sampah.⁷

Carlysia dan Kartika sebelumnya yang meneliti masalah generasi Z menyatakan bahwa terdapat peningkatan pemahaman dan keterampilan sasaran yang pertama mengenai cara pengolahan sampah organik ataupun anorganik dengan metode bank sampah yaitu sebesar 13,99%, kemudian yang kedua mengenai pengolahan sampah organik dengan maggot yaitu sebesar 5,27%, dan yang ketiga mengenai pembuatan pupuk kompos yaitu sebesar 10,53%⁸

Peneliti melakukan wawancara untuk memastikan kejadian tersebut, wawancara dilakukan dengan salah satu Generasi Z yaitu Iin Yuhwinda yang mengatakan bahwa “Berwirausaha saat ini lebih mudah ketimbang mencari pekerjaan, dikarenakan jumlah atau angka pengangguran saat ini sangat banyak dan lowongan pekerjaan sangat minim”.⁹

Niat berwirausaha merupakan faktor utama yang menentukan keberhasilan seseorang dalam membangun bisnis. Dengan niat yang kuat, seseorang akan lebih siap menghadapi tantangan, terus belajar, dan mencari peluang untuk mengembangkan usahanya. Wirausaha tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi bagi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.¹⁰

Pengetahuan kewirausahaan memberikan wawasan tentang peluang bisnis di

⁷ Nabila Anisa Toyibah dkk, “Pemberdayaan Generasi Z Dalam Pengolahan Sampah Organik Untuk Mewujudkan Desa Sehat Ramah Lingkungan, *Journal of Community Development* E-ISSN. 2747-2760| Volume: 4, Nomor 2, Desember, 2023, hlm. 93-102.

⁸ Carlysia Chiara Arifin and Kartika Nuringsih, “Determinan Kreativitas Berwirausaha Generasi Z,” *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 6, No. 3 (2024), hlm, 568–179.

⁹ Iin Yuhwinda, Generasi Z, *Wawancara*, . pada tanggal 15 Januari 2025 Pukul. 09.30 WIB

¹⁰ Utari Evy Cahyani, “Konsep Kewirausahaan Dalam Konteks Pilihan Karir Seorang Muslim,” *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 2, no. 2 (2016), hlm. 116–129.

Bank Sampah, sementara nilai-nilai yang tidak diinginkan mendorong mereka untuk melihat bank sampah sebagai peluang untuk berkontribusi terhadap pengurangan limbah dan pelestarian lingkungan. Beberapa determinan, seperti pengetahuan kewirausahaan, nilai-nilai keinginan, dan pengaruh sosial, berperan penting dalam membentuk niat berwirausaha terutama pada kalangan Generasi Z. Dukungan sosial, baik dari keluarga, teman, maupun komunitas, juga berperan dalam membangun rasa percaya diri Generasi Z untuk terlibat dalam kewirausahaan.¹¹

Sikap terhadap kewirausahaan berkelanjutan menjadi variabel intervening yang signifikan dalam hubungan antara determinan-determinan tersebut dengan niat berwirausaha. Sikap yang positif terhadap keberlanjutan mencerminkan keyakinan dan persepsi individu terhadap manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari berwirausaha di sektor bank sampah. Sikap ini dapat memperkuat pengaruh determinan seperti pengetahuan dan nilai keinginan terhadap niat berwirausaha berkelanjutan.

Sikap dapat dianggap sebagai variabel intervening dalam niat berkelanjutan karena sikap mempengaruhi cara seseorang berperilaku dalam jangka panjang, termasuk niat untuk melanjutkan atau mempertahankan suatu tindakan atau perilaku tertentu. Sikap berfungsi sebagai mediator antara faktor-faktor eksternal seperti norma sosial, kepercayaan, atau motivasi serta niat seseorang untuk terus melakukan perilaku tersebut.

¹¹ Nida Nusaibatul Adawiyah, Mufid Suryani, and Risa Septiani, "Determinan Minat Wirausaha Pada Mahasiswa," *Jurnal EK&BI* 5 (2022), hlm. 2620–7443.

Self-efficacy berhubungan erat dengan niat untuk memulai usaha, karena seseorang yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuannya untuk sukses dalam dunia wirausaha lebih cenderung untuk berencana memulai dan mempertahankan usaha mereka. Jika seseorang merasa yakin bahwa ia dapat mengelola bisnis, mengatasi masalah, dan mengambil keputusan yang tepat, maka mereka lebih termotivasi untuk mengambil langkah pertama dalam niat berwirausaha

Meskipun memiliki potensi besar, Generasi Z menghadapi beberapa tantangan dalam mewujudkan niat berwirausaha di bank sampah. Tantangan tersebut meliputi minimnya akses terhadap pendidikan kewirausahaan yang berorientasi pada keberlanjutan, kurangnya dukungan terhadap kebijakan, serta stigma bahwa kegiatan di sektor bank sampah kurang menarik secara ekonomi. Kesenjangan ini menghambat terwujudnya niat Generasi Z untuk terlibat aktif dalam kewirausahaan berkelanjutan melalui bank sampah.¹²

Minimnya pengetahuan kewirausahaan oleh Generasi Z yang belum memahami mengenai konsep kewirausahaan berkelanjutan, termasuk bagaimana bank sampah dapat menjadi peluang bisnis yang akan menghasilkan nilai ekonomi sekaligus berdampak positif bagi lingkungan, Masih banyak Generasi Z yang memandang bahwa upaya pengelolaan limbah kurang menarik atau tidak menguntungkan secara ekonomi terhadap mereka, bank sampah juga sering kali dipandang sebagai usaha yang kurang prestisius, sehingga Generasi Z mungkin merasa enggan untuk terlibat.¹³ Hal ini disebabkan karena generasi

¹² Arifin and Nuringsih, "Determinan Kreativitas Berwirausaha Generasi Z."

¹³ Rambe and Pulungan, "Solusi Pengolahan Limbah Di Kota Padangsidimpuan."

Gen Z yang tinggal di Kota Padangsidimpuan merasa memiliki akses pekerjaan yang lebih beragam.

Kurangnya dukungan terhadap Generasi Z baik dalam bentuk moral maupun material mengakibatkan minimnya niat berwirausaha di Bank Sampah. Generasi Z yang tinggal di daerah terpencil juga sering menghadapi kendala akses, baik untuk pendidikan kewirausahaan maupun peluang bisnis di sektor ini. Regulasi dan kebijakan pemerintah yang kurang mendorong pengelolaan limbah berbasis komunitas menjadi hambatan besar. Generasi Z merasa tidak ada insentif atau bantuan nyata dari pemerintah untuk memulai usaha di sektor ini serta masih banyak Generasi Z yang belum sepenuhnya menyadari bahwa bank sampah tidak hanya mengurangi limbah tetapi juga menciptakan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan yang saling mendukung. Adapun perkembangan jenis UMKM yang di geluti generasi Z saat ini di Padang Sidimpuan secara umum ialah UMKM Kuliner, fashion dan agribisnis.

Sehingga diperlukan penelitian yang mendalam untuk menganalisis pengaruh determinan seperti pengetahuan, nilai keinginan, dan dukungan sosial terhadap niat berwirausaha berkelanjutan di sektor bank sampah, dengan sikap sebagai variabel intervening. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga untuk mengembangkan program pendidikan dan kampanye kesadaran lingkungan yang lebih efektif, sehingga Generasi Z dapat menjadi motor penggerak sirkular ekonomi yang mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).¹⁴

¹⁴Dia Purnama Sari, Itsla Yunisva Aviva, dan Utari Evy Cahyani, "Muslim Z Generation Purchase Behavior on Halal Cosmetics and Skincare," *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam* 8, no. 2 (2022), hlm. 186–198.

Permasalahan ini dapat dilihat bahwa berwirausaha berkelanjutan yang terjadi di Indonesia antara lain Bank Sampah. Kondisi tersebut tentunya akan mengganggu pembangunan dan stabilitas nasional. Sehingga yang dibutuhkan saat ini ialah suatu solusi yang nyata yang dapat membantu mengatasi permasalahan diatas.

Salah satu solusi tersebut adalah dengan meningkatkan dan menumbuhkan niat berwirausaha serta semangat kewirausahaan pada setiap individu yang ada di masyarakat, terutama pemuda/ generasi Z sebagai tulang punggung bangsa diantaranya adalah melalui pengembangan kewirausahaan. Dengan hal ini maka jumlah masyarakat miskin akan berkurang seiring dengan semakin banyaknya minat generasi Z tersebut dalam menumbuhkan niat berwirausaha.

Berdasarkan dari observasi awal dan wawancara serta data yang diperoleh peneliti bahwa minat berwirausaha berkelanjutan lebih efektif dan mudah ketimbang mencari pekerjaan, tetapi tidak semua generasi Z yang bahkan sudah melakukan pelatihan pun berminat untuk berwirausaha.¹⁵ dikarenakan lowongan pekerjaan saat ini lebih minim dan angka pengangguran semakin meningkat. Sedangkan berdasarkan teori dimana kegiatan usaha yang dilakukan secara mandiri, di mana pelaku usaha bertanggung jawab atas semua sumber daya dan upaya yang digunakan¹⁶. Dari penjelasan tersebut terdapat ketidaksamaan antara teori dengan praktek. Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk

¹⁵ Muhammad Sofyan, Maranatha Melinda Munthe, and Rizki Oktaviani, "Pengaruh Sikap Dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Islam 45," *Jurnal Kewirausahaan, Akuntansi Dan Manajemen Tri Bisnis* 5, No. 1 (July 24, 2023): 48–58, <https://doi.org/10.59806/tribisnis.v5i1.269>.

¹⁶ Erwinsyah Siregar, Genarasi Z, *Observasi*, . pada tanggal 15 Januari 2025 Pukul. 09.30 WIB..

melakukan penelitian dengan judul **“Determinan Niat Berwirausaha Berkelanjutan Generasi Z Dengan Sikap Sebagai Variabel Intervening”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka identifikasi masalah di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan volume sampah setiap tahun tidak diimbangi dengan ketersediaan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai di Kota Padangsidempuan.
2. Rendahnya kesadaran masyarakat, terutama dalam membuang sampah sembarangan ke sungai, menyebabkan pencemaran lingkungan dan banjir.
3. Kurangnya pengelolaan sampah yang sesuai standar, masih mengandalkan metode kumpul-angkut-buang tanpa proses daur ulang atau pengolahan lanjutan.
4. Minimnya pengetahuan dan keterlibatan Generasi Z dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah, meskipun mereka memiliki potensi besar sebagai agen perubahan lingkungan.
5. Rendahnya niat berwirausaha Generasi Z di bidang pengelolaan limbah, khususnya dalam pengembangan usaha bank sampah.
6. Kurangnya dukungan sosial dan kebijakan pemerintah dalam mendorong kewirausahaan berbasis lingkungan di kalangan generasi muda atau Gen Z.
7. Masih adanya stigma negatif terhadap bank sampah sebagai usaha yang kurang prestisius dan tidak menjanjikan secara ekonomi bagi Generasi Z.
8. Keterbatasan akses pendidikan kewirausahaan berkelanjutan, terutama di wilayah terpencil seperti pinggiran Kota Padangsidempuan.

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada Generasi Z di Kota Padangsidimpuan yang terlibat atau memiliki minat dalam pengelolaan sampah melalui Bank Sampah. Fokus utama adalah mengkaji niat berwirausaha mereka pada bidang tersebut, dengan menitikberatkan pada motivasi, pengetahuan, dan persepsi terkait pengelolaan limbah.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang akan dibahas oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah orientasi kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap sikap pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan?
2. Apakah pelatihan kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap sikap pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan?
3. Apakah *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap sikap pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan?
4. Apakah orientasi kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan?
5. Apakah pelatihan kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan?
6. Apakah *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan?
7. Apakah sikap berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan

pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidempuan?

8. Apakah orientasi kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidempuan melalui sikap sebagai variabel intervening?
9. Apakah pelatihan kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidempuan melalui sikap sebagai variabel intervening?
10. Apakah *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidempuan melalui sikap sebagai variabel intervening?

E. Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator variabel-variabel dalam penelitian. Proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala masing-masing variabel. Variabel bebas diberi simbol X, sedangkan variabel terikat biasanya di beri simbol Y dan variabel intervening diberi dengan simbol Z. Definisi variabel pada penelitian ini dimaksudkan untuk menjelaskan masing-masing variabel dalam bentuk tabel I.2 di bawah ini:

Tabel I.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan (X1)	Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan adalah sebuah cara untuk mampu melihat, mengungkap dan mengeksplorasi peluang-peluang yang ada, kemampuan berinovasi, proaktif, kecenderungan untuk mengambil risiko, kompetitif Agresivitas dan	1. Kemauan Berpikir Proatif 2. Kemauan Berinovasi 3. Kemauan Mengambil Risiko 4. Otonomi 5. Agresivitas	Ordinal

	otonom. ¹⁷	Bersaing. ¹⁸	
Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan (X2)	Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan adalah Untuk mengembangkan kewirausahaan secara utuh untuk menurunkan tingkat pengangguran ¹⁹	1. Peningkatan pengetahuan 2. Tujuan dan sasaran pelatihan yang jelas 3. Kualifikasi pelatih yang memadai. ²⁰	Ordinal
Self-Efficacy (X3)	Self-Efficacy adalah keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. ²¹	1. Yakin dapat menyelesaikan tugas tertentu 2. Yakin bahwa diri mampu bertahan menghadapi kesulitan 3. Yakin dapat menyelesaikan permasalahan di berbagai situasi. ²²	Ordinal
Sikap (Z)	Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. ²³	1. Jujur 2. Disiplin 3. Tanggung Jawab 4. Peduli 5. Santun 6. Toleransi	Ordinal

¹⁷ Albertus Daru Dewantoro, Peran Orientasi Wirausaha Dalam Keberlanjutan Usaha Pelaku Usaha Mikro, CV. Putra Media Nusantara (PMN), 2020, hlm. iii

¹⁸ Supriandi and Yusuf Iskandar, "Pengaruh Modal Sosial, Kapabilitas Financial, Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Saing Bisnis Berkelanjutan Serta Implikasinya Pada Kinerja UMKM Industri Kuliner Di Kota Sukabumi," *Senmabis: Seminar Nasional Manajemen Dan Bisnis* 2, No. 2 (2022): 2–19, <https://senmabis.nusaputra.ac.id/>.

¹⁹ Yustina Chrismardani, Model Pembelajaran Kewirausahaan yang Berkelanjutan, *Jurnal Ilmiah*, Universitas Trunojoyo Madura, 2016

²⁰ Pardin Lasaksi, "Peningkatan Minat Wirausaha Dan Pilihan Karir Di Kalangan Pemuda Kota Tangerang Melalui Program Pelatihan Kewirausahaan," *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science* 1, No. 04 (2023): 260–67, <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i04.695>.

²¹ Gusriko Hardianto, Erlamsyah dan Nurfarhanah, "Hubungan Antara Self-efficacy Akademik dengan hasil Belajar Siswa", *Jurnal Konselor*, Vol 3, No 1, 2014, (Sumatera Barat : Universitas Negeri Padang, 2014)

²² Hastin Umi Anisah and Wimby Wandary, "Pembentukan Green Entrepreneurial Behavior Pada Mahasiswa," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 19, No. 3 (2017), hlm. 397.

²³ Jasamantrin Laol, dkk, Analisis Hubungan Sikap Pribadi Dan Harmonisasi Kerja Pada Kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli, *Jurnal Ilmiah Simantek* Issn. 2550-0414 Vol. 6 No. 4 November 2022

		7. Kerjasama. ²⁴	
Niat Berkelanjutan (Y)	Niat berkelanjutan merupakan niat pengguna atas suatu sistem informasi untuk terus dapat menggunakannya pasca-penggunaan awal. ²⁵	1. Kepercayaan 2. Efikasi diri 3. Kepuasan Pengguna. ²⁶	Ordinal

F. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis apakah orientasi kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap sikap pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidempuan.
2. Untuk menganalisis apakah pelatihan kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap sikap pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidempuan.
3. Untuk menganalisis apakah *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap sikap pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidempuan.
4. Untuk menganalisis apakah orientasi kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidempuan.
5. Untuk menganalisis apakah pelatihan kewirausahaan berkelanjutan

²⁴ Selvia Mutafidoh and Eko Wahyu Wibowo, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013," *Primary (Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar)* 09, No. 01 (2017): 79–90.

²⁵ Jonathan Ariel dan Ira Iriyanty, Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Niat Penggunaan Berkelanjutan E-Wallet, *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia*, Vol 46, No. 2, 113-130.

²⁶ Caraka Anto Yuwono and Jeanne Ellyawati, "Anteseden Niat Penggunaan Berkelanjutan Dan Pengaruhnya Pada Niat Merekomendasikan Telemedisin Pasca-Pandemi Covid-19," *Modus* 34, No. 2 (2022): 224–247.

berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan.

6. Untuk menganalisis apakah *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan.
7. Untuk menganalisis apakah sikap berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan.
8. Untuk menganalisis apakah orientasi kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan melalui sikap sebagai variabel intervening.
9. Untuk menganalisis apakah pelatihan kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan melalui sikap sebagai variabel intervening.
10. Untuk menganalisis apakah *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan melalui sikap sebagai variabel intervening.

G. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoretis
 - a. Menambah wawasan dalam kajian akademis terkait kewirausahaan berkelanjutan, khususnya dalam konteks generasi Z.

- b. Memberikan kontribusi pada pengembangan teori perilaku, seperti *Theory of Planned Behavior* (TPB), dengan memasukkan sikap sebagai variabel intervening dalam menentukan niat berwirausaha berkelanjutan.
- c. Menyediakan referensi bagi peneliti lain untuk mengkaji lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha di sektor sosial-ekologis seperti bank sampah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Memberikan masukan bagi generasi Z untuk meningkatkan kesadaran dan sikap positif terhadap wirausaha berkelanjutan sebagai alternatif karir yang berdampak sosial dan lingkungan.
- b. Membantu pihak pengelola bank sampah atau lembaga terkait dalam merancang program pembinaan dan pelatihan kewirausahaan yang relevan dengan generasi Z.
- c. Memberikan panduan bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mengembangkan kebijakan atau kurikulum yang mendukung pengembangan kewirausahaan berkelanjutan di kalangan generasi muda.

3. Kegunaan Kebijakan dan Sosial

- a. Mendukung agenda pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*), terutama pada poin 8 (pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) serta poin 12 (konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab).
- b. Meningkatkan peran bank sampah sebagai bagian dari ekonomi sirkular yang mengurangi dampak lingkungan dan mendorong kewirausahaan berbasis solusi lingkungan.

- c. Mengidentifikasi strategi untuk memotivasi generasi muda, khususnya generasi Z, untuk terlibat dalam bisnis yang berorientasi lingkungan melalui penguatan sikap dan nilai.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini ditulis sebagai karya ilmiah yang terdiri dari 5 (lima) bab yang memiliki keterkaitan secara sistematis, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, definisi operasional variabel, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori, bab ini menjelaskan tentang kajian penelitian terdahulu. Kemudian, kerangka teori, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III: Metode penelitian bab ini menjelaskan waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data.

BAB IV: Bab ini terdiri dari deskripsi data penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan penelitian. Secara umum, semua sub bahasan dalam hasil penelitian membahas tentang hasil yang diperoleh dari penelitian. Ini dimulai dengan pendeskripsian data yang diteliti secara mendetail, kemudian melakukan analisis data menggunakan teknik yang dijelaskan di bab III, sehingga menghasilkan analisis yang dibahas.

BAB V: Bab ini mencakup kesimpulan dan saran. Secara keseluruhan, semua sub bahasan dalam penutup membahas kesimpulan yang diambil dari penelitian ini setelah menganalisis data dan memperoleh hasilnya. Ini

merupakan langkah terakhir dari penelitian, dengan merangkum hasil penelitian dan memberikan saran yang konstruktif dari berbagai pihak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. *Theory of Planned Behavior (TPB)*

Teori planned behavior (TPB) yang dikembangkan oleh niat berwirausaha dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu:

a. Sikap Terhadap Perilaku

Sikap seseorang terhadap kewirausahaan, yang mencerminkan sejauh mana individu menilai perilaku berwirausaha sebagai sesuatu yang positif atau negatif. Sikap ini dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, manfaat yang diharapkan dari berwirausaha, dan keyakinan terhadap hasil yang akan diperoleh.

b. Norma subjektif

Persepsi individu tentang tekanan sosial atau dukungan dari orang-orang terdekat (keluarga, teman, mentor, atau lingkungan) dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha. Jika individu merasa lingkungan mendukung kewirausahaan, maka niat berwirausaha cenderung lebih tinggi.

c. Kontrol Perilaku yang Dipersepsikan

Persepsi individu tentang kemampuannya untuk menjalankan bisnis atau mengatasi hambatan dalam berwirausaha. Faktor ini dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, ketersediaan sumber daya (modal, keterampilan,

akses ke informasi), dan tingkat kepercayaan diri individu terhadap kemampuannya.²⁷

Menambahkan determinan penentu sikap dalam tpb sangat penting untuk meningkatkan keakuratan model dalam menjelaskan niat berwirausaha. faktor-faktor seperti motivasi, kepribadian, pengalaman, faktor kontekstual, dan sosial dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana sikap seseorang terhadap kewirausahaan terbentuk dan berkembang. dengan demikian, modifikasi ini dapat membantu dalam perancangan program pelatihan kewirausahaan yang lebih efektif serta kebijakan yang mendukung pertumbuhan wirausahawan baru.²⁸

Dalam hal ini, sikap terhadap wirausaha berkelanjutan mencerminkan pandangan atau evaluasi positif/negatif generasi Z terhadap keberlanjutan dalam wirausaha. Sikap ini dapat dipengaruhi oleh keyakinan mereka mengenai manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan dari praktik wirausaha berkelanjutan.

Ridho Alfi Hidayat dan Wasi Bagasworo menyatakan bahwa Niat berwirausaha yaitu suatu keinginan seseorang untuk bertindak melakukan berwirausaha, dimana suatu tindakan untuk berwirausaha tersebut berupa memilih karir untuk menjadi seorang wirausahawan dengan cara menciptakan suatu produk yang inovatif sehingga memiliki nilai ekonomi.²⁹

²⁷ Zakarija Achmad, "Theory of Planned Behavior, Masihkah Relevan?," *Diambil Dari: Http://Zakarija. Staff. Umm. Ac. Id/Files/20, 2019, 12, http://zakarija.staff.umm.ac.id/files/2010/12/Theory-of-Planned-Behavior.*

²⁸ Achmad.

²⁹ Ridho Alfi Hidayat dan Wasi Bagasworo "Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Efikasi

2. Niat Berwirausaha

a. Definisi Niat Berwirausaha

Niat (*intention*) merupakan pondasi atau dasar yang sangat penting bagi setiap perilaku atau tindakan, bahkan menjadi barometer bagi setiap perilaku atau tindakan. Nilai suatu perilaku sangat tergantung pada niat, apabila niat baik maka perilaku tersebut menjadi baik. Sebaliknya, apabila niat buruk maka perilaku tersebut juga menjadi buruk. Niat memegang peranan penting dalam menjelaskan perilaku seseorang, karena niat merupakan tahap awal sebelum seseorang akan melakukan suatu tindakan atau perilaku.³⁰ Adapun hadis tentang niat yaitu:

إِنَّمَا أَلْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ أَلْأَمْرِ مِأْرَةُ نَوَى، فَمَنْ كَانَ نِيَّتُهُ هِجْرَتُهُ إِلَى أَلْأَلِّ وَرَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى أَلْأَلِّ وَرَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَ نِيَّتُهُ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا، أَوْ أَمْرَةٍ يَنْكُحُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: “Sesungguhnya segala amal itu tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang (akan dibalas) berdasarkan apa yang ia niatkan. Barang siapa yang hijrahnya karena Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan barang siapa yang hijrahnya karena dunia yang ingin ia peroleh atau karena wanita yang ingin ia nikahi, maka hijrahnya kepada apa yang ia tuju.”³¹ (HR. Bukhari dan Muslim)

Niat secara umum dapat di artikan sebagai kecenderungan yang relatif menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang

Diri Terhadap Niat Berwirausaha Studi Pada Lulusan Perguruan Tinggi 2019 Di DKI Jakarta Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol 6, No. 3 Desember 2020: 132-138.

³⁰Hidayah, Siti & Haryani. (2013, Oktober). Pengaruh Keadilan Distributif dan Keadilan Prosedural Terhadap Kinerja Karyawan BMT Hudatama Semarang. Jurnal Ekonomi - Manajemen - Akuntansi(35). hlm. 12

³¹ <https://www.hadits.id/> diakses pada tanggal 17 Juni 2025 pukul 14.30 WIB.

tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu. Dengan demikian individu yang berniat menjadi wirausahawan secara umum merasa tertarik dan cenderung senang dengan profesi wirausaha.³²

Niat tersebut dapat dicerminkan pada upaya pencarian informasi yang bermanfaat untuk pembentukan komitmen berwirausaha. Sebelum memulai berwirausaha, dibutuhkan suatu komitmen dalam diri individu. Komitmen tersebut akan direpresentasikan dalam intensi berwirausaha, bahwa ada niat, keinginan, ketertarikan dan kesediaan untuk melakukan tindakan kewirausahaan yang direncanakan.³³

Kewirausahaan berasal dari kata wirausaha. Wirausaha berasal dari kata wira artinya berani, utama, mulia. Usaha berarti kegiatan bisnis maupun non bisnis secara mandiri. Jadi kewirausahaan diartikan secara harfiah sebagai hal-hal yang menyangkut keberanian seseorang untuk melakukan kegiatan bisnis maupun nonbisnis secara mandiri. Kewirausahaan adalah semangat, sikap perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha yang mengarah pada upaya kerja teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi untuk mendapatkan keuntungan.³⁴

Wirausaha adalah seorang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa dan berani

³²Hidayah, Siti & Haryani, hlm. 12

³³Santoso, S., & Oetomo, B. S. (2018). *Influence Of Motivation and Self Efficacy on Entrepreneurial Intention to Run a Business. Expert Journal of Marketing*, 14-21

³⁴Daryanto, & Cahyono, A. D. (2013). *Kewirausahaan (Penanaman jiwa kewirausahaan)*. Yogyakarta: Gava Media. Hlm. 3

mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan kreatif dan inovatif dalam menentukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausaha adalah bisnis bahkan, mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru.³⁵

Adapun ayat yang menjelaskan tentang wirausaha terdapat dalam surah al-Jumu'ah ayat 10 berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ أَفْضَلِ مَا
وَأَذْكُرُوا لِلَّهِ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ أَفْلَحُونَ ١٠

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”³⁶

Adapun Hadis tentang berwirausaha diriwayatkan oleh Ahmad (Imam Hambali) dalam kitab Musnad Ahmad, berikut adalah

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: “Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?” Beliau bersabda, “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur (diberkahi)” (HR. Ahmad 4:141).³⁷

Dari hadis di atas dijelaskan, maksud pekerjaan yang lebih baik dengan tangan sendiri adalah tak lain dan tak bukan adalah berdagang.

³⁵ Muh. Saleh Malawat. (2019). Kewirausahaan Pendidikan (M. K. Jeperson Hutahaeen (ed.). CV Budi Utama. hlm. 24

³⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, diakses dari <https://quran.kemenag.go.id>, Surah Al-Jum'ah [62]: 10, diakses pada 17 Juni 2025.

³⁷ <https://www.hadits.id/> diakses pada tanggal 17 Juni 2025 pukul 14.30 WIB.

Berwirausaha adalah orang yang berani mengambil risiko untuk membuka suatu usaha dalam berbagai kesempatan. Berwirausaha merupakan kemampuan seseorang atau individu dalam menciptakan peluang ekonomis dari sebuah ide usaha baik skala kecil maupun besar. Berwirausaha merupakan salah satu alternatif atau cara seseorang untuk memulai bekerja dan meniti karir untuk kehidupan sehari-hari ataupun dimasa yang akan datang.³⁸

Entrepreneurial Intention atau niat kewirausahaan merupakan langkah awal dari sebuah proses pendirian suatu usaha yang umumnya bersifat jangka panjang. Niat berwirausaha mencerminkan komitmen seseorang untuk memulai usaha baru dan merupakan isu sentral yang perlu diperhatikan dalam memahami proses kewirausahaan pendirian usaha baru. Niat berwirausaha akhir-akhir ini mulai mendapat perhatian untuk diteliti karena diyakini bahwa suatu niat yang berkaitan dengan perilaku terbukti dapat menjadi cerminan dari perilaku yang sesungguhnya.³⁹

Niat berwirausaha merupakan suatu kebulatan tekad untuk melakukan wirausaha dengan tujuan tertentu yang di miliki oleh individu. Selain itu niat berwirausaha dapat diartikan sebagai sebuah kemungkinan atau niat seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan sumber daya yang tersedia dan dibutuhkan dngan melihat peluang yang ada dan tanpa mengabaikan resiko yang akan di hadapi di

³⁸ Kasmir. (2011). Manajemen Perbankan. Jakarta: Rajawali Pers, hlm. 16

³⁹ Azwar S. 2013. Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 14

masa mendatang.⁴⁰

Niat berwirausaha merupakan tendensi keinginan individu melakukan tindakan berwirausaha dengan menciptakan produk baru melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko. Niat berwirausaha didefinisikan sebagai usaha yang akan dilakukan seseorang untuk memulai dan terlibat dalam perilaku kewirausahaan serta melakukan aktivitas kewirausahaan dimana niat tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kebutuhan, nilai, keinginan, dan kepercayaan.⁴¹

Wirausaha sama halnya dengan bisnis. Bisnis adalah suatu kegiatan usaha individu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan sendiri maupun masyarakat.⁴² Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa niat berwirausaha adalah suatu keinginan individu untuk melakukan kegiatan wirausaha melalui peluang bisnis dan pengambilan risiko.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha

Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kemauan atau Rasa Percaya Diri

Modal utama seorang wirausaha adalah kemauan yang kuat serta

⁴⁰ Kusumaningrum, D., & Rahardjo, S. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2012). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2, 1-10

⁴¹ SarwoNo.2015. *Teori Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT.Radja Grafindo Perkasa, hlm. 103

⁴² Khairinal. 2017. *Pengantar Bisnis*. Jambi: Salim Media Indonesia, hlm. 13

rasa percaya diri. Mereka mempunyai keyakinan dan kepercayaan bahwa dengan tekad dan kemauan yang tinggi akan mampu mengatasi semua permasalahan di lapangan. Para wirausaha ketika mengerjakan sesuatu, banyak hal lebih berorientasi pada hasil yang ingin di capai dari pada sekedar bekerja secara rutin.

2) Fokus pada sasaran

Seseorang yang sukses yaitu orang yang mempunyai semangat untuk maju, tergantung bagaimana individu tersebut dapat memanfaatkan peluang tersebut untuk meraih sukses.

3) Pekerja keras

Keinginan untuk dapat menjadi orang yang lebih baik dari orang lain dan memperoleh kehidupan yang lebih baik.

4) Berani mengambil risiko

Wirausaha juga penuh risiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku, dan sebagainya. Semakin besar risiko yang dihadapinya, maka semakin besar pula kemungkinan dan kesempatan untuk meraih keuntungan yang lebih besar. Berani menghadapi risiko yang telah diperhitungkan sebelumnya merupakan kunci awal dalam berusaha karena hasil yang akan dicapai akan proporsional dengan risiko yang akan diambil. Risiko yang diperhitungkan dengan baik akan lebih banyak memberikan kemungkinan berhasil lebih tinggi.

5) Inovasi

Inovasi merupakan bakat khusus yang muncul dari seseorang

wirusaha, adapun beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha adalah:⁴³

a) Percaya diri

Dari beberapa ahli dan mendefinisikannya sebagai orang yang memiliki karakteristik sebagai berikut kreatif, inovatif dan proaktif; berani mengambil risiko; memiliki visi dan misi yang jelas; memiliki kebutuhan berprestasi tinggi; tekun dan memiliki rasa tanggung-jawab yang tinggi; percaya diri; serta bersemangat dan penuh antusias.

b) Berorientasi pada Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif prestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai sesuatu. Untuk memulai diperlukan adanya niat dan tekad yang kuat serta karsa yang besar.

c) Pengambilan Risiko

Kemauan dan kemampuan dalam menghadapi risiko merupakan salah satu nilai utama dalam dunia kewirausahaan. Seorang wirausahawan dituntut untuk mampu membuat keputusan yang bisa berujung pada kegagalan ataupun keberhasilan. Pilihan terhadap suatu risiko sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor,

⁴³ Nitisusastro, Mulyadi. 2012. Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Kewirausahaan. Bandung : Alfabeta, hlm. 29

seperti kesiapan untuk menerima kerugian dan peluang untuk gagal ataupun berhasil. Kemampuan mengambil risiko juga ditentukan oleh tingkat kepercayaan diri, kesediaan untuk memanfaatkan kemampuan dalam mencari peluang, peluang untuk mendapatkan keuntungan, dan kemampuan menilai situasi yang berisiko secara objektif. Sehingga individu yang berani mengambil risiko umumnya adalah orang-orang yang kreatif dan inovatif, yang menjadi bagian penting dari karakter seorang wirausahawan.

d) Keorisinilan

Nilai inovatif, kreatif dan fleksibilitas merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik.

e) Berorientasi Masa Depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarya dan berkarya. Kuncinya adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada saat ini. Meskipun terdapat risiko yang mungkin terjadi, ia tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaruan masa depan.

Pandangan yang jauh ke depan membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karya dan karya yang sudah ada saat ini. Maka ia selalu mempersiapkannya dengan mencari peluang. Untuk menghadapi

pandangan jauh ke depan, seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah–langkah yang akan dilaksanakan.⁴⁴

f) Lingkungan

Lingkungan antara lain lingkungan keluarga, teman dan sekolah. Hal ini sesuai dengan teori Konvergensi menyatakan bahwa lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Lingkungan sosial merupakan lingkungan di mana terjadi antara individu yang satu dengan yang lain. Lingkungan primer terjadi bila di antara individu satu dengan yang lain mempunyai hubungan yang erat dan saling mengenal dengan baik, misalnya keluarga.⁴⁵

Lingkungan sosial sekunder adalah suatu lingkungan di mana antara individu yang ada di dalamnya mempunyai hubungan dengan individu lainnya, pengaruh lingkungan ini relatif tidak mendalam. Sebagai contoh orang tua yang bekerja sebagai wirausaha akan mendukung dan mendorong kemandirian, berprestasi dan bertanggung jawab. Dukungan dari orang tua, terutama dari ayah sangat penting dalam pengambilan keputusan pemilihan karir bagi seorang anak. Lingkungan keluarga terutama orang tua sangat mempengaruhi keputusan pemilihan karir bagi anak.

g) Pendidikan

⁴⁴ Walipah, W., & Naim, N. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Niat Berwirausaha Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(3), 138.

⁴⁵ Walipah, W., & Naim, N, hlm. 138.

Pendidikan kewirausahaan akan membentuk siswa untuk mengejar karir kewirausahaan. Pendidikan formal memberikan pemahaman yang lebih baik tentang proses kewirausahaan, tentang yang dihadapinya para pendiri usaha baru dan masalah-masalah yang harus diatasi agar berhasil. Pendidikan kewirausahaan berkaitan dengan seperangkat program pendidikan dan pelatihan yang mencoba mengarahkan pada perilaku kewirausahaan atau memberikan elemen-elemen yang berpengaruh pada intensi seseorang seperti pengetahuan kewirausahaan, menumbuhkan keinginan berwirausaha melalui mengadakan kegiatan kewirausahaan. Pendidikan penting bagi wirausaha, tidak hanya gelar yang didapatkannya saja, namun pendidikan juga mempunyai peranan yang besar dalam membantu mengatasi masalah-masalah dalam bisnis seperti keputusan investasi dan sebagainya.⁴⁶

h) Kepribadian

Kepribadian merupakan faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha. Hal ini bisa dibenarkan karena wirausaha adalah mereka yang mampu melakukan aktualisasi dari keempat sisi potensial yang dimiliki secara tepat dan berkelanjutan. Karakteristik kepribadian seperti kebutuhan berprestasi merupakan salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki intensi kewirausahaan. Kepribadian

⁴⁶ Walipah, W., & Naim, N, hlm. 138.

sangat diperlukan pada saat seseorang telah menjalankan usaha, hal ini dikarenakan usaha banyak mengalami hambatan dan tantangan sehingga membutuhkan kepribadian yang kuat untuk mendapatkan kesuksesan usaha.

i) Usia

Keinginan berwirausaha dapat dipengaruhi oleh usia seseorang. Keinginan berwirausaha mengalami perubahan sejalan dengan bertambahnya usia seseorang. Pekerjaan menunjukkan bahwa niat berubah secara sedang dan cepat pada usia 15-25 tahun dan sesudahnya hanya mengalami sedikit perubahan.

j) Jenis Kelamin

Jenis kelamin sangat berpengaruh terhadap intensi berwirausaha mengingat adanya perbedaan terhadap pandangan pekerjaan antara pria dan wanita bahwa “wanita cenderung sambil lalu dalam memilih pekerjaan dibanding dengan pria”. Wanita menganggap pekerjaan bukanlah hal yang penting, karena wanita masih dihadapkan pada tuntutan tradisional yang lebih besar menjadi istri dan ibu rumah tangga.⁴⁷

Terdapat empat unsur yang mempengaruhi niat seseorang untuk berwirausaha di antaranya:

- 1) *Desirable* atau keinginan, dipahami sebagai ketertarikan individu untuk menjalankan bisnis sebagai karir yang dipengaruhi kekuatan dari dalam

⁴⁷ David, Xavero. (2017). “Pengaruh Working Capital Turn Over dan Receivable Turn Over Terhadap Return On Assets”. Skripsi Manajemen Keuangan. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.

diri dan dorongan lingkungan individu.

- 2) *Feasible* atau kelayakan, merupakan kepercayaan terhadap kemampuan baik pengetahuan maupun pengalaman individu sendiri dalam menjalankan bisnis.
- 3) *Ability* atau kemampuan individu yang secara kreatif dapat menyambungkan informasi yang didapat dengan potensi bisnis baru.
- 4) Keuntungan, sebagai **pencapaian** usaha yang bisa diperhitungkan dari aktivitas kerja keras individu dengan hasil sesuai kebebasan individu dibandingkan dengan alternatif bekerja **pada** orang lain.⁴⁸

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi niat berwirausaha meliputi percaya diri, fokus pada sasaran, pekerja keras, berani mengambil risiko dan berorientasi masa depan dimana dari beberapa faktor tersebut sangat mempengaruhi individu atau seorang untuk berniat untuk terjun didunia wirausaha.

c. Menumbuhkan Niat Berwirausaha

Berwirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Jika kita perhatikan manfaat adanya wirausaha banyak sekali, antara lain :

- 1) Menambahkan daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran.
- 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan dan sebagainya.

⁴⁸ Rahayu, Widiana, Hari Mulyadi, and Rd. Dian H. Utama, ‘Gambaran Sikap Kewirausahaan Dan Niat Berwirausaha Pada Mahasiswi Angkatan 2014 Di UPI Bandung’, *Journal of Business Management Education*, 3 (2018), 63–72

- 3) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seseorang wirausaha itu adakah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain.
- 4) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu memperjuangkan lingkungan.
- 5) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya.
- 6) Berusaha mendidika karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan.
- 7) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama.
- 8) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros.⁴⁹

3. Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan

a. Pengertian Orientasi Kewirausahaan

Kewirausahaan berkelanjutan merupakan *spin-off* dari pembangunan berkelanjutan. Kewirausahaan berkelanjutan difokuskan pada pelestarian alam, penunjang kehidupan, dan komunitas dalam mengejar peluang yang dirasakan untuk mewujudkan masa depan produk, proses, dan layanan untuk mencapai keuntungan. Kewirausahaan berkelanjutan juga dapat didefinisikan sebagai memulai usaha yang menguntungkan dan didasarkan pada produk atau jasa yang memperhatikan manfaat lingkungan dan melestarikan budaya.⁵⁰

⁴⁹ Daryanto & Aris Dwi Cahyo No. 2013. Kewirausahaan: Penanaman Jiwa Kewirausahaan Penerbit Gava Media. Malang, hlm. 145

⁵⁰ Albertus Daru Dewantoro, *Peran Orientasi Wirausaha dalam Keberlanjutan Usaha*

Kewirausahaan berkelanjutan juga sangat erat kaitannya dengan pelestarian lingkungan. Konsep kewirausahaan berkelanjutan fokus pada penciptaan nilai ekonomi sambil mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam jangka panjang. Berikut adalah beberapa cara bagaimana kewirausahaan berkelanjutan berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan:

1) Penggunaan Sumber Daya Secara Efisien

Kewirausahaan berkelanjutan mendorong penggunaan sumber daya alam yang efisien dan bertanggung jawab. Para wirausahawan berkelanjutan mengoptimalkan penggunaan bahan baku, energi, dan udara dengan mengurangi limbah dan emisi karbon. Hal ini berkontribusi pada pelestarian lingkungan dengan meminimalkan kerusakan ekosistem dan mengurangi dampak negatif terhadap bumi.

2) Pengembangan Produk Ramah Lingkungan

Bisnis berkelanjutan sering kali menghasilkan produk yang dirancang untuk memiliki dampak lingkungan yang lebih kecil dibandingkan dengan produk konvensional. Misalnya, produk dengan bahan baku daur ulang, produk yang dapat digunakan kembali, atau produk yang lebih mudah terurai di alam. Dengan cara ini, wirausahawan berkelanjutan turut mengurangi polusi dan limbah yang dihasilkan oleh produk yang tidak ramah lingkungan.⁵¹

Pelaku Usaha Mikro, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2020), hlm. 54.

⁵¹Fiera Adeline and Franky Slamet, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi... Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, Volume III No. 3/2021 Hal: 711-721 711" III, No. 3 (2021): 711-721.

3) Pengurangan Emisi Karbon

Sebagai bagian dari tanggung jawab sosial dan lingkungan, banyak wirausahawan keberlanjutan yang berupaya mengurangi emisi karbon dari operasional bisnis mereka. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan energi terbarukan (seperti energi surya atau angin), meminimalkan transportasi yang menggunakan bahan bakar fosil, atau merancang model bisnis yang lebih efisien secara energi.

4) Inovasi dalam Solusi Lingkungan

Kewirausahaan berkelanjutan sering kali melahirkan inovasi yang fokus pada pemecahan masalah lingkungan. Contohnya adalah pengembangan teknologi untuk mengolah limbah plastik menjadi produk baru, atau menciptakan sistem pertanian yang lebih ramah lingkungan, seperti pertanian organik atau pertanian vertikal yang menghemat ruang dan sumber daya.

5) Pendidikan dan Kesadaran Lingkungan

Kewirausahaan berkelanjutan tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga pada penyebaran kesadaran dan pendidikan tentang pentingnya menjaga lingkungan. Wirausahawan berkelanjutan sering kali menggunakan platform mereka untuk menyebarkan informasi dan menginspirasi masyarakat serta bisnis lain untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan.⁵²

6) Mendukung Ekonomi Sirkular

⁵² fieria Adeline and franky slamet, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi... Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, Volume III No. 3/2021 Hal: 711-721 711" III, No. 3 (2021): 711-721.

Ekonomi sirkular adalah model ekonomi yang fokus pada penggunaan ulang dan daur ulang sumber daya, mengurangi limbah, dan meminimalkan konsumsi material baru. Wirausahawan berkelanjutan seringkali mempromosikan model ini dengan membangun bisnis yang mendaur ulang produk lama, mengganti model lini produksi dengan yang lebih ramah lingkungan, atau menciptakan produk yang tahan lama.

Orientasi kewirausahaan juga sangat penting untuk kesuksesan UKM. Orientasi kewirausahaan mencerminkan kecenderungan perusahaan untuk terlibat dalam perilaku inovatif, berani mengambil risiko dan proaktif untuk mengalahkan pesaing. Orientasi kewirausahaan biasanya mengacu pada sejauh mana organisasi berwirausaha dalam rencana dan kegiatannya serta mencakup proses, struktur, dan perilaku organisasi. Orientasi kewirausahaan juga harus memberikan penekanan dalam menanggapi skenario pasar yang berubah dengan memanfaatkan peluang baru yang tersedia.⁵³

b. Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan

Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan adalah suatu program pembelajaran dan pengembangan keterampilan kewirausahaan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan.⁵⁴

⁵³ Fiera Adeline and Franky Slamet, "Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Dan Orientasi... Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan, hlm. 711–721.

⁵⁴ Ani Restuningsih *et al.*, *Modul Pendamping Kewirausahaan* (Surakarta: Media Sains

c. Manfaat Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan

Adapun beberapa manfaat setelah ikut dalam pelatihan kewirausahaan berkelanjutan adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu wirausahawan dalam menciptakan bisnis yang bertahan lama dan berkembang secara sehat.
- 2) Meningkatkan daya saing usaha melalui strategi yang berbasis keberlanjutan.
- 3) Meminimalkan dampak negatif bisnis terhadap lingkungan dan sosial.
- 4) Memberikan akses ke sumber daya, jaringan bisnis, dan pendanaan berbasis keberlanjutan.
- 5) Memperkuat ketahanan bisnis terhadap perubahan ekonomi dan iklim global.

4. Generasi Z

a. Pengertian Generasi Z

Menurut Karl Mannheim yang dikutip oleh Arismantoro, memaparkan jika generasi anak kelompok yang di dalamnya terdiri atas individu yang mempunyai kesamaan pada rentang usia serta mengalami kejadian sejarah yang penting pada sebuah periode yang sama.⁵⁵ Menurut Kopperschmidt's menyatakan jika memaparkan sejak generasi Z ialah sekumpulan orang yang menjalankan identifikasi kelompok sesuai dengan kesamaan usia, kelahiran, lokasi serta peristiwa dalam kehidupannya yang mempunyai pengaruh luar biasa pada pertumbuhannya.

Indonesia & Unisri Press, 2020), hlm. 53.

⁵⁵ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), 128.

Pada teori yang diungkapkan oleh Graeme Codrington & Sue Grant-Marshall, yang dikutip dari Risk Beyond terdapat 5 generasi sesuai dengan tahun kelahiran yakni:⁵⁶

- 1) Generasi Baby Boomer adalah Generasi ini termasuk berbagai individu yang terlahir pada tahun 1946 hingga tahun 1964.
- 2) Generasi x adalah Generasi ini termasuk berbagai individu yang terakhir pada tahun 1965 hingga tahun 1980.
- 3) Generasi Y adalah Generasi ini termasuk berbagai individu yang terakhir pada tahun 1981 hingga tahun 1996.
- 4) Generasi Z adalah Generasi ini termasuk berbagai individu yang terakhir pada tahun 1997 hingga tahun 2012
- 5) Generasi Alpha adalah Generasi ini termasuk berbagai individu yang terakhir pada tahun 2013 hingga tahun 2015.

Bahwa terdapat perbedaan karakter yang signifikan diantara generasi Z dengan generasi yang lainnya seperti salah satu aspek utama yang memberikan perbedaan ialah penguasaan teknologi serta informasi. Untuk generasi Z teknologi serta informasi ialah suatu hal yang telah menjadi bagian bagi kehidupannya sebab mereka dilahirkan di mana akses pada data serta informasi terutama internet telah menjadi budaya bagi masyarakat global. Oleh karenanya hal itu memberikan pengaruh pada berbagai nilai, tujuan serta pandangannya pada hidup. Munculnya generasi Z bakal memicu adanya tantangan baru untuk praktek manajemen pada

⁵⁶ Risk Beyond, “Teori Generasi serta Pembentukan Karakter Anak”, *Artikel*,

perusahaan terutama untuk praktek manajemen sumber daya manusia.⁵⁷

Generasi Z ataupun yang biasa diketahui sebagai generasi digital termasuk generasi muda yang berkembang serta tumbuh dengan suatu ketergantungan dalam teknologi digital. Selain itu generasi ini muncul ketika internet tengah masuk serta mengalami perkembangan dengan begitu cepat di kehidupan manusia. Di mana gerakan ini tidak mengetahui masa ketika telepon genggam belum diproduksi ketika mayoritas ataupun sebagian banyak mainan masih bersifat tradisional.

b. Ciri-Ciri Generasi Z

Menurut Wijoyo yang dikutip dari Nurul dalam buku Generasi Z dan Revolusi 4.0, Generasi Z memiliki lima ciri, yang pertama adalah generasi digital yang berpengetahuan dan antusias terhadap teknologi informasi dan berbagai aplikasi komputer. Mereka akan memiliki akses cepat dan mudah ke informasi yang dibutuhkan untuk tujuan pendidikan atau pribadi.

Kedua, mereka senang dan sering berkomunikasi dengan semua lapisan masyarakat, terutama melalui platform media sosial seperti Facebook, Twitter, SMS maupun TikTok. Mereka lebih bebas mengekspresikan perasaan dan pikirannya melalui media ini. Ketiga, umumnya mereka toleran terhadap perbedaan budaya dan peduli terhadap lingkungan. Keempat, generasi Z membiasakan dapat melakukan banyak hal sekaligus, seperti membaca, berbicara, menonton, dan mendengarkan musik sekaligus. Hal ini karena mereka lebih suka segala

⁵⁷ Yanuar Surya Putra, Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi, *Jurnal, STIEAMA Salatiga*, Vol. 9, 2016, 132

sesuatunya cepat dan sederhana, daripada panjang dan rumit. Kelima, mereka kurang keterampilan komunikasi verbal, egosentris dan individualistik, serta ingin segala sesuatunya berjalan dengan segera.⁵⁸

c. Karakteristik Generasi Z

Menurut Akhmad Sudrajat, Generasi Z mempunyai karakteristik kepribadian dan tindakan yang tidak sama jika dipandang dari berbagai generasi terdahulu. Lebih lanjutnya dijelaskan jika karakter umum dari generasi ini diantaranya ialah:⁵⁹

1) Fasih Teknologi

Berbagai individu yang ada pada generasi ini ialah mereka yang dikenal dengan generasi digital yang mana setiap individu tersebut termasuk individu yang terbiasa terutama air dengan pemakaian teknologi serta informasi seperti halnya sejumlah fasilitas serta *software* pada komputer ataupun laptop. Pada kehidupannya mereka sangat akrab dengan media teknologi informasi. Berbagai informasi yang diperlukan bisa dengan gampang serta mudah diakses untuk kepentingan kehidupan sehari-hari ataupun kepentingan pendidikan.

2) Sosial

Generasi ini termasuk berbagai individu yang mempunyai kecenderungan terhadap waktu yang lebih panjang dalam menjalankan komunikasi serta menjalankan interaksi dengan berbagai individu di

⁵⁸ Andreas Rio Adriyanto, Dkk, Memahami Perilaku Generasi Z Sebagai Dasar Pengembangan Materi Pembelajaran Daring, *Artikel*, Volume 2 Tahun 2019, 167.

⁵⁹ Nindiya Eka Safitri, "Peran Bimbingan Konseling Untuk Menghadapi Generasi Z Dalam Perspektif Bimbingan Konseling Perkembangan", *Jurnal Konseling Gusjigang* 3, No. 1, 2017: 108

sejumlah kalangan, bukan hanya teman seumuran akan tetapi juga berbagai individu lainnya yang cenderung lebih mudah ataupun lebih tua melalui beberapa situs media sosial contohnya Twitter, Facebook, BBM serta lainnya. Bahkan generasi ini tidak hanya menjalankan sosialisasi dengan berbagai individu ataupun rekan dari suatu negara ataupun daerah namun juga lintas negara ataupun daerah. Generasi ini mempunyai kecenderungan mempunyai rasa toleransi yang lebih baik mengenai perbedaan lingkungan serta budaya.

3) *Multitasking*

Generasi ini seringkali menjalankan sejumlah kegiatan di satu waktu yang sama. Generasi ini seringkali menggunakan waktunya untuk menonton, membaca ataupun mendengar musik di waktu yang sama. Generasi ini lebih suka terhadap berbagai hal yang instan serta serba cepat untuk meminimalisir adanya berbagai hal yang berbelit-belit ataupun terlalu lambat.

5. Sikap

a. Pengertian Sikap

Sikap yaitu perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang dalam suatu aspek di lingkungan sekitarnya. Perubahan sikap bergantung pada proses yang terjadi pada diri seseorang.⁶⁰ Pada dasarnya, sikap memiliki 4 sifat penting yang sangat diperlukan untuk memahami peran sikap dalam menanggapi perilaku

⁶⁰ Veronica Amelia dkk, "Sikap Warga Putat Jaya Mengenai City Branding Kota Surabaya Melalui Program Revitalisasi Eks Lokalisasi Dolly", *Jurnal Komunikatif*, Vol. 7, No. 1 (2010), 5-6

seseorang. Empat bagian tersebut di antaranya. Pertama, objek sikap. Sikap kerap terbentuk sebagai hasil dari kontak langsung dengan objek sikap, yang nantinya akan menghasilkan penilaian berupa menyenangkan atau tidak menyenangkan dari apa yang dialami oleh seseorang terhadap objek sikap yang sedang digunakan atau dipilih tersebut.⁶¹ Kedua, sikap terbentuk atas kecenderungan yang dipelajari dari pengalaman seseorang terhadap suatu objek yang diinginkan, maka sikap sudah pasti mempunyai kualitas memotivasi, yaitu: sikap dapat mendorong seseorang ke arah perilaku tertentu, atau menarik seseorang dari perilaku tertentu. Asumsi tersebut sesuai dengan sifat sikap yang ketiga, sikap mempunyai unsur konsistensi dengan perilaku yang dicerminkan. Namun, meskipun begitu, unsur konsistensi yang ada dalam sikap tidak selalu harus bersifat permanen.⁶²

Keempat, sikap dapat mengalami perubahan. Perubahan tersebut bisa dikarenakan pembentukan sikap seseorang terjadi dalam situasi atau kondisi tertentu.⁶³ Selain sifat sikap yang sangat penting untuk dipelajari guna memprediksi sikap seseorang dalam membentuk sikapnya, sikap juga mempunyai berbagai sumber penunjang dalam mempengaruhi pembentukannya. Terbentuknya sikap dari seseorang sangat tergantung dari adanya pengalaman pribadi dan keluarga, teman dan lingkungan.

⁶¹ James F. Engel, et. al., *Perilaku Konsumen*. (Jakarta: Birupa Aksara, 1994), 340.

⁶² Darwis Harahap dan Rahmat Husein Lubis, "Problematisasi Perilaku Konsumen Lembaga Keuangan dan Perbankan Islam," *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 8, No. 1 (2021), hlm. 137–153.

⁶³ Leon G. Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk, *Perilaku Konsumen*, (Jakarta: PT. Naragita Dinamika, 2004), 222-223.

Namun meski begitu, perlu diingat bahwa sikap juga dapat terbentuk tanpa adanya pengalaman aktual antara individu tersebut dengan suatu objek. Sikap individu bisa saja terbentuk dari apa yang individu tersebut lihat melalui lingkungan sekitarnya. Bedanya, jika dengan pengalaman langsung yang terjadi antara seseorang dengan objek tersebut, maka sikap yang timbul dari individu biasanya dianut dengan kepercayaan yang lebih besar.⁶⁴

b. Komponen sikap

1) Komponen Kognitif

Berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Sekali kepercayaan terbentuk, maka akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu. Dengan demikian, interaksi kita dengan pengalaman dimasa yang akan datang serta prediksi kita mengenai pengalaman akan lebih mempunyai arti dan keteraturan. Komponen ini berhubungan dengan pikiran atau penalaran yang mempengaruhi proses penambahan pengetahuan pada pikiran manusia, yang menyebabkan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi jelas.

2) Komponen afektif

Menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Komponen ini berkaitan

⁶⁴ Leon G. Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk hlm. 222-223.

dengan perasaan. perasaan akibat dari membaca surat kabar, mendengarkan radio menonton televisi atau bioskop, timbul perasaan tertentu pada seseorang atau masyarakat. Perasaan terpaan media massa itu bisa bermacam-macam seperti senang, tertawa terbahak-bahak, sedih sehingga menetas air mata, takut sampe bulu kudu berdiri, perasaan yang hanya bergejolak dalam hati, misalnya marah. Benci, kecewa, kesal, penasaran, sayang, gemas, sinis, dan sebagainya.

3) Komponen konatif

Menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Bagaimana orang berperilaku yang ada dalam situasi tertentu dan terhadap stimulus tertentu akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaan terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual.⁶⁵

Komponen ini juga bersangkutan dengan niat, tekad, upaya, usaha yang cenderung menjadi suatu kegiatan atau tindakan. Sikap juga memiliki arah, artinya sikap terpilah menjadi dua arah kesetujuan, yaitu apakah setuju atau tidak setuju, apakah mendukung atau tidak mendukung, apakah memihak atau tidak memihak terhadap sesuatu atau seseorang sebagai objek. Orang yang setuju, mendukung atau memihak terhadap suatu objek sikap berarti memiliki sikap yang

⁶⁵ Leon G. Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk hlm. 222-223.

arahnya positif,

Sedangkan orang yang tidak setuju atau tidak mendukung dikatakan memiliki sikap yang arahnya negatif. Menurut wawasan sikap positif memiliki kecenderungan untuk mendekati, menyenangkan, mengharapkan, objek tertentu, sedangkan sikap negatif terdapat kecenderungan untuk menjauhi, menghindari, membenci, tidak menyetujui objek tertentu.⁶⁶

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Sikap terbentuk melalui pembelajaran yang diambil dari pengalaman langsung individu dengan suatu objek. Sebab itu, dalam pembentukannya, sikap tidaklah terlepas dari faktor lingkungan dalam mendukung pembelajaran individu tersebut. Terdapat beberapa faktor yang berperan penting dalam pembentukan sikap, yaitu:

- 1) Pengalaman langsung
- 2) Pengaruh keluarga
- 3) Pengaruh teman sebaya
- 4) Pengaruh tayangan media masa.⁶⁷

6. *Self-Efficacy*

a. Pengertian *Self-Efficacy*

Self-efficacy merupakan keyakinan dalam diri seseorang terhadap kemampuan yang dimiliki bahwa ia mampu untuk melakukan sesuatu atau mengatasi suatu situasi bahwa ia akan berhasil dalam melakukannya. *Self-*

⁶⁶ Leon G. Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk hlm. 222-223.

⁶⁷ Leon G. Schiffman dan Leslie Lazar Kanuk. *Perilaku Konsumen*, (Jakarta:PT. Naragita Dinamika, 2004), 222-223

efficacy merupakan keyakinan orang tentang kemampuan mereka untuk menghasilkan tingkat kinerja serta menguasai situasi yang mempengaruhi kehidupan mereka, kemudian *self-efficacy* juga akan menentukan bagaimana orang merasa, berpikir, memotivasi diri dan berperilaku.

Self-efficacy adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. *Self-efficacy* memiliki dampak yang penting, bahkan bersifat sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang.⁶⁸

7. Kewirausahaan

a. Definisi Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah proses menciptakan, mengembangkan, dan mengelola usaha atau bisnis dengan tujuan menciptakan nilai serta memperoleh keuntungan melalui inovasi, pengambilan risiko, dan eksploitasi peluang dalam lingkungan yang dinamis. Kewirausahaan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup aspek sosial dan lingkungan, terutama dalam konteks bisnis yang berkelanjutan. Seorang wirausahawan (*entrepreneur*) bertindak sebagai agen perubahan yang mampu mengidentifikasi peluang dan mengubahnya menjadi produk, layanan, atau model bisnis yang bernilai.

b. Faktor Penentu Keberhasilan dalam Berwirausaha

Untuk menjadi wirausaha yang sukses, seseorang harus memiliki ide atau visi usaha yang jelas, kemauan dan keberanian dalam menghadapi

⁶⁸ Jauharotunisa, "Teori Self Efficacy," *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, No. 8 (2019): 1689–99.

risiko. Apabila ada kesiapan dalam menghadapi risiko, langkah selanjutnya adalah membuat perencanaan usaha, mengorganisasikan dan menjalankannya. Tiga faktor penyebab keberhasilan seseorang dalam berwirausaha antara lain:

1) Kemampuan dan Kemauan

Orang yang memiliki kemampuan tetapi tidak memiliki kemauan dan orang yang memiliki kemauan tetapi tidak memiliki kemampuan, keduanya tidak akan menjadi seseorang yang sukses. Karena sudah semestinya kemampuan dan kemauan harus berjalan berdampingan dan saling melengkapi satu sama lain.

2) Tekad Kuat dan Kerja Keras

Orang yang tidak memiliki tekad kuat tetapi mau bekerja keras dan orang yang tidak mau bekerja keras tetapi memiliki tekad yang kuat, keduanya tidak akan menjadi wirausahawan yang sukses. Karena tekad yang kuat jika tidak diiringi dengan kerja keras sama dengan tidak ada hasil begitu pula sebaliknya.

3) Kesempatan dan Peluang

Mengenai peluang yang ada dan berusaha meraihnya ketika ada kesempatan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam berwirausaha. Bahkan kita sudah sering mendengar kesempatan tidak akan datang dua kali atau jangan sia-siakan kesempatan yang ada.⁶⁹

⁶⁹ Suryana. (2014). Kewirausahaan. Jakarta: Salemba Empat, hlm. 126

Faktor yang dapat dilihat untuk menilai keberhasilan wirausaha adalah pengalaman dalam pekerjaan, latar belakang pendidikan, usia, jenis kelamin, latar belakang budaya, motivasi, penerimaan risiko.

1) Pengalaman dalam Pekerjaan

Belajar dari pengalaman lebih bermanfaat dari pada belajar dari buku, seminar, atau sekolah. Pengalaman yang harus dimiliki harus diperhatikan oleh wirausaha terutama pengalaman di perusahaan atau organisasi, baik dalam pengalaman teknis, pelaksanaan, pemasaran, pengalaman manajemen, dan pengalaman berwirausaha. Untuk memulai usaha, risikonya sangat besar, terutama tanpa pengalaman dan pengetahuan tentang perusahaan atau organisasi tertentu.

2) Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan yang menunjang keberhasilan dalam berwirausaha tidak harus diartikan pendidikan formal dibangku sekolah. Pendidikan dapat diperoleh dimana saja dalam kehidupan sosial masyarakat, diantaranya:

- a) Pendidikan keterampilan dasar di rumah dengan orang tua sebagai pendidik atau guru yang pertama dan utama.
- b) Pendidikan formal dibangku sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi.
- c) Pendidikan non formal, seperti kursus, pelatihan, dan seminar.
- d) Pendidikan ditempat kerja atau perusahaan pada waktu magang, praktik kerja, dan kerja paruh waktu.

3) Usia

Usia seseorang untuk memulai usaha sulit ditentukan karena rentangnya terlalu jauh, ada yang sudah memulai sejak masih dalam pendidikan atau justru setelah pensiun dari pekerjaannya.

4) Jenis Kelamin

Dipandang dari segi jenis kelamin, bahwa antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaannya tentang kualitas kewirausahaannya. Perbedaan yang ada hanya pada aspek dalam pemilihan usaha, wanita lebih banyak memilih bidang usaha eceran, pelayanan dan melakukan bisnis di rumah. Wanita lebih berkonsentrasi pada bisnis kecil, dalam arti volume penjualan dan jumlah karyawan kecil. Perbedaan lainnya adalah dalam perlakuan terhadap karyawan, wanita lebih bersifat kekeluargaan pada pekerja dari pada pria. Sedangkan laki-laki cenderung menyukai pekerjaan yang berhubungan dengan orang banyak atau pekerja lapangan, lebih tegas dan keras pada karyawan.

5) Latar Belakang Budaya

Semua wirausaha dengan latar belakang budaya dan ras yang berbagai macam memiliki kesempatan yang sama untuk bekerja dibidang apapun yang diinginkan sesuai dengan kualitas yang dimiliki individu tersebut.

6) Motivasi

Hasil kerja dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki orang tersebut. Dalam wirausaha, motivasi yang terpenting adalah motif berprestasi. Motif berprestasi adalah suatu kebutuhan yang ditampilkan

dalam kecenderungan perilaku secara stabil mengarah usaha untuk menyelesaikan tugas yang menantang dan bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai standar tinggi yang diharapkan.

7) Penerimaan Risiko

Sikap wirausaha yang selalu optimis dapat memacu kreativitas dalam penyusunan strategi usaha serta menanamkan kepercayaan dari orang lain terhadap kompetensinya. Keyakinan yang dimiliki wirausaha disebabkan faktor pengendalian internal, bukan faktor dari luar seperti nasib atau kebetulan pekerjaan yang menyangkut masalah kewirausahaan yang merupakan masalah kompleks berisiko, seperti risiko finansial, kehilangan kesempatan untuk bersosialisasi, kehilangan dukungan sosial, dan emosional, risiko karier dalam bidang profesinya dan menyangkut masalah keorganisasiaannya.⁷⁰

c. Keuntungan dan Kelemahan dalam Berwirausaha

Seseorang akan termotivasi menjadi wirausaha apabila ada keuntungan-keuntungan yang bisa mereka rasakan dengan menjadi wirausaha. Tetapi sebaliknya setiap profesi yang dijalani tidaklah selalu mulus tetapi selalu ada kendala-kendala menjadi seorang wirausaha.

Adapun beberapa keuntungan yang didapat dalam berwirausaha yaitu:

- 1) Terbuka peluang untuk mencapai tujuan yang dikehendaki sendiri.
- 2) Terbuka kesempatan untuk mendemostrasikan profesi seseorang secara

⁷⁰ Vemmy, S. C. 2013. "Faktor-faktor yang mempengaruhi Intense berwirausaha siswa smk di Yogyakarta". Jurnal Pendidikan Vokasi 2(1), 117–125

penuh.

- 3) Terbuka peluang untuk memperoleh manfaat dan keuntungan secara maksimal.
- 4) Terbuka peluang untuk membantu masyarakat dengan usaha-usaha konkrit.
- 5) Terbuka kesempatan untuk menjadi bos atau kepala perusahaan.

Adapun beberapa kelemahan dalam berwirausaha adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh pendapatan yang tidak pasti dan memikul banyak risiko.
- 2) Bekerja keras dan waktu/jam kerjanya panjang.
- 3) Kualitas kehidupannya masih rendah sampai usahanya berhasil, sebab harus berhemat.
- 4) Tanggung jawab yang besar, banyak keputusan yang harus dibuat walaupun kadang kurang menguasai permasalahan yang dihadapinya.⁷¹

B. Penelitian Terdahulu

Tabel II.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Tujuan	Hasil Penelitian
1	Ridho Alfi Hidayat dan Wasi Bagasworo (2020). ⁷²	Pengaruh Sikap, Norma Subjektif, dan Efikasi Diri terhadap Niat Berwirausaha: Studi pada Lulusan Perguruan Tinggi 2019 di DKI Jakarta.	Untuk mengukur variabel yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap niat berwirausaha untuk memberikan rekomendasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa individu

⁷¹ Alma, Buchari. 2013. Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa. Bandung: Alfabeta, hlm. 4

⁷² Ridho Alfi Hidayat dan Wasi Bagasworo “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha Studi Pada Lulusan Perguruan Tinggi 2019 Di DKI Jakarta Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol 6, No. 3 Desember 2020: 132-138.

			praktis dalam meningkatkan intensi berwirausaha pada lulusan perguruan tinggi.	yang memiliki sikap positif terhadap kewirausahaan cenderung memiliki niat yang lebih kuat untuk berwirausaha dan Dari ketiga variabel yang diteliti, sikap memiliki pengaruh paling besar terhadap niat berwirausaha, diikuti oleh efikasi diri. ⁷³
2	Nabila Anisa Toyibah, Mirza Fairuz Nafiz dan Nabila Diana Kholidah (2023). ⁷⁴	Pemberdayaan Generasi Z Dalam Pengolahan Sampah Organik untuk Mewujudkan Desa Sehat Ramah Lingkungan	Tujuan penelitian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Tangsil Kulon dalam pengolahan sampah, sehingga dapat mewujudkan desa yang sehat dan ramah lingkungan. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan motivasi masyarakat dalam mengelola sampah organik dan anorganik, serta memastikan keberlanjutan	Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Tangsil Kulon sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat mengenai pengolahan sampah. Setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, terdapat peningkatan hasil post-test dengan persentase peningkatan sebesar 100% dalam pemahaman tentang pengolahan sampah organik

⁷³ Siti Maesaroh and Sri Widodo, "Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior Perawat Ruang Igd Rsau Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma Jakarta Timur," *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 2, no. 2 (2022): 132, <https://doi.org/10.35968/yfxe8575>.

⁷⁴ Siregar, "Pengaruh Produk Gadai Emas Terhadap Tingkat Pendapatan Di PT. Pegadaian (Persero) Unit Pegadaian Syariah Sadabuan."

			program melalui pelatihan dan sosialisasi yang efektif	menggunakan maggot dan pengolahan sampah anorganik melalui metode bank sampah. ⁷⁵
3	Logi Mulawarman, Bukran dan Muhammad Taufik (2023). ⁷⁶	Analisis Niat Berwirausaha Pada Generasi Z: Sebuah Studi di Kota Mataram	Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki motivasi, nilai, atau faktor-faktor yang memengaruhi kecenderungan berwirausaha pada Generasi Z. Temuan menunjukkan bahwa Gen Z cenderung ingin memulai usaha baru jika memiliki pengetahuan atau pendidikan tentang kewirausahaan yang baik, serta berfokus pada pemanfaatan teknologi dalam usaha baru mereka	Pendidikan dan Pengetahuan: Gen Z cenderung ingin memulai usaha baru jika mereka memiliki pengetahuan atau pendidikan yang baik tentang kewirausahaan. Hal ini menunjukkan pentingnya pendidikan dalam membangun niat berwirausaha dan Pengenalan Peluang: Sebanyak 68% partisipan merasa bahwa mereka berniat untuk menjadi wirausaha jika ada pengenalan peluang. Pengenalan peluang ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis yang dapat menghasilkan nilai tambah.
4	Carlysia Siara Arifin, Cartika Nuringsi	Determinan Kreativitas Berwirausaha Generasi Z	Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh	Hasil penelitian Pengetahuan Kewirausahaan ber pengaruh positif dan signifikan

⁷⁵ Nyoman Et Al., "Pengaruh Budaya Organisasi Kepuasan Kerja Dan Komitmen Organisasional Terhadap Organizational Citizenship Behavior Pada Karyawan."

⁷⁶ Logi Mulawarman, dkk, Analisis niat berwirausaha pada generasi Z: sebuah studi di kota mataram, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 3025-1192 (2023), 1 (4): 236-242

	(2024). ⁷⁷		pengetahuan kewirausahaan, inovasi, dan pendidikan terhadap kreativitas berwirausaha pada Generasi Z. Penelitian ini ingin menjawab beberapa rumusan masalah, yaitu: a. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap kreativitas berwirausaha Gen - Z? b. Apakah inovasi berpengaruh terhadap kreativitas berwirausaha Gen - Z? c. Apakah pendidikan berpengaruh terhadap kreativitas berwirausaha Gen - Z?	terhadap kreativitas berwirausaha pada Generasi Z. Pengetahuan ini membantu individu dalam memanfaatkan peluang dan merencanakan serta mengeksekusi bisnis secara optimal [2]. Inovasi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas berwirausaha. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk berinovasi dapat meningkatkan kreativitas dalam berwirausaha [3]. Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas berwirausaha. Pendidikan ini memberikan dasar yang kuat bagi Generasi Z untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam konteks kewirausahaan [3]. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya
--	-----------------------	--	--	--

⁷⁷ Carlysia Chiara Arifin dan Kartika Nuringsih, Determinan Kreativitas Berwirausaha Generasi Z, July 2024, [Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan](#) 6(3):568-579. DOI:[10.24912/jmk.v6i3.31588](#)

				pengetahuan, inovasi, dan pendidikan dalam meningkatkan kreativitas berwirausaha di kalangan Generasi Z
5	Dwi Hasmiani, Edutivia Mardetini, Dian Eka Armina (2022). ⁷⁸	Generasi Z dan Kewirausahaan: Mengukur Intensi Kewirausahaan Berbasis <i>the Ori of Lanne Behavior</i> .	Tujuan penelitian ini adalah untuk menentukan seberapa baik <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB) memprediksi intensi berwirausaha pada generasi Z. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha, termasuk pengaruh personal attitude, subjective norm, dan perceived behavioral control, baik secara langsung maupun melalui mediasi	Hasil penelitian Personal <i>Attitude dan Perceived Behavioral Control</i> terbukti mempengaruhi intensi berwirausaha secara langsung. <i>Subjective Norm</i> tidak berpengaruh langsung terhadap intensi berwirausaha, tetapi berpengaruh melalui mediasi <i>Personal Attitude dan Perceived Behavioral Control</i> . Terdapat hubungan positif antara <i>Subjective Norm</i> dengan <i>Personal Attitude</i> , yang berarti semakin baik dukungan dari orang-orang terdekat, semakin tinggi sikap pribadi mahasiswa untuk mendirikan usaha baru.
6	Salam, Syarifuddin,	Kajian Pendidikan Ekonomi Informal	Tujuan mendisikpsikan	Hasil penelitian ini menunjukkan

⁷⁸ [Dwi Hasmidyani](#), dkk, Generasi Z Dan Kewirausahaan: Mengukur Intensi Berwirausaha Berbasis Theory of Planned Behavior, [Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan](#) 10(1):19-30, DOI:[10.26740/jepk.v10n1.p19-30](#)

	Rahmawati (2024). ⁷⁹	dalam Membentuk Sikap Berwirausaha (Studi Kasus Siswa Kelas VI SDN No. 20 Tana-Tana Kabupaten Takalar)	sikap kewirausahaan siswa kelas VI SDN No.20 Tana - Tana Kabupaten Takalar. Menganalisis secara mendalam pendidikan ekonomi informal dalam membentuk sikap berwirausaha siswa kelas VI SDN No.20 Tana - Tana Kabupaten Takalar	bahwa meskipun ada upaya dalam pendidikan ekonomi informal, masih banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk membentuk sikap kewirausahaan yang lebih baik pada siswa.
7	Citron S Payu, Sri Rumiyaningsih Luwiti, Jolanda Hulda Debora Pilongo, Rachmi Laya (2023). ⁸⁰	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pakan Ikan Dan Pakan Ternak Di Desa Tontayuo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo	Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan sistem Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pakan Ikan Dan Pakan Ternak di Desa Tontayuo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sistem Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pakan Ikan Dan Pakan Ternak di Desa Tontayuo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo masih perlu ditingkatkan karena belum maksimal.

Berdasarkan tabel II.1 di atas terdapat persamaan dan perbedaan antara

penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu:

⁷⁹ Salma, dkk, Kajian Pendidikan Ekonomi Informal dalam Membentuk Sikap Berwirausaha (Studi Kasus Siswa Kelas VI SDN No. 20 Tana-Tana Kabupaten Takalar), [Innovative: Journal Of Social Science Research](#) Vol. 4 No. 2 (2024):

⁸⁰ Citron S Payu, dkk, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Organik Menjadi Pakan Ikan Dan Pakan Ternak Di Desa Tontayuo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo, Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat).

1. Persamaan dengan penelitian Ridho Alfi Hidayat dan Wasi Bagasworo yaitu sama-sama meneliti pengaruh sikap dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha serta menggunakan model pendekatan *Theory of Planned Behavior*. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini menambahkan variabel orientasi kewirausahaan berkelanjutan, pelatihan kewirausahaan, dan sikap sebagai variabel intervening, serta berfokus pada konteks pengelolaan bank sampah oleh Generasi Z di Padangsidimpuan.
2. Persamaan dengan penelitian Nabila Anisa Toyibah, Mirza Fairuz Nafiz, dan Nabila Diana Kholidah yaitu sama-sama berfokus pada pengelolaan sampah dan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan kewirausahaan. Perbedaannya terletak pada pendekatan analisis, penelitian Nabila Anisa Toyibah, Mirza Fairuz Nafiz, dan Nabila Diana Kholidah bersifat implementatif dan berbasis kegiatan pemberdayaan di desa, sedangkan penelitian ini bersifat kuantitatif dengan analisis hubungan antar variabel psikologis dan kewirausahaan dalam konteks bank sampah oleh Generasi Z.
3. Persamaan dengan penelitian Logi Mulawarman dkk yaitu sama-sama menyoroti peran Generasi Z dan pengetahuan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square-Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*, serta menggunakan variabel sikap sebagai variabel intervening dan fokus pada konteks kewirausahaan lingkungan melalui bank sampah.
4. Persamaan dengan penelitian Dwi Hasmiani dkk yaitu sama-sama menggunakan variabel sikap dan *perceived behavioral control* dalam melihat niat berwirausaha. Perbedaannya, penelitian ini menyertakan variabel

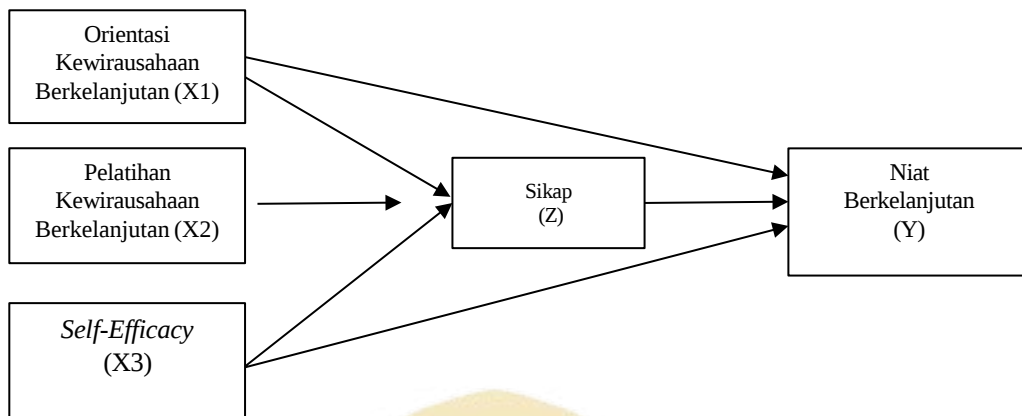
pelatihan kewirausahaan berkelanjutan dan orientasi kewirausahaan berkelanjutan, serta fokus pada sektor bank sampah sebagai objek kewirausahaan.

5. Persamaan dengan penelitian Carlysia dkk yaitu sama-sama membahas Generasi Z dan bagaimana pengaruh pelatihan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini tidak hanya menekankan pada hasil pelatihan, tetapi juga menyelidiki pengaruh sikap sebagai variabel perantara dalam niat berwirausaha yang.
6. Persamaan dengan penelitian Salam Syarifuddin yaitu sama-sama menekankan pentingnya pembentukan sikap kewirausahaan pada generasi muda. Perbedaannya, penelitian Salam berfokus pada pelajar sekolah secara umum, sementara penelitian ini berfokus pada Generasi Z di Padangsidempuan dan menguji pengaruh variabel secara statistik.
7. Persamaan dengan penelitian Jauharotunisa yaitu sama-sama menempatkan *self-efficacy* sebagai variabel penting dalam memengaruhi niat berwirausaha. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan SmartPLS serta melibatkan variabel sikap sebagai perantara dan mengangkat usaha bank sampah di kalangan Generasi Z.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka pikir adalah model konseptual tentang bagaimana konsep dikaitkan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting untuk diteliti. Secara ringkas kerangka berpikir dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Skema II.1 Kerangka Berpikir



Gambar Skema II.1 di atas menggambarkan hubungan antara variabel-variabel yang memengaruhi niat berwirausaha berkelanjutan (Y) pada Generasi Z, dengan sikap (Z) sebagai variabel intervening. Tiga variabel independen dalam penelitian ini adalah Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan (X1), Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan (X2), dan *Self-Efficacy* (X3). Ketiganya memiliki pengaruh langsung terhadap niat berwirausaha berkelanjutan, sekaligus juga memengaruhi sikap (Z), yang kemudian turut memengaruhi niat berkelanjutan. Skema ini menunjukkan bahwa sikap berperan sebagai perantara yang menjembatani pengaruh ketiga faktor utama terhadap niat berwirausaha berkelanjutan.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan pustaka sebelumnya maka peneliti mencoba untuk merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya. Dengan demikian penelitian ini

menggunakan jenis hipotesis pengaruh yang dirumuskan antara lain:

H₁ : Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap sikap pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan.

H₂ : Terdapat pengaruh pelatihan kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap sikap pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan.

H₃ : Terdapat pengaruh *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap sikap pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan.

H₄ : Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan.

H₅ : Terdapat pengaruh pelatihan kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan.

H₆ : Terdapat pengaruh *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan.

H₇ : Terdapat pengaruh sikap berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan.

H₈ : Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidimpuan melalui sikap sebagai variabel intervening.

H₉ : Terdapat pengaruh pelatihan kewirausahaan berkelanjutan berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidempuan melalui sikap sebagai variabel intervening.

H₁₀: Terdapat pengaruh *self-efficacy* berpengaruh positif terhadap niat berwirausaha berkelanjutan pengelolaan sampah di Bank Sampah Kota Padangsidempuan melalui sikap sebagai variabel intervening.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Padangsidimpuan dengan objek studi yang berfokus pada usaha pengolahan sampah. Adapun pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Januari hingga Mei 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan, Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan dan *Self-Efficacy* terhadap generasi Z dengan sikap sebagai variabel intervening yang dilakukan melalui pengumpulan data dan analisis kuantitatif (kuesioner) serta pengujian dengan menggunakan SEM (*Struktural Education Model*).

Sifat penelitian ini menggunakan tingkat eksplanasi asosiatif yaitu penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang akan diteliti serta hubungan antara satu variabel yang lain yakni dalam hal ini terdapat 3 (tiga) variabel bebas yaitu: Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan, Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan dan *Self-Efficacy* serta Sikap sebagai variabel intervening. Adapun alat yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah *software/Aplikasi Smart PLS 3.0*.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristiknya tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.⁸¹ Adapun populasi di dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.1 berikut:

Tabel III.1 Populasi Generasi Z Kota Padang Sidempuan

Kelompok Umur /Tahun	Perempuan	Laki-laki	Jumlah
20 – 24 2023	10.746	10.187	21.162
25 – 29 2023	10.122	11.040	20.694
Total	20.866	21.227	41.856

Sumber: www.bps.go.id

Sehingga berdasarkan tabel III.1 di atas maka dapat disimpulkan jika populasi di dalam penelitian ini sebanyak 41.856 populasi.

b. Sampel

Menurut Sugiyono “sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut”.⁸² Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto “jika jumlah populasinya kurang dari 100 maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya”.⁸³ Sehingga dari pengertian yang telah dijelaskan di atas maka dapat ditarik kesimpulan jika sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat dijadikan objek penelitian.

⁸¹ Sugiyono, *Metode Kualitatif Dan Kuantitatif R&D* (Alfabeta, 2021), hlm. 115.

⁸² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (CV. Alfabeta, 2017), hlm. 116.

⁸³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 174.

Adapun metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat *error* sebesar 10%. Sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{41.856}{1 + 41.856 (0,10^2)} = 99.78$$

Jadi sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 99,78 sampel dan di genapkan menjadi 100 sampel dari 41.856 populasi.

Dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kesalahan yang diterima 10% (0,10)

Peneliti menggunakan teknik *accidental sampling* dalam menentukan sampel. Teknik ini termasuk ke dalam jenis *non-probability sampling*. Dalam teknik ini, sampel diambil berdasarkan kemudahan akses atau ketersediaan subjek, tanpa menggunakan proses seleksi yang sistematis.⁸⁴ Peneliti memilih individu yang paling mudah dijangkau atau yang kebetulan tersedia pada saat pengumpulan data.

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, hlm. 174.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder, yang keduanya digunakan untuk memperoleh informasi yang mendalam, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui interaksi langsung dengan responden di lapangan. Dalam konteks penelitian ini, data primer dikumpulkan melalui wawancara dan angket (kuesioner) yang disebar kepada responden.
2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh tidak secara langsung dari responden, melainkan dari berbagai sumber pendukung yang telah ada sebelumnya. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari *e-thesis* yang tersedia di perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, serta dari berbagai literatur seperti tesis, buku-buku yang relevan, dan jurnal atau artikel ilmiah lainnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrumen adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Adapun instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Kuesioner (Angket)

Diharapkan dengan menyebar daftar pertanyaan kepada setiap responden, peneliti dapat menghimpun data yang relevan dengan tujuan untuk melihat hasil dari generasi Z yang berwirausaha berkelanjutan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan menyebar 100 angket kepada

generasi Z Padangsidimpuan dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan sosial. Adapun skor penilaian kuesioner (angket) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel III.2 berikut:

Tabel III.2 Skor Penilaian Kuesioner

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Wawancara (Interview)

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai sikap responden terhadap suatu situasi. Hal ini digunakan sebagai salah satu metode pengumpulan data sebelum penelitian dilaksanakan. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti. Wawancara dilakukan dengan melakukan tanya jawab secara langsung tatap muka dengan pihak yang terkait yaitu generasi Z Padangsidimpuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen yang berupa catatan, buku, agenda, dan sebagainya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data. Data yang dimaksud adalah sebagai data penelitian, dan tidak semua isi dokumen dimasukkan ke dalam penelitian ini, akan tetapi diambil pokok-pokok isinya yang dianggap penting, sedangkan yang lainnya sebagai data pendukung saja.

F. Teknik Analisis Data

Analisis ini menggunakan pendekatan *multivariat* yang lebih dari dua variabel untuk menganalisis statistik penelitian. Analisis multivariat PLS yang menggunakan metode statistika SEM berbasis varian yang di desain untuk menyelesaikan regresi berganda yang tidak terjadi permasalahan pada data seperti: ukuran sampel, penelitian kecil, adanya data hilang dan multikolenearitas.⁸⁵ Penelitian ini menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 untuk menganalisis data. Kalkulasi PLS menggunakan *Algorithm* dan *Bootstrapping*.

Adapun *Algorithm* akan diperoleh informasi yang akan digunakan untuk menganalisis data penelitian, terkhusus untuk melihat nilai-nilai yang biasa digunakan untuk analisis PLS. Selanjutnya *Bootstrapping* merupakan prosedur resampling kembali/pengulangan sampel, signifikansi statistik dari berbagai temuan PLS-SEM seperti koefisien rute, *alpha cronbach*, nilai HTMT dan R^2 . Studi Smart PLS 3.0 dilakukan dengan tiga tahap yaitu:

1. Analisis Model Luar (*Outer Models*)

Model yang menggambarkan hubungan antara variabel laten (kontruksi dan indikatornya adalah model luar. Hubungan faktor-faktor ini dengan teori pengukuran. Berikut merupakan kriteria outer model:

Evaluasi	Kriteria
1. <i>Convergent Validity Loading Factor</i>	<i>Outer Loading</i> $\geq 0,7$
2. AVE (<i>Average Varians Extracted</i>)	$\geq 0,5$
3. <i>Discriminant Validity</i>	<i>Cross Loading</i> > 0.60
4. Uji Reliabilitas	$> 0,6$

Sumber: Hartono (2015)

⁸⁵ Hamid dan A, *Structural Equation Modeling (SEM) Berbasis Varian*, (PT. Inklubator Penulis Indonesia, 2019)

Berdasarkan tabel yang disajikan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) *Convergent Validity*, berhubungan dengan prinsip bahwa indikator-indikator dari sebuah variabel seharusnya berkorelasi tinggi. Nilai *Convergent* dilihat dari nilai loading, nilai tersebut dianggap cukup antara 0,5 sampai 0,6 untuk jumlah variabel laten antara 3 sampai 7.
- b) *Average Variance Extracted (AVE)*, nilai AVE digunakan untuk mengetahui nilai validitas suatu konstruk. Suatu variabel dikatakan valid apabila nilai $AVE \geq 0,50$.
- c) *Discriminant Validity* adalah untuk melihat apakah suatu konstruk memiliki diskriminan yang memadai. Dalam melihat *discriminant validity* dapat dilakukan dengan melihat nilai *cross loading*.
- d) Uji Reliabilitas dengan *Composite Reliability* digunakan untuk menguji reliabilitas suatu variabel. *Rule of thumb* nilai alpha atau *Composite Reliability* harus lebih besar dari 0,7 meskipun 0,6 masih dapat diterima.⁸⁶

2. Analisis Antar variabel (*Inner Models*)

Inner model (*inner relation. Struktural model, dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada teori substantif.⁸⁷ Model struktural dievaluasi dengan menggunakan *R-Square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *Predictive Relevance*, dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural.

⁸⁶ Abdillah, W. dan J. Hartono, *Partial Least Square (PLS): Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) Dalam Penelitian Bisnis*, (Yogyakarta, 2015) hlm. 64.

⁸⁷ Anuraga, G., Sulistiyawan, E., & Munadhiroh, *Structural Equation Modeling – Partial Least Square Untuk Pemodelan Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (IPKM) di Jawa Timur*, 2017, hlm. 258.

Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substansif.

Evaluasi	Kriteria
1. <i>Coefficient Of Determination</i> (R^2)	Baik (0,67), Moderat (0,33), Lemah (0,19),
2. <i>Effect Size</i> (f^2)	Semakin besar f^2 , semakin besar pengaruhnya.
3. <i>Predictive Relevance</i> (Q^2)	Q^2 semakin mendekati 1, maka model dapat memprediksi berdasarkan data.

Sumber: Hartono (2015)

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:⁸⁸

- a) *Coefficient of determination* (R^2), nilai R^2 digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil R^2 sebesar 0,67 (baik), 0,33 (moderat), dan 0,19 (lemah).
- b) *Effect Size* (f^2), Pengujian ini untuk memprediksi pengaruh dari variabel tertentu terhadap variabel lainnya dalam struktur model. Standar pengukuran yaitu 0,02 (kecil), 0,15 (menengah), dan 0,35 (besar).
- c) *Predictive Relevance* (Q^2), pengujian ini menggunakan metode *Blindfolding* untuk membuktikan bahwa variabel tertentu yang digunakan dalam suatu model yang memiliki keterkaitan secara prediktif (*Predictive Relevance*) dengan variabel lainnya dengan ambang batas pengukuran di atas nol.

⁸⁸ Abdillah, W. dan J. Hartono, hlm. 64.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan berdasarkan nilai t -statistik yang dihasilkan. Nilai t -test diperoleh melalui metode *bootstrapping* dengan menggunakan uji dua arah (*two-tailed*) dan tingkat signifikansi sebesar 5% untuk menguji hipotesis penelitian atau pengaruh antar variabel.⁸⁹ Jika nilai t -test lebih besar dari 1,96, maka hipotesis dianggap diterima. Dengan demikian, kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis adalah menerima H_a dan menolak H_0 jika t -statistik lebih besar dari 1,96. Selain itu, hipotesis juga dapat diterima jika probabilitas p kurang dari 0,05.⁹⁰

Evaluasi	Kriteria
Signifikansi (2-tailed)	value 1.65 (signifikansi level= 10%, 1.96 (signifikansi level= 5%), dan 2.58 (signifikansi level= 1%)

Sumber: Hartono (2015)

Pengujian hipotesis untuk model luar dengan indikator reflektif dilakukan dengan membandingkan nilai t -statistik luar dengan t -tabel sebesar 1,96 pada tingkat signifikansi 5%. Jika t -statistik lebih besar dari t -tabel, maka indikator reflektif dianggap valid dan reliabel sebagai pengukur konstruk.⁹¹ Pengujian hipotesis untuk model dalam dilakukan dengan memeriksa nilai t -statistik jika t -statistik lebih besar dari t -tabel sehingga disimpulkan bahwa variabel eksogen berpengaruh signifikan terhadap variabel endogen.

⁸⁹ Hermailini & Sulistiyowati Ernawati, 'Penerapan DeLone and McLean Model Untuk Mengukur Kesuksesan Aplikasi Akademik Mahasiswa Berbasis Mobile', *IKRA-ITH Informatika*, 5.18 (2021), hlm. 61.

⁹⁰ Ernawati, M., Hermaliani, E. H., & Sulistiyowati, D. N, Penerapan DeLone dan McLean Model untuk Mengukur Kesuksesan Aplikasi Akademik Mahasiswa Berbasis Mobile, *IKRA-ITH Informatika*, Vol. 5, No. 18,(2021), hlm. 58–67.

⁹¹ Abdillah, W. dan J. Hartono, hlm. 64.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bengkel Sampah di Kota Padang Sidempuan

Kota Padang Sidempuan menghadapi tantangan serius dalam pengelolaan sampah. Lebih dari 50% sampah di kota ini belum tertangani dengan baik, yang berpotensi menimbulkan masalah kesehatan dan lingkungan. Salah satu penyebabnya adalah ketiadaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) yang memadai. Meskipun lahan untuk pembangunan TPA baru telah tersedia di Desa Batang Bahal, Kecamatan Padangsidempuan Batunadua, hingga saat ini fasilitas tersebut belum dibangun dan tidak dapat digunakan.

Sebagai respons terhadap permasalahan sampah tersebut, Nazamuddin mendirikan Bengkel Sampah pada Maret 2021. Bengkel Sampah merupakan startup sosial yang bergerak di bidang pengelolaan sampah daur ulang terpadu berbasis teknologi. Usaha ini telah berkembang dengan memiliki 14 tempat penitipan sampah di Tapanuli Selatan dan Padang Sidempuan. Setiap dua pekan sekali, mobil akan menjemput sampah dari tempat penitipan untuk kemudian dikirim ke gudang pengolahan atau pabrik di Kota Medan.

Bengkel Sampah mengadopsi konsep bank sampah, di mana nasabah menyetorkan sampah yang telah dipilah dan menerima saldo di buku rekening mereka. Saldo tersebut dapat ditukar dengan sembako, uang tunai, atau bahkan emas melalui program kerja sama dengan Pegadaian. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah dan memberikan insentif ekonomi yang menarik.

B. Deskripsi Karakteristik Responden Penelitian

1. Karakteristik Jenis Kelamin

Deskripsi responden dalam penelitian ini mencakup distribusi jenis kelamin, yang menunjukkan proporsi laki-laki dan perempuan dalam sampel penelitian.

Tabel IV.1 Karakteristik Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	84	84%
2	Laki - Laki	16	16%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Diolah Ms. Excel (2025)

Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa dari total 100 gen Z yang terlibat dalam penelitian ini, mayoritas adalah perempuan sebanyak 84 orang (84%), sedangkan laki-laki berjumlah 16 orang (16%). Data ini menggambarkan distribusi jenis kelamin secara proporsional dalam sampel penelitian, memberikan gambaran yang jelas mengenai keterwakilan kelompok laki-laki dalam penelitian ini.

2. Karakteristik Usia

Deskripsi responden dalam penelitian ini mencakup distribusi usia, yang menunjukkan rentang usia petugas dalam sampel penelitian. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada IV.2 berikut:

Tabel IV.2 Karakteristik Jenis Kelamin

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	15-18	20	20%
2	18-20	35	35%
3	20-21	30	30%
4	➤ 21	15	15%
	Jumlah	100	100%

Sumber: Diolah Ms. Excel (2025)

Diketahui bahwa responden dalam penelitian ini terbagi ke dalam empat rentang usia, yaitu 15–16 tahun, 17–18 tahun, 19–20 tahun, dan di atas 20 tahun. Mayoritas responden berada pada rentang usia 17–18 tahun, yaitu sebanyak 35 orang atau 35% dari total 100 responden. Kelompok ini merupakan usia yang umumnya berada pada jenjang akhir pendidikan menengah atau awal pendidikan tinggi, yang dianggap cukup matang dalam memberikan pendapat terkait topik penelitian.

Responden pada rentang usia 19–20 tahun menempati urutan kedua dengan jumlah 30 orang atau 30%. Responden dalam kelompok usia ini umumnya memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih tinggi, sehingga kontribusi pendapat mereka juga cukup signifikan dalam mendukung hasil penelitian. Rentang usia 15–16 tahun terdiri dari 20 responden atau 20%, menunjukkan adanya keterlibatan kelompok usia remaja awal dalam penelitian ini. Sementara itu, kelompok usia di atas 20 tahun merupakan kelompok terkecil dalam distribusi usia responden, yaitu sebanyak 15 orang atau 15%. Meskipun proporsinya kecil, kelompok ini tetap memberikan perspektif penting, terutama dari segi kedewasaan dan pengalaman yang lebih luas.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel-variabel tersebut diukur menggunakan skala Likert, dengan skor terendah 1 (Sangat Tidak Setuju) dan skor tertinggi 5 (Sangat Setuju). Perhitungan Interval untuk kategori deskripsi sebagai berikut:

$$Interval = \frac{Nilai\ Maksimal - Nilai\ Minimal}{Jumlah\ Kelas}$$

$$Interval = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Berdasarkan perhitungan di atas, maka skala distribusi sebagai hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

Tidak Baik : 1,00 - 2,33

Baik : 2,34 - 3,64

Sangat Baik : 3,65 - 5,00

1. Variabel Niat Berkelanjutan

Adapun hasil analisis deskriptif responden mengenai niat berkelanjutan diuraikan dalam tabel IV.3 di bawah ini:

Tabel IV.3 Penilaian Terhadap Niat Berkelanjutan

No	Pernyataan	Tanggapan Responden	
		Rata-Rata	Keterangan
Kepercayaan			
1	Saya percaya bahwa usaha pengelolaan bank sampah memiliki prospek yang baik untuk keberlanjutan di masa depan.	2,43	Baik
2	Saya yakin masyarakat Kota Padangsidempuan akan mendukung wirausaha yang bergerak di bidang bank sampah.	2,42	Baik
3	Saya tidak percaya bahwa kegiatan bank sampah dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan ekonomi lokal.	2,41	Baik
Efikasi Diri			
4	Saya merasa tidak mampu menjalankan wirausaha berbasis bank sampah dengan pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki.	2,39	Baik
5	Saya yakin dapat mengatasi tantangan dalam mengelola bank sampah secara berkelanjutan.	2,47	Baik
6	Saya tidak percaya diri untuk memulai usaha pengelolaan sampah meskipun saya masih muda.	2,43	Baik
Kepuasan Pengguna			
7	Saya merasa puas ketika melihat hasil nyata dari kegiatan pengelolaan bank sampah yang	2,42	Baik

	saya ikuti.		
8	Pengalaman saya dalam kegiatan bank sampah sejauh ini membuat saya tertarik untuk melanjutkan sebagai wirausaha.	2,45	Baik
9	Saya merasa kegiatan bank sampah memberikan nilai tambah baik secara sosial maupun pribadi.	2,37	Baik
10	Kepuasan yang saya rasakan dari aktivitas bank sampah memotivasi saya untuk menjadikannya sebagai peluang bisnis yang berkelanjutan.	2,42	Baik
Rata-Rata Variabel Niat Berkelanjutan		2,42	Baik

Sumber Data: Data diolah peneliti menggunakan ms. Excel.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa niat berwirausaha berkelanjutan dari generasi Z di Kota Padangsidempuan berada pada kategori “Baik” dengan rata-rata skor 2,42. Penilaian ini mencakup tiga indikator utama, yaitu kepercayaan, efikasi diri, dan kepuasan pengguna. Pada indikator kepercayaan, responden cukup optimis terhadap prospek dan dukungan terhadap usaha bank sampah, meskipun nilainya masih cenderung rendah dalam rentang “baik”. Indikator efikasi diri menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepercayaan diri yang sedang dalam menjalankan usaha bank sampah, meskipun sebagian masih merasa belum cukup mampu. Kepuasan pengguna menunjukkan bahwa kegiatan bank sampah dinilai memberikan pengalaman positif dan nilai tambah, namun belum cukup kuat untuk mendorong komitmen tinggi terhadap kelanjutan usaha. Ini mengindikasikan bahwa meskipun niat telah terbentuk, perlu adanya dorongan tambahan berupa motivasi dan pendampingan untuk memperkuat niat menjadi tindakan nyata.

2. Variabel Sikap

Adapun hasil analisis deskriptif responden mengenai sikap diuraikan dalam tabel IV.4 di bawah ini:

Tabel IV.4 Penilaian Terhadap Sikap

No	Pernyataan	Tanggapan Responden	
		Rata-Rata	Keterangan
Jujur			
1	Saya selalu melaporkan hasil dan penggunaan dana atau material secara jujur dalam kegiatan bank sampah.	3,09	Baik
2	Saya pernah menyembunyikan informasi penting dalam pengelolaan bank sampah.	3,07	Baik
Disiplin			
3	Saya datang tepat waktu dan mengikuti jadwal kegiatan bank sampah secara konsisten.	3,10	Baik
4	Saya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam kegiatan bank sampah dengan penuh kedisiplinan.	3,09	Baik
Tanggung Jawab			
5	Saya bersedia bertanggung jawab atas peran yang saya emban dalam pengelolaan bank sampah.	3,08	Baik
6	Jika terjadi kesalahan dalam kegiatan bank sampah, saya siap memperbaikinya dan tidak menyalahkan orang lain.	3,05	Baik
Peduli			
7	Saya tidak peduli terhadap lingkungan sekitar dan ingin berkontribusi melalui pengelolaan bank sampah.	3,04	Baik
8	Saya berusaha mengajak orang lain untuk peduli terhadap pengelolaan sampah di lingkungan mereka.	3,09	Baik
Santun			
9	Saya menjaga sopan santun dalam berinteraksi dengan anggota tim maupun masyarakat saat menjalankan kegiatan bank sampah.	3,07	Baik
Toleransi dan Kerjasama			
10	Saya menghargai pendapat orang lain dan mampu bekerja sama dalam tim meskipun terdapat perbedaan pandangan.	3,08	Baik

Rata-Rata Variabel Sikap	3,08	Baik
---------------------------------	-------------	-------------

Sumber Data: Data diolah peneliti menggunakan ms. Excel.

Variabel sikap dinilai memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk niat berwirausaha berkelanjutan. Rata-rata skor sikap berada pada angka 3,08, yang dikategorikan “Baik”. Penilaian ini melibatkan tujuh indikator sikap, yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, toleransi, dan kerjasama. Responden menunjukkan nilai positif pada aspek kejujuran dan tanggung jawab, yang menjadi fondasi penting dalam menjalankan kegiatan sosial dan kewirausahaan. Disiplin dan kerja sama juga menonjol sebagai indikator dengan skor cukup tinggi, mengindikasikan adanya kesiapan untuk terlibat aktif dalam kegiatan kelompok seperti pengelolaan bank sampah.

3. Variabel Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan

Adapun hasil analisis deskriptif responden mengenai orientasi kewirausahaan berkelanjutan dapat diuraikan dalam tabel IV.5 di bawah ini:

Tabel IV.5 Penilaian Terhadap Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden	
		Rata-Rata	Keterangan
Kemauan Berpikir Proaktif			
1	Saya selalu mencari peluang baru untuk mengembangkan usaha bank sampah di lingkungan saya.	3,36	Baik
2	Saya berinisiatif mengambil tindakan sebelum masalah muncul dalam pengelolaan bank sampah.	3,46	Baik
Kemauan Berinovasi			
3	Saya berusaha menciptakan metode baru dalam pengumpulan dan pengolahan sampah agar lebih efektif.	3,42	Baik
4	Saya terbuka terhadap ide-ide baru yang bisa meningkatkan kualitas pengelolaan bank	3,49	Baik

	sampah.		
Kemauan Mengambil Risiko			
5	Saya bersedia mengambil risiko dalam mencoba pendekatan bisnis baru untuk pengelolaan bank sampah.	3,47	Baik
6	Saya tidak takut menghadapi ketidakpastian dalam memulai usaha bank sampah yang berkelanjutan.	3,50	Baik
Otonomi			
7	Saya mampu membuat keputusan sendiri dalam menjalankan kegiatan bank sampah tanpa harus selalu bergantung pada orang lain.	3,49	Baik
8	Saya percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mengelola dan mengembangkan usaha bank sampah.	3,47	Baik
Agresivitas Bersaing			
9	Saya bersemangat untuk menjadikan usaha bank sampah saya lebih unggul dari inisiatif serupa di daerah lain.	3,51	Baik
10	Saya aktif mencari cara agar usaha bank sampah yang saya kelola bisa lebih dikenal dan diminati masyarakat.	3,51	Baik
Rata-Rata Variabel Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan		3,47	Baik

Sumber Data: Data diolah peneliti menggunakan ms. Excel.

Rata-rata skor untuk variabel orientasi kewirausahaan berkelanjutan berada pada angka 3,47, yang berarti berada dalam kategori “Baik” dan mendekati batas atas menuju “Sangat Baik”. Hal ini menunjukkan bahwa generasi Z di Kota Padangsidimpuan memiliki potensi dan minat tinggi terhadap kewirausahaan yang berkelanjutan, khususnya dalam konteks bank sampah. Indikator yang paling menonjol adalah kemauan untuk bersaing secara agresif, berinovasi, serta mengambil risiko. Responden juga menunjukkan kesiapan dalam berpikir proaktif dan memiliki tingkat otonomi yang tinggi, yang menjadi ciri penting dalam kewirausahaan sosial. Nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa generasi Z telah memiliki orientasi

kewirausahaan yang cukup kuat, yang jika dipadukan dengan pelatihan dan pendampingan yang tepat, berpotensi besar untuk menghasilkan wirausaha-wirausaha muda yang berkontribusi nyata dalam pengelolaan lingkungan.

4. Variabel Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan

Adapun hasil analisis deskriptif responden mengenai pelatihan kewirausahaan berkelanjutan dapat diuraikan dalam tabel IV.6 di bawah ini:

Tabel IV.6 Penilaian Terhadap Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden	
		Rata-Rata	Keterangan
Peningkatan Pengetahuan			
1	Pelatihan yang saya ikuti membantu saya memahami konsep wirausaha berbasis bank sampah.	2,98	Baik
2	Saya merasa pengetahuan saya tentang kewirausahaan berkelanjutan meningkat setelah mengikuti pelatihan.	3,02	Baik
3	Materi pelatihan memberikan pemahaman praktis tentang pengelolaan bank sampah secara efisien.	2,99	Baik
4	Pelatihan memberikan wawasan baru tentang peluang bisnis dari pengolahan sampah.	2,95	Baik
Tujuan dan Sasaran Pelatihan yang Jelas			
5	Tujuan pelatihan kewirausahaan yang saya ikuti disampaikan dengan jelas sejak awal.	3,00	Baik
6	Saya memahami sasaran pelatihan dan bagaimana hal itu berkaitan dengan wirausaha bank sampah.	2,99	Baik
7	Pelatihan tersebut dirancang dengan fokus pada penerapan nyata dalam konteks lokal seperti Kota Padangsidempuan.	3,01	Baik
8	Pelatihan memberikan arahan langkah demi langkah dalam memulai usaha pengelolaan sampah.	2,99	Baik
Kualifikasi Pelatih yang Memadai			
9	Pelatih dalam kegiatan pelatihan memiliki pengalaman nyata dalam bidang kewirausahaan berkelanjutan.	2,97	Baik
10	Pelatih mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh	3,07	Baik

	generasi muda.		
Rata-Rata Variabel Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan		3,00	Baik

Sumber Data: Data diolah peneliti menggunakan ms. Excel.

Pelatihan kewirausahaan berkelanjutan dinilai memiliki pengaruh cukup signifikan dalam menumbuhkan niat berwirausaha generasi muda. Rata-rata skor pada variabel ini adalah 3,00, yang juga termasuk dalam kategori “Baik”. Tiga indikator yang dinilai meliputi peningkatan pengetahuan, kejelasan tujuan dan sasaran pelatihan, serta kualifikasi pelatih. Responden mengakui bahwa pelatihan yang mereka ikuti membantu mereka memahami konsep kewirausahaan berbasis bank sampah, memberikan wawasan praktis, serta menyampaikan materi secara sistematis. Namun, skor yang berada pada batas bawah “baik” menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan, terutama dalam aspek penguatan metode penyampaian dan relevansi lokal materi pelatihan. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan lebih aplikatif, terstruktur, dan didukung oleh pelatih yang benar-benar kompeten di bidang kewirausahaan berkelanjutan.

5. Variabel Pelatihan *Self-Efficacy*

Adapun hasil analisis deskriptif responden mengenai *self-efficacy* dapat diuraikan dalam tabel IV.7 di bawah ini:

Tabel IV.7 Penilaian Terhadap *Self-Efficacy*

No	Item Pernyataan	Tanggapan Responden	
		Rata-Rata	Keterangan
Yakin dapat Menyelesaikan Tugas Tertentu			
1	Saya tidak yakin bisa menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengumpulan dan pemilahan sampah secara mandiri.	2,52	Baik

2	Saya percaya diri dapat menjalankan tanggung jawab dalam pengelolaan bank sampah dengan baik.	2,58	Baik
3	Saya yakin mampu mengelola kegiatan wirausaha bank sampah dari perencanaan hingga pelaporan.	2,56	Baik
Yakin Dapat Bertahan Menghadapi Kesulitan			
4	Saya tetap semangat menjalankan usaha bank sampah meskipun menghadapi hambatan.	2,50	Baik
5	Saya yakin bisa bertahan dan bangkit kembali jika mengalami kegagalan dalam menjalankan wirausaha berbasis sampah.	2,53	Baik
6	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam kegiatan bank sampah.	2,52	Baik
7	Saya yakin dapat menjaga motivasi diri untuk tetap menjalankan wirausaha berkelanjutan dalam jangka panjang.	2,48	Baik
Yakin Dapat Menyelesaikan Permasalahan di Berbagai Situasi			
8	Saya percaya diri dapat menyelesaikan masalah operasional dalam kegiatan bank sampah secara efektif.	2,54	Baik
9	Saya yakin bisa menemukan solusi inovatif ketika menghadapi kendala dalam pengelolaan sampah.	2,56	Baik
10	Saya merasa mampu membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi yang tidak terduga dalam usaha bank sampah.	2,53	Baik
Rata-Rata Variabel Self-Efficacy		2,53	Baik

Sumber Data: Data diolah peneliti menggunakan ms. Excel.

Variabel *self-efficacy* atau efikasi diri mencerminkan tingkat kepercayaan generasi Z terhadap kemampuan mereka dalam menjalankan usaha bank sampah. Hasil analisis menunjukkan rata-rata skor 2,53, yang masih dalam kategori “Baik”, namun berada pada batas bawah. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian responden belum sepenuhnya percaya pada kemampuannya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi kesulitan, dan memecahkan masalah secara mandiri dalam konteks kewirausahaan. Meskipun beberapa indikator menunjukkan optimisme, skor yang relatif

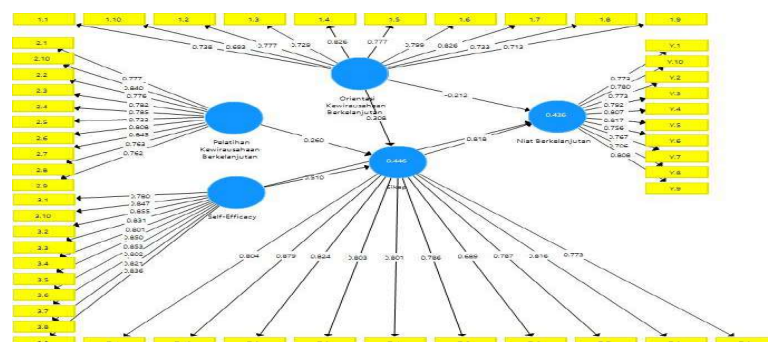
rendah dibanding variabel lainnya mengisyaratkan perlunya intervensi untuk meningkatkan kepercayaan diri generasi muda, misalnya melalui pendampingan, studi kasus praktis, dan role model inspiratif. Efikasi diri yang kuat sangat penting untuk mendorong niat menjadi aksi nyata dalam praktik wirausaha berkelanjutan.

D. Hasil Analisis Data Penelitian

1. Hasil Uji Model *Path Diagram*

Sebelum melakukan pengujian terhadap *outer model* dan *inner model*, peneliti terlebih dahulu menyusun diagram jalur (*path diagram*) sebagai bentuk visualisasi hubungan antar variabel yang diteliti. Penyusunan diagram ini mengacu pada hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Tujuan dari pembuatan *path diagram* ini adalah untuk menggambarkan arah dan bentuk pengaruh antar variabel dalam model penelitian. Variabel yang digunakan terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu variabel eksogen, variabel endogen dan variabel intervening. Untuk melihat jelas bentuk *path diagram* sebelum lolos uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dapat dilihat gambar IV.1:

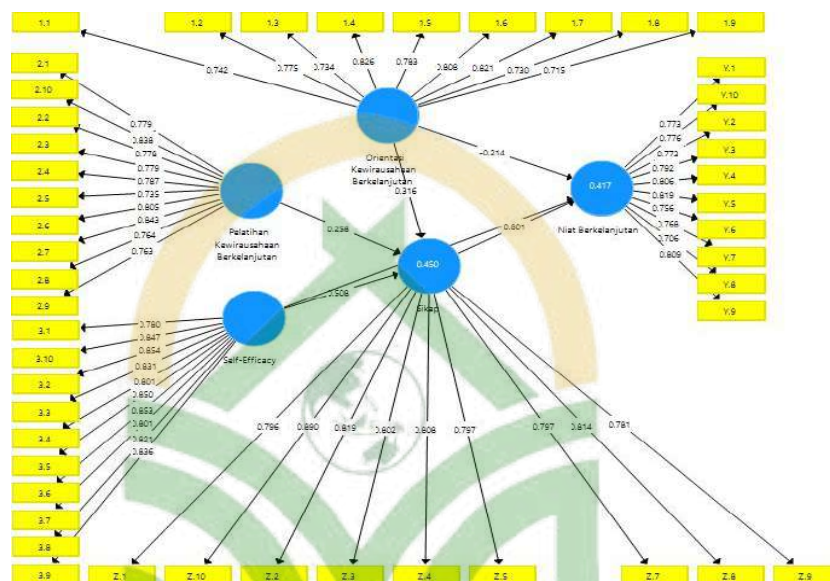
Gambar IV.1 *Path Diagram* Sebelum Lolos Uji Validitas



Sumber Data: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS v.3

Kemudian setelah peneliti membuang instrumen-instrumen pertanyaan yang tidak valid maka *path diagram* dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar IV.2 Path Diagram Setelah Lolos Uji Validitas



Sumber Data: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS v.3

Nilai R^2 *R-Square* untuk variabel Sikap adalah 0,450, yang berarti sebesar 45,0% variabel Sikap dapat dijelaskan oleh tiga variabel eksogen, yaitu Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan, *Self-Efficacy*, dan Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan. Sementara itu, 55,0% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai R^2 untuk variabel Niat Berkelanjutan adalah 0,417, yang menunjukkan bahwa 41,7% dari variabel Niat Berkelanjutan dapat dijelaskan oleh Sikap dan Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan, sedangkan 58,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Dari nilai-nilai tersebut dapat terlihat bahwa Sikap berperan sebagai variabel intervening yang cukup penting karena dipengaruhi oleh tiga

variabel utama dan juga memberikan kontribusi langsung terhadap Niat Berkelanjutan. Tetapi, baik Sikap maupun Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan belum sepenuhnya mampu menjelaskan variabel Niat Berkelanjutan secara menyeluruh. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat faktor-faktor lain di luar model ini seperti lingkungan sosial, dukungan kebijakan, motivasi internal, atau faktor ekonomi yang turut memengaruhi niat berwirausaha berkelanjutan generasi Z dalam pengelolaan bank sampah di Kota Padangsidempuan.

2. Evaluasi *Outer Model*

Pengujian *outer model* atau model pengukuran dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana instrumen penelitian yang digunakan mampu mengukur variabel laten secara valid dan reliabel. *Outer model* menunjukkan hubungan antara indikator-indikator dengan konstruk laten yang ingin diteliti, sehingga penting untuk memastikan bahwa masing-masing indikator benar-benar merepresentasikan variabel yang dimaksud. Proses evaluasi *outer model* dilakukan melalui dua tahapan utama, yaitu pengujian validitas dan pengujian reliabilitas. Pengujian validitas konstruk mencakup *convergent validity*, yang menilai sejauh mana indikator-indikator berkorelasi tinggi dengan konstruk yang diukur, serta *discriminant validity*, yang memastikan bahwa suatu konstruk dapat dibedakan secara jelas dari konstruk lainnya. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal suatu konstruk, yang dinilai melalui nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Kedua pengujian ini penting untuk memastikan bahwa instrumen yang digunakan

dalam penelitian layak dan dapat dipercaya dalam mengukur variabel yang diteliti.

a. Convergent Validity Loading Factor

Uji *convergent validity* bertujuan untuk menilai validitas indikator dalam penelitian terhadap variabel laten yang diukur berdasarkan nilai *loading factor*. Suatu indikator dianggap valid apabila nilai *loading factor* pada variabel tersebut lebih dari 0,6. Berdasarkan hasil uji *outer model* dapat dilihat uji validitas *convergent* pada tabel IV.8 di bawah ini:

Tabel IV.8 Uji Validitas Menggunakan Loading Factor

No	Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
1.	Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan (X1)	X1.1	0,742	Valid
		X1.2	0,775	Valid
		X1.3	0,734	Valid
		X1.4	0,826	Valid
		X1.5	0,783	Valid
		X1.6	0,808	Valid
		X1.7	0,821	Valid
		X1.8	0,73	Valid
		X1.9	0,715	Valid
		X1.10	0,693	Tidak Valid
2.	Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan (X2)	X2.1	0,777	Valid
		X2.2	0,776	Valid
		X2.3	0,782	Valid
		X2.4	0,785	Valid
		X2.5	0,733	Valid
		X2.6	0,808	Valid
		X2.7	0,845	Valid
		X2.8	0,763	Valid
		X2.9	0,762	Valid
		X2.10	0,840	Valid
3	<i>Self-Efficacy</i> (X3)	X3.1	0,780	Valid
		X3.2	0,847	Valid
		X3.3	0,855	Valid
		X3.4	0,831	Valid
		X3.5	0,801	Valid

		X3.6	0,850	Valid
		X3.7	0,853	Valid
		X3.8	0,802	Valid
		X3.9	0,821	Valid
		X3.10	0,836	Valid
4.	Sikap (Z)	Z1.1	0,804	Valid
		Z1.2	0,879	Valid
		Z1.3	0,824	Valid
		Z1.4	0,803	Valid
		Z1.5	0,801	Valid
		Z1.6	0,689	Tidak Valid
		Z1.7	0,786	Valid
		Z1.8	0,787	Valid
		Z1.9	0,816	Valid
		Z1.10	0,773	Valid
5.	Minat Menggunakan Kembali (Y)	Y1.1	0,773	Valid
		Y1.2	0,780	Valid
		Y1.3	0,773	Valid
		Y1.4	0,792	Valid
		Y1.5	0,807	Valid
		Y1.6	0,817	Valid
		Y1.7	0,756	Valid
		Y1.8	0,767	Valid
		Y1.9	0,706	Valid
		Y1.10	0,808	Valid

Sumber Data: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS v.3

Berdasarkan tabel IV.8 di atas, hasil pengujian *outer loading* menunjukkan adanya variasi nilai antar indikator terhadap variabel laten yang diukurnya. Dalam data tersebut, terdapat sejumlah indikator yang memiliki nilai *outer loading* di bawah angka 0,70. Sehingga, indikator-indikator yang tidak memenuhi kriteria tersebut perlu dieliminasi secara bertahap, dimulai dari indikator dengan nilai paling rendah. Langkah ini dilakukan karena menghapus indikator yang tidak valid dapat membantu meningkatkan nilai *outer loading* atau korelasi dari indikator-indikator lainnya dalam konstruk yang sama, sehingga memperkuat kualitas

pengukuran variabel laten. Selanjutnya dilakukan perhitungan ulang dengan algoritma PLS, dan hasilnya ditunjukkan pada tabel IV.9 di bawah ini:

Tabel IV.9 Uji Validitas Menggunakan *Loading Factor*

No	Variabel	Indikator	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
1.	Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan (X1)	X1.1	0,742	Valid
		X1.2	0,775	Valid
		X1.3	0,734	Valid
		X1.4	0,826	Valid
		X1.5	0,783	Valid
		X1.6	0,808	Valid
		X1.7	0,821	Valid
		X1.8	0,730	Valid
		X1.9	0,715	Valid
2.	Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan (X2)	X2.1	0,779	Valid
		X2.2	0,778	Valid
		X2.3	0,779	Valid
		X2.4	0,787	Valid
		X2.5	0,735	Valid
		X2.6	0,805	Valid
		X2.7	0,843	Valid
		X2.8	0,764	Valid
		X2.9	0,763	Valid
		X2.10	0,838	Valid
3	<i>Self-Efficacy</i> (X3)	X3.1	0,780	Valid
		X3.2	0,854	Valid
		X3.3	0,831	Valid
		X3.4	0,801	Valid
		X3.5	0,850	Valid
		X3.6	0,853	Valid
		X3.7	0,801	Valid
		X3.8	0,821	Valid
		X3.9	0,836	Valid
		X3.10	0,847	Valid
4.	Sikap (Z)	Z1.1	0,796	Valid
		Z1.2	0,819	Valid
		Z1.3	0,802	Valid
		Z1.4	0,808	Valid
		Z1.5	0,797	Valid

		Z1.7	0,797	Valid
		Z1.8	0,814	Valid
		Z1.9	0,781	Valid
		Z1.10	0,890	Valid
5.	Minat Menggunakan Kembali (Y)	Y1.1	0,773	Valid
		Y1.2	0,773	Valid
		Y1.3	0,792	Valid
		Y1.4	0,806	Valid
		Y1.5	0,819	Valid
		Y1.6	0,756	Valid
		Y1.7	0,768	Valid
		Y1.8	0,706	Valid
		Y1.9	0,809	Valid
		Y1.10	0,776	Valid

Sumber Data: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS v.3

Berdasarkan tabel IV.9 di atas dapat diketahui hasil nilai *outer loading* menunjukkan variasi pada setiap variabel terhadap variabel latennya. Berdasarkan data tersebut, seluruh variabel dinyatakan valid, yang dibuktikan dengan nilai *loading factor* lebih dari 0,70 sehingga disimpulkan bahwa semua variabel valid dalam mengukur variabel latennya.

b. *Convergent Validity AVE*

Setelah pengujian sebelumnya dilakukan dan seluruh variabel dinyatakan valid, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian *convergent validity* dengan menggunakan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) untuk masing-masing variabel laten. Penilaian kelayakan dilakukan berdasarkan kriteria bahwa nilai AVE harus melebihi angka 0,5, yang menunjukkan bahwa lebih dari 50% varians indikator dapat dijelaskan oleh konstruk yang diukur. Adapun berdasarkan hasil uji AVE dapat dilihat pada tabel IV.10 di bawah ini:

Tabel IV.10 Uji Validitas Konvergen dengan Menggunakan AVE

No	Variabel	Nilai (AVE)	Keterangan
1	Niat Berkelanjutan (Y)	0,606 > 0,5	Valid
2	Sikap (Z)	0,660 > 0,5	Valid
3	Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan (X1)	0,595 > 0,5	Valid
4	Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan (X2)	0,621 > 0,5	Valid
5	<i>Self-Efficacy</i> (X3)	0,685 > 0,5	Valid

Sumber Data: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS v.3

Berdasarkan tabel IV.10 di atas, Berdasarkan hasil yang diperoleh, seluruh variabel laten dalam penelitian ini memiliki nilai AVE (*Average Variance Extracted*) di atas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi kriteria validitas konvergen, yang berarti indikator-indikator yang digunakan mampu merepresentasikan variabel laten secara memadai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini telah terbukti valid.

c. *Discriminant Validity*

Pengujian *discriminant validity* dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konstruk dalam model memiliki kemampuan membedakan diri secara memadai dari konstruk lainnya. Validitas ini dievaluasi dengan membandingkan nilai *cross loading* suatu indikator terhadap konstruk yang diukur dengan nilai *cross loading* indikator tersebut terhadap konstruk lain. Suatu indikator dikatakan memenuhi syarat *discriminant validity* apabila nilai *cross loading*-nya lebih tinggi pada konstruk yang dituju dibandingkan dengan konstruk lainnya, serta memiliki nilai di atas 0,60. Adapun untuk melihat nilai *cross loading* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel IV.11 di bawah ini:

Tabel IV.11 Uji Discriminant Validity Cross Loading

	Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan	Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan	Self- Efficacy	Sikap	Niat Berkelanjutan
1.1	0,742	-0,093	0,103	0,271	0,018
1.2	0,775	-0,016	0,044	0,287	0,064
1.3	0,734	-0,013	0,058	0,236	0,05
1.4	0,826	-0,047	0,083	0,278	0,101
1.5	0,783	-0,016	0,147	0,351	0,028
1.6	0,808	-0,091	0,190	0,337	0,015
1.7	0,821	-0,008	0,079	0,314	-0,014
1.8	0,730	0,022	0,169	0,275	0,166
1.9	0,715	-0,058	0,078	0,228	-0,1
2.1	-0,036	0,779	-0,030	0,214	0,383
2.2	0,001	0,778	-0,071	0,188	0,41
2.3	-0,178	0,779	-0,038	0,082	0,323
2.4	-0,017	0,787	0,026	0,200	0,426
2.5	-0,104	0,735	-0,014	0,147	0,342
2.6	-0,039	0,805	-0,108	0,111	0,34
2.7	-0,064	0,843	-0,054	0,131	0,442
2.8	-0,028	0,764	-0,116	0,128	0,427
2.9	-0,010	0,838	-0,081	0,089	0,331
2.10	0,014	0,763	-0,001	0,248	0,471
3.1	0,034	-0,048	0,780	0,363	0,109
3.2	0,110	-0,086	0,854	0,512	0,121
3.3	0,035	-0,066	0,831	0,423	0,1
3.4	0,180	-0,098	0,801	0,413	0,06
3.5	0,050	0,013	0,850	0,413	0,113
3.6	0,166	-0,097	0,853	0,450	0,106
3.7	0,109	-0,009	0,801	0,474	0,09
3.8	0,179	-0,026	0,821	0,455	0,166
3.9	0,189	0,047	0,836	0,456	0,159
3.10	0,101	-0,051	0,847	0,482	0,136
Z.1	0,049	0,380	0,031	0,796	0,437
Z.2	0,086	0,410	0,155	0,819	0,508
Z.3	0,104	0,440	0,072	0,802	0,496
Z.4	0,026	0,437	0,058	0,808	0,465
Z.5	0,040	0,410	0,064	0,797	0,453
Z.7	-0,033	0,350	0,162	0,797	0,477
Z.8	0,051	0,394	0,176	0,814	0,471
Z.9	0,025	0,356	0,105	0,781	0,476
Z.10	0,068	0,352	0,165	0,890	0,451
Y.1	0,004	0,446	0,108	0,474	0,773
Y.2	0,244	0,125	0,469	0,436	0,773
Y.3	0,329	0,170	0,414	0,380	0,792

Y.4	0,346	0,172	0,444	0,404	0,806
Y.5	0,368	0,139	0,502	0,468	0,819
Y.6	0,299	0,155	0,461	0,488	0,756
Y.7	0,195	0,166	0,443	0,542	0,768
Y.8	0,274	0,152	0,465	0,380	0,706
Y.9	0,382	0,172	0,411	0,437	0,809
Y.10	0,299	0,348	0,333	0,454	0,776

Sumber Data: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS v.3

Berdasarkan hasil data, setiap indikator menunjukkan nilai *cross loading* yang lebih tinggi terhadap variabel laten yang diukur dibandingkan dengan nilai *cross loading* terhadap variabel laten lainnya, dengan seluruh nilai melebihi angka 0,6. Hal ini menandakan bahwa semua variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria *discriminant validity* yang baik. Validitas diskriminan yang memadai juga didukung oleh hasil *Fornell-Larcker Criterion*, di mana nilai akar kuadrat dari AVE masing-masing konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dalam model, yang memperkuat bukti pemisahan yang jelas antar variabel. Nilai *cross loading* antar variabel laten dapat dilihat tabel IV.12 di bawah

ini:

Tabel IV.12 Uji Validitas *Fornell Larcker Criterion*

	Niat Berkela njutan	Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan	Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan	<i>Self-Efficacy</i>	Sikap
Niat Berkelanjutan	0,778				
Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan	0,051	0,772			
Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan	0,510	-0,045	0,788		
<i>Self-Efficacy</i>	0,141	0,142	-0,050	0,828	
Sikap	0,580	0,377	0,218	0,540	0,812

Sumber Data: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS v.3

Berdasarkan tabel IV.12 di atas, terlihat Nilai *Fornell-Larcker Criterion* menunjukkan bahwa akar kuadrat AVE dari setiap konstruk lebih tinggi dibandingkan dengan nilai korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria *discriminant validity* yang baik, sehingga dapat dikatakan bahwa model tersebut berhasil dalam memisahkan masing-masing variabel secara jelas.

d. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas konstruk dilakukan untuk menilai akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur suatu konstruk. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas konstruk dilakukan menggunakan aplikasi SmartPLS dan dapat dianalisis melalui dua metode, yaitu dengan melihat nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha*. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* yang harus lebih besar dari 0,6 agar variabel dapat dinyatakan reliabel. Adapun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka hasil uji *composite reliability* dan *cronbach' alpha* dapat dilihat pada tabel IV.13 di bawah ini:

Tabel IV.13 Uji Reliabilitas *Composite Reliability* dan *Cronbach' Alpha*

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Niat Berkelanjutan	0,928	0,931	0,939	0,606
Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan	0,915	0,921	0,930	0,595
Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan	0,933	0,956	0,942	0,621

<i>Self-Efficacy</i>	0,949	0,951	0,956	0,685
Sikap	0,935	0,936	0,946	0,660

Sumber Data: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS v.3

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *composite reliability* dan *Cronbach's alpha* yang melebihi angka 0,6. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas dan dinyatakan reliabel.

3. Evaluasi *Inner Model*

Evaluasi model luar dilakukan untuk memprediksi hubungan timbal balik antara variabel laten dengan model yang diajukan. Dalam penelitian yang menggunakan PLS-SEM, evaluasi model struktural dilakukan dengan menganalisis nilai *coefficient of determination* (R^2), adapun untuk melihat hasil analisis *inner model* adalah sebagai berikut:

a. *Coefficient of Determination*

Salah satu cara untuk mengevaluasi model struktural adalah dengan melihat seberapa besar varians yang dapat dijelaskan oleh model, yang diukur melalui nilai R^2 pada konstruk laten endogen. Nilai R^2 ini dikategorikan ke dalam tiga tingkat: 0,67 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan prediksi yang kuat, 0,33 menunjukkan bahwa model berada pada tingkat sedang (moderat), dan 0,19 menunjukkan bahwa kemampuan prediktif model tergolong lemah. Untuk melihat nilai R^2 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.14 di bawah ini:

Tabel IV.14 Uji *R Square Adjusted*

Variabel	<i>R Square</i>	<i>R Square Adjusted</i>
Niat Berkelanjutan (Y)	0,417	0,399
Sikap (Z)	0,450	0,433

Tabel IV.14 menyajikan hasil uji *R Square* dan *R Square Adjusted* yang digunakan untuk menilai seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variabilitas dari variabel laten endogen. Variabel Niat Berkelanjutan memiliki nilai *R Square* sebesar 0,417 dan *R Square Adjusted* sebesar 0,399. Artinya, model dapat menjelaskan sekitar 41,7% terhadap niat berkelanjutan, dan berdasarkan *R Square Adjusted* nilainya tetap stabil di angka 39,9%, yang termasuk dalam kategori moderat berdasarkan klasifikasi *R Square*.

Variabel Sikap memiliki *R Square* sebesar 0,450 dan *R Square Adjusted* sebesar 0,433. Ini menunjukkan bahwa sekitar 45,0% Sikap dapat dijelaskan oleh model penelitian ini dan berdasarkan *R Square Adjusted* nilainya tetap konsisten di angka 43,3%, yang juga berada dalam kategori kemampuan prediksi moderat. Sehingga disimpulkan nilai-nilai ini mengindikasikan bahwa model struktural yang digunakan dalam penelitian memiliki kekuatan prediksi yang cukup kuat dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini.

b. Uji *Effect Size* (F^2)

Dalam penelitian ini, pengaruh antar variabel dalam model struktural dievaluasi berdasarkan ukuran standar tertentu. Kriteria yang digunakan untuk menilai besarnya efek adalah sebagai berikut: nilai 0,02 menunjukkan pengaruh yang kecil, 0,15 menunjukkan pengaruh sedang,

dan 0,35 menunjukkan pengaruh yang besar. Untuk melihat nilai *effect size* (F^2) dapat dilihat pada tabel IV.15 di bawah ini:

Tabel IV.15 Uji *Effect Size* (F^2)

	Niat Berkelanjutan	Sikap
Sikap	0,500	
Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan	0,040	0,178
Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan	0,234	0,111
<i>Self-Efficacy</i>	0,041	0,458

Sumber Data: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS v.3

Berdasarkan hasil uji *Effect Size* (F^2) yang ditampilkan bahwa variabel Sikap memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap Niat Berkelanjutan, dengan nilai F^2 sebesar 0,500, yang melebihi ambang batas 0,35. Hal ini menunjukkan bahwa sikap merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi niat berwirausaha berkelanjutan. Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Niat Berkelanjutan menunjukkan nilai F^2 sebesar 0,040, yang dikategorikan sebagai pengaruh kecil. Variabel Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan memiliki pengaruh sedang terhadap Niat Berkelanjutan, dengan nilai F^2 sebesar 0,234. Kemudian dalam memengaruhi variabel Sikap, variabel *Self-Efficacy* menunjukkan pengaruh yang sangat besar, dengan nilai F^2 sebesar 0,458, yang melewati batas pengaruh besar ($> 0,35$). Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Sikap memiliki nilai F^2 sebesar 0,178, yang tergolong sebagai pengaruh sedang, sedangkan Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Sikap memiliki nilai F^2 sebesar 0,111, yang termasuk dalam kategori pengaruh kecil. Kemudian *Self-Efficacy* hanya memberikan pengaruh kecil terhadap Niat Berkelanjutan dengan nilai F^2

sebesar 0,041.

Disimpulkan bahwa variabel Sikap dan *Self-Efficacy* memberikan kontribusi pengaruh terbesar dalam model penelitian ini, terutama terhadap Niat Berkelanjutan dan Sikap, sementara variabel lainnya memiliki pengaruh yang bervariasi mulai dari kecil hingga sedang.

c. Uji *Predictive Relevance* (Q^2)

Uji *Predictive Relevance* (Q^2) digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana model mampu menghasilkan nilai observasi yang baik serta estimasi parameter yang akurat. Dalam penilaiannya, jika nilai $Q^2 > 0$, maka model dianggap memiliki *predictive relevance*, sedangkan jika nilai $Q^2 < 0$, maka model dianggap kurang memiliki *predictive relevance*. Adapun berdasarkan hasil uji *Predictive Relevance* Q^2 dapat dilihat pada tabel IV.16 di bawah ini:

Tabel IV.16 Uji *Predictive Relevance* Q^2

	SSO	SSE	$Q^2 (=1-SSE/SSO)$
Niat Berkelanjutan	1000	693,304	0,307
Sikap	900	654,777	0,272
Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan	900	900	
Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan	1000	1000	
<i>Self-Efficacy</i>	1000	1000	

Sumber Data: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS v.3

Dari tabel IV.16 di atas dapat diketahui jika variabel endogen di dalam penelitian ini memiliki $Q^2 > 0$, hal ini dapat dilihat variabel endogen untuk Niat Berkelanjutan sebesar $0,307 > 0$ dan untuk variabel Sikap sebesar $0,272 > 0$. Sehingga dapat disimpulkan jika dalam penelitian memiliki *predictive relevance* yang baik.

4. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menilai kebenaran dari pernyataan atau klaim yang dibuat terhadap suatu populasi. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menentukan apakah data yang diperoleh mampu memberikan bukti yang cukup untuk menerima atau menolak hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun hasil uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dijelaskan ke dalam tabel IV.17 di bawah ini:

Tabel IV.17 Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh Variabel	<i>T</i> Statistic	<i>P</i> Values	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan > Sikap	4,934	0,000	Berpengaruh
Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan > Sikap	3,344	0,001	Berpengaruh
<i>Self-Efficacy</i> > Sikap	7,042	0,000	Berpengaruh
Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan > Niat Berkelanjutan	1,715	0,087	Tidak Berpengaruh
Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan > Niat Berkelanjutan	4,704	0,000	Berpengaruh
<i>Self-Efficacy</i> > Niat Berkelanjutan	1,945	0,052	Tidak Berpengaruh
Sikap > Niat Berkelanjutan	6,542	0,000	Berpengaruh
Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan > Sikap > Niat Berkelanjutan	3,781	0,000	Berpengaruh
Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan > Sikap > Niat Berkelanjutan	3,258	0,001	Berpengaruh
<i>Self-Efficacy</i> > Sikap > Niat Berkelanjutan	4,197	0,000	Berpengaruh

Sumber Data: Hasil olahan data menggunakan SmartPLS v.3

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang pada tabel 4.15, keputusan terhadap masing-masing hipotesis ditentukan dengan menggunakan batas signifikansi yaitu nilai $t\text{-statistic} \geq 1,96$ dan $p\text{-value} \leq 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan memiliki pengaruh signifikan terhadap Sikap, dengan nilai *t-statistic* sebesar 4,934 dan *p-value* 0,000, yang berarti berpengaruh.
- b. Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan juga berpengaruh terhadap Sikap, dengan nilai *t-statistic* 3,344 dan *p-value* 0,001.
- c. *Self-Efficacy* berpengaruh signifikan terhadap Sikap ditunjukkan oleh nilai *t-statistic* sebesar 7,042 dan *p-value* 0,000.
- d. Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Niat Berkelanjutan, karena nilai *t-statistic* 1,715 dan *p-value* 0,087, tidak memenuhi kriteria signifikansi yang telah ditetapkan.
- e. Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Niat Berkelanjutan dengan *t-statistic* 4,704 dan *p-value* 0,000.
- f. *Self-Efficacy* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Niat Berkelanjutan, karena *t-statistic* hanya 1,945 dan *p-value* 0,052.
- g. Sikap memiliki pengaruh signifikan terhadap Niat Berkelanjutan, dibuktikan dengan nilai *t-statistic* 6,542 dan *p-value* 0,000.
- h. Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan berpengaruh terhadap Niat Berkelanjutan melalui Sikap dengan nilai *t-statistic* 3,781 dan *p-value* 0,000.
- i. Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan melalui Sikap juga berpengaruh terhadap Niat Berkelanjutan *t-statistic* 3,258 dan *p-value* 0,001.
- j. *Self-Efficacy* melalui Sikap terbukti berpengaruh terhadap Niat

Berkelanjutan dengan nilai *t-statistic* 4,197 dan *p-value* 0,000.

Disimpulkan bahwa Sikap sebagai variabel intervening memperkuat hubungan antara beberapa faktor terutama Orientasi, Pelatihan, dan *Self-Efficacy* terhadap Niat Berwirausaha Berkelanjutan pada Generasi Z dalam konteks pengelolaan usaha bank sampah di Kota Padangsidimpuan. Faktor langsung seperti Orientasi dan *Self-Efficacy* belum tentu signifikan terhadap niat, tetapi menjadi signifikan melalui pembentukan sikap positif.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan bentuk analisis terhadap keterkaitan antara teori, pandangan para ahli, serta temuan dari studi sebelumnya. Selain itu, penelitian ini juga mengevaluasi pola perilaku yang relevan untuk diterapkan dalam rangka menyelesaikan permasalahan yang telah ditemukan selama proses penelitian. Maka hasil analisis yang dilakukan peneliti pada penelitian ini diketahui bahwa:

1. Terdapat Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Sikap

Nilai *t-statistik* sebesar 4,934 dan *p-value* sebesar 0,000. Karena *t-statistik* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat pengaruh signifikan antara orientasi kewirausahaan berkelanjutan terhadap sikap. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Albertus Daru Dewantoro mengatakan

“Kewirausahaan berkelanjutan merupakan *spin-off* dari pembangunan berkelanjutan yang difokuskan pada pelestarian alam, penunjang kehidupan, dan komunitas dalam mengejar peluang yang dirasakan untuk mewujudkan masa depan produk, proses, dan layanan untuk

mencapai keuntungan”.¹

Begitu juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Logi Mulawarman dkk yang mengatakan “Gen Z cenderung ingin memulai usaha baru jika mereka memiliki pengetahuan atau pendidikan yang baik tentang kewirausahaan”.² Sama halnya juga yang dikatakan oleh Dwi Hasmiani yang mengatakan “*Attitude dan Perceived Behavioral Control* terbukti mempengaruhi intensi berwirausaha”.³ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Carlysia dkk mengatakan bahwa “Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas berwirausaha pada Generasi Z”.⁴ Hal ini juga menunjukkan bahwa orientasi kewirausahaan mampu membentuk sikap proaktif generasi muda dalam menghadapi tantangan lingkungan. Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan membantu generasi Z melihat peluang dari limbah dan mengubahnya menjadi kegiatan yang produktif.

2. Terdapat Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Sikap

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 3,344 dan *p-value* sebesar 0,001. Karena *t-statistik* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, maka terdapat pengaruh signifikan. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ani Restuningsih dkk yang mengatakan bahwa:

¹ Albertus Daru Dewantoro, *Peran Orientasi Wirausaha dalam Keberlanjutan Usaha Pelaku Usaha Mikro*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2020), hlm. 54.

² Logi Mulawarman, dkk, Analisis niat berwirausaha pada generasi Z: sebuah studi di kota mataram, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3025-1192 (2023), 1 (4): 236–242

³ [Dwi Hasmidyani](#), dkk, Generasi Z Dan Kewirausahaan: Mengukur Intensi Berwirausaha Berbasis Theory of Planned Behavior, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10(1):19-30, DOI:[10.26740/jepk.v10n1.p19-30](#)

⁴ Carlysia Chiara Arifin dan Kartika Nuringsih, Determinan Kreativitas Berwirausaha Generasi Z, July 2024, *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan* 6(3):568-579. DOI:[10.24912/jmk.v6i3.31588](#)

“Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan adalah suatu program pembelajaran dan pengembangan keterampilan kewirausahaan yang dirancang untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan”.⁵

Begitu juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridho Alfi

Hidayat dan Wasi Bagasworo yang mengatakan bahwa “sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha”.⁶ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Carlaysia Siara Arifin, Kartika Nuringsih yang mengatakan bahwa “Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas berwirausaha”.⁷ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Logi Mulawarman yang mengatakan bahwa “Pengenalan peluang ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis yang dapat menghasilkan nilai tambah.”⁸ Hal ini menjelaskan bahwa pelatihan kewirausahaan yang tepat dapat membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan serta memberikan wawasan praktis yang memperkuat sikap dan kesiapan berwirausaha. Pada praktiknya, pelatihan bank sampah membekali generasi Z dengan keterampilan mengelola sampah, menciptakan nilai ekonomi dari limbah, dan memotivasi perubahan sikap terhadap lingkungan.

⁵ Ani Restuningsih *et al.*, *Modul Pendamping Kewirausahaan* (Surakarta: Media Sains Indonesia & Unisri Press, 2020), hlm. 53.

⁶ Ridho Alfi Hidayat dan Wasi Bagasworo “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha Studi Pada Lulusan Perguruan Tinggi 2019 Di DKI Jakarta Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol 6, No. 3 Desember 2020: 132-138.

⁷ Carlaysia Chiara Arifin dan Kartika Nuringsih, Determinan Kreativitas Berwirausaha Generasi Z, July 2024, [Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan](#) 6(3):568-579. DOI:[10.24912/jmk.v6i3.31588](#)

⁸ Logi Mulawarman, dkk, Analisis niat berwirausaha pada generasi Z: sebuah studi di kota mataram, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 3025-1192 (2023), 1 (4): 236–242

3. Terdapat Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Sikap

Dengan nilai t-statistik 7,042 dan *p-value* 0,000, maka H_1 diterima. Ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara *self-efficacy* dengan sikap berwirausaha. Hal sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Jauharotunisa yang mengatakan bahwa

“*Self-efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk menjalankan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. *Self-efficacy* memiliki dampak yang penting, bahkan bersifat sebagai motivator utama terhadap keberhasilan seseorang.”⁹

Begitu juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Ridho Alfi Hidayat dan Wasi Bagasworo yang mengatakan bahwa “sikap memiliki pengaruh paling besar terhadap niat berwirausaha, diikuti oleh efikasi diri”.¹⁰ Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Hasmiani dkk yang mengatakan bahwa “semakin baik dukungan dari orang-orang terdekat, semakin tinggi sikap pribadi mahasiswa untuk mendirikan usaha baru.”¹¹ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Salam Syarifuddin mengatakan bahwa “banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk membentuk sikap kewirausahaan yang lebih baik pada siswa.”¹² Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap kemampuannya akan

⁹ Jauharotunisa, “Teori Self Efficacy,” *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical* 44, No. 8 (2019): 1689–1699.

¹⁰ Siti Maesaroh and Sri Widodo, “Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior Perawat Ruang Igd Rsau Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma Jakarta Timur,” *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 2, no. 2 (2022): 132, <https://doi.org/10.35968/yfxe8575>.

¹¹ Dwi Hasmidyani, dkk, Generasi Z Dan Kewirausahaan: Mengukur Intensi Berwirausaha Berbasis Theory of Planned Behavior, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10(1):19-30, DOI:[10.26740/jepk.v10n1.p19-30](https://doi.org/10.26740/jepk.v10n1.p19-30)

¹² Salma, dkk, Kajian Pendidikan Ekonomi Informal dalam Membentuk Sikap Berwirausaha (Studi Kasus Siswa Kelas VI SDN No. 20 Tana-Tana Kabupaten Takalar), *Innovative: Journal Of Social Science Research* Vol. 4 No. 2 (2024):

memengaruhi cara berpikir dan bertindak. *Self-efficacy* berkontribusi besar dalam membentuk sikap positif terhadap aktivitas bisnis. Dalam konteks pengelolaan bank sampah, kepercayaan diri generasi Z dalam mengolah dan menjual sampah mendorong terbentuknya sikap inovatif dan berorientasi lingkungan.

4. Tidak Terdapat Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Niat Berkelanjutan

Nilai t-statistik sebesar 1,715 dan *p-value* sebesar 0,087, yang berarti tidak signifikan. H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Ridwan yang mengatakan bahwa “Niat (*intention*) merupakan pondasi atau dasar yang sangat penting bagi setiap perilaku atau tindakan, bahkan menjadi barometer bagi setiap perilaku atau tindakan.”¹³ Hal ini juga tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Logi Mulawarman dkk yang mengatakan “Gen Z cenderung ingin memulai usaha baru jika mereka memiliki pengetahuan atau pendidikan yang baik tentang kewirausahaan”.¹⁴ Sama halnya juga yang dikatakan oleh Dwi Hasmiani yang mengatakan “*Attitude dan Perceived Behavioral Control* terbukti mempengaruhi intensi berwirausaha”.¹⁵ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Carlysia dkk mengatakan bahwa

¹³ Ahmad Ridwan, *Kewirausahaan Berkelanjutan: Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 45.

¹⁴ Logi Mulawarman, dkk, Analisis niat berwirausaha pada generasi Z: sebuah studi di kota mataram, *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 3025-1192 (2023), 1 (4): 236–242

¹⁵ Dwi Hasmidyani, dkk, Generasi Z Dan Kewirausahaan: Mengukur Intensi Berwirausaha Berbasis Theory of Planned Behavior, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10(1):19-30, DOI:[10.26740/jepk.v10n1.p19-30](https://doi.org/10.26740/jepk.v10n1.p19-30)

“Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas berwirausaha pada Generasi Z”.¹⁶ Tidak adanya pengaruh dalam hal ini disebabkan karena orientasi belum cukup internalisasi dalam tindakan generasi Z yang terlibat di bank sampah, sehingga belum membentuk niat yang kuat untuk berwirausaha.

5. Terdapat Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Niat Berkelanjutan

Dengan *t-statistik* sebesar 4,704 dan *p-value* 0,000, maka H_1 diterima hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Ridwan yang mengatakan bahwa “Niat (*intention*) merupakan pondasi atau dasar yang sangat penting bagi setiap perilaku atau tindakan, bahkan menjadi barometer bagi setiap perilaku atau tindakan.”¹⁷ Sejalan juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridho Alfi Hidayat dan Wasi Bagasworo yang mengatakan bahwa “sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha”.¹⁸ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Carlysia Siara Arifin, Kartika Nuringsih yang mengatakan bahwa “Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kreativitas berwirausaha”.¹⁹ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Logi

¹⁶ Carlysia Chiara Arifin dan Kartika Nuringsih, Determinan Kreativitas Berwirausaha Generasi Z, July 2024, [Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan](https://doi.org/10.24912/jmk.v6i3.31588) 6(3):568-579. DOI:[10.24912/jmk.v6i3.31588](https://doi.org/10.24912/jmk.v6i3.31588)

¹⁷ Ahmad Ridwan, *Kewirausahaan Berkelanjutan: Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 45.

¹⁸ Ridho Alfi Hidayat dan Wasi Bagasworo “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha Studi Pada Lulusan Perguruan Tinggi 2019 Di DKI Jakarta Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol 6, No. 3 Desember 2020: 132-138.

¹⁹ Carlysia Chiara Arifin dan Kartika Nuringsih, Determinan Kreativitas Berwirausaha Generasi Z, July 2024, [Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan](https://doi.org/10.24912/jmk.v6i3.31588) 6(3):568-579. DOI:[10.24912/jmk.v6i3.31588](https://doi.org/10.24912/jmk.v6i3.31588)

Mulawarman yang mengatakan bahwa “Pengenalan peluang ini melibatkan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang bisnis yang dapat menghasilkan nilai tambah.”²⁰ Hal ini menguatkan pendapat bahwa pelatihan berperan penting dalam membentuk niat untuk memulai atau melanjutkan aktivitas kewirausahaan. Pelatihan juga berdampak signifikan terhadap intensi berwirausaha. Sehingga pelatihan yang diberikan mampu menumbuhkan kesadaran akan potensi ekonomi dari daur ulang, sehingga menumbuhkan niat berwirausaha yang berkelanjutan.

6. Tidak Terdapat Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Niat Berkelanjutan

Nilai *t*-statistik 1,945 dan *p*-value 0,052 menunjukkan hasil yang tidak signifikan H_0 diterima. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Ahmad Ridwan yang mengatakan bahwa “Niat (*intention*) merupakan pondasi atau dasar yang sangat penting bagi setiap perilaku atau tindakan, bahkan menjadi barometer bagi setiap perilaku atau tindakan.”²¹ Sejalan juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridho Alfi Hidayat dan Wasi Bagasworo yang mengatakan bahwa “sikap memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha”.²² Tidak sejalan juga dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Hasmiani dkk yang mengatakan bahwa “semakin baik dukungan dari orang-orang terdekat,

²⁰ Logi Mulawarman, dkk, Analisis niat berwirausaha pada generasi Z: sebuah studi di kota mataram, Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 3025-1192 (2023), 1 (4): 236–242

²¹ Ahmad Ridwan, *Kewirausahaan Berkelanjutan: Konsep dan Implementasi* (Yogyakarta: Deepublish, 2021), 45.

²² Ridho Alfi Hidayat dan Wasi Bagasworo “Pengaruh Sikap, Norma Subjektif Dan Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha Studi Pada Lulusan Perguruan Tinggi 2019 Di DKI Jakarta Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan, Vol 6, No. 3 Desember 2020: 132-138.

semakin tinggi sikap pribadi mahasiswa untuk mendirikan usaha baru.”²³ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Salam Syarifuddin mengatakan bahwa “banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk membentuk sikap kewirausahaan yang lebih baik pada siswa.”²⁴ Tidak terdapatnya pengaruh ini dapat disebabkan oleh ketidakselarasan antara rasa percaya diri dengan kemampuan aktual dalam mengelola usaha bank sampah, seperti keterbatasan akses modal atau jaringan pemasaran.

7. Terdapat Pengaruh Sikap terhadap Niat Berkelanjutan

Terdapat nilai *t-statistik* sebesar 6,542 dan *p-value* sebesar 0,000, yang berarti signifikan. Hal ini sesuai dengan *theory of planned behavior* yang menyatakan bahwa:

Sikap memiliki pengaruh langsung terhadap niat. Sikap positif terhadap kewirausahaan mendorong niat berwirausaha. Sehingga generasi Z yang memiliki pandangan positif terhadap manfaat ekonomi dan lingkungan dari kegiatan tersebut lebih cenderung memiliki niat untuk terus menjalankan usaha daur ulang.²⁵

Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ridho Alfi Hidayat dan Wasi Bagasworo yang mengatakan bahwa “sikap memiliki pengaruh paling besar terhadap niat berwirausaha, diikuti oleh efikasi diri”.²⁶ Hal ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang

²³ Dwi Hasmidyani, dkk, Generasi Z Dan Kewirausahaan: Mengukur Intensi Berwirausaha Berbasis Theory of Planned Behavior, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10(1):19-30, DOI:[10.26740/jepk.v10n1.p19-30](https://doi.org/10.26740/jepk.v10n1.p19-30)

²⁴ Salma, dkk, Kajian Pendidikan Ekonomi Informal dalam Membentuk Sikap Berwirausaha (Studi Kasus Siswa Kelas VI SDN No. 20 Tana-Tana Kabupaten Takalar), *Innovative: Journal Of Social Science Research* Vol. 4 No. 2 (2024):

²⁵ Hidayat, *Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior)*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2021), hlm. 23.

²⁶ Siti Maesaroh and Sri Widodo, “Pengaruh Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Organizational Citizenship Behavior Perawat Ruang Igd Rsau Dr. Esnawan Antariksa Halim Perdanakusuma Jakarta Timur,” *JIMEN Jurnal Inovatif Mahasiswa Manajemen* 2, no. 2

dilakukan oleh Dwi Hasmiani dkk yang mengatakan bahwa “semakin baik dukungan dari orang-orang terdekat, semakin tinggi sikap pribadi mahasiswa untuk mendirikan usaha baru.”²⁷ Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Salam Syarifuddin mengatakan bahwa “banyak aspek yang perlu diperbaiki untuk membentuk sikap kewirausahaan yang lebih baik pada siswa.”²⁸ Hal ini menunjukkan bahwa sikap positif yang terbentuk dari pengalaman pribadi, dukungan sosial, dan lingkungan sekitar berperan krusial dalam membentuk niat berwirausaha secara berkelanjutan. Dengan kata lain, semakin kuat sikap positif individu terhadap kewirausahaan baik dari aspek manfaat ekonomi maupun lingkungan maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha yang dijalankan.

8. Terdapat Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Niat Berkelanjutan melalui Sikap

Hasil uji menunjukkan nilai *t-statistik* sebesar 3,781 dan *p-value* 0,000.

Artinya, terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui variabel intervening sikap. Pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap niat menjadi signifikan saat diperantarai oleh sikap. Sehingga orientasi pada kewirausahaan belum langsung membentuk niat, tetapi terlebih dahulu

(2022): 132, <https://doi.org/10.35968/yfxe8575>.

²⁷ Dwi Hasmidyani, dkk, Generasi Z Dan Kewirausahaan: Mengukur Intensi Berwirausaha Berbasis Theory of Planned Behavior, *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10(1):19-30, DOI:[10.26740/jepk.v10n1.p19-30](https://doi.org/10.26740/jepk.v10n1.p19-30)

²⁸ Salma, dkk, Kajian Pendidikan Ekonomi Informal dalam Membentuk Sikap Berwirausaha (Studi Kasus Siswa Kelas VI SDN No. 20 Tana-Tana Kabupaten Takalar), *Innovative: Journal Of Social Science Research* Vol. 4 No. 2 (2024):

mempengaruhi sikap terhadap pentingnya kewirausahaan ramah lingkungan.

9. Terdapat Pengaruh Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Niat Berkelanjutan melalui Sikap

Dengan *t-statistik* 3,258 dan *p-value* 0,001, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan berpengaruh secara tidak langsung terhadap niat melalui sikap. Sehingga sikap sebagai hasil dari pelatihan merupakan faktor penentu dalam membentuk niat. Pada pengelolaan bank sampah, pelatihan yang memberikan pemahaman lingkungan dan keterampilan pengolahan sampah mendorong sikap positif yang akhirnya membentuk niat untuk terus berwirausaha.

10. Terdapat Pengaruh *Self-Efficacy* terhadap Niat Berkelanjutan melalui Sikap

Nilai *t-statistik* sebesar 4,197 dan *p-value* sebesar 0,000 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan melalui sikap. Pada praktik pengelolaan bank sampah, generasi Z yang merasa mampu menjalankan aktivitas lingkungan akan membentuk sikap positif yang akhirnya memperkuat niat untuk mengembangkan usaha daur ulang secara berkelanjutan.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam mendapatkan hasil yang sempurna dari suatu penelitian sangat sulit karena masih terdapat berbagai keterbatasan antara lain:

1. Keterbatasan pada variabel yang digunakan, yaitu hanya mencakup orientasi kewirausahaan berkelanjutan, pelatihan kewirausahaan berkelanjutan, *self-*

efficacy, sikap, dan niat berwirausaha berkelanjutan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain seperti dukungan sosial, norma subjektif, atau persepsi kontrol perilaku, baik sebagai variabel intervening maupun moderating, guna memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha generasi Z dalam konteks pengelolaan bank sampah.

2. Penggunaan kuesioner tertutup dalam pengumpulan data dapat menjadi keterbatasan karena jawaban responden tidak sepenuhnya mencerminkan persepsi atau pengalaman nyata mereka. Ada kemungkinan bahwa beberapa responden memberikan jawaban normatif atau kurang memahami maksud dari pernyataan dalam kuesioner, sehingga hasil yang diperoleh belum menggambarkan kondisi secara mendalam.
3. Karakteristik responden yang terbatas pada generasi Z di Kota Padangsidimpuan membuat generalisasi hasil penelitian menjadi kurang luas. Faktor budaya lokal, lingkungan sosial, dan tingkat pendidikan juga dapat memengaruhi sikap dan niat berwirausaha mereka, Hal tersebut belum dikaji secara mendalam dalam penelitian ini. Sehingga penelitian selanjutnya disarankan mencakup wilayah yang lebih luas dan beragam karakteristik responden.
4. Keterbatasan dalam menjelaskan pengaruh faktor eksternal terhadap hubungan antar variabel. Meskipun penelitian ini memetakan pengaruh dari variabel-variabel psikologis dan pelatihan terhadap sikap dan niat, tetapi faktor lain seperti dukungan kebijakan pemerintah, akses pendanaan, atau

pengaruh teknologi belum dijadikan variabel penelitian. Hal ini membuat hasil penelitian masih belum sepenuhnya menangkap kompleksitas dinamika kewirausahaan berkelanjutan di sektor pengelolaan bank sampah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka poin kesimpulan di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan signifikan antara Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan dan Sikap, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi orientasi kewirausahaan berkelanjutan yang dimiliki generasi Z, semakin positif pula sikap mereka terhadap aktivitas kewirausahaan ramah lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa orientasi terhadap kewirausahaan mendorong cara pandang proaktif dalam melihat peluang dari sampah.
2. Terdapat hubungan signifikan antara Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan dan Sikap. Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan sikap positif terhadap kewirausahaan dengan cara membekali generasi Z dengan keterampilan dan wawasan praktis terkait pengelolaan sampah. Ini menegaskan bahwa pelatihan yang tepat sangat efektif dalam membentuk cara pandang yang mendukung aktivitas wirausaha berkelanjutan.
3. Terdapat hubungan signifikan antara *Self-Efficacy* dan Sikap. Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri terbukti membentuk sikap positif dalam menjalani kewirausahaan. Individu yang merasa percaya diri lebih cenderung memandang aktivitas kewirausahaan sebagai peluang yang layak dijalankan, termasuk dalam pengelolaan bank sampah.
4. Tidak terdapat hubungan signifikan antara Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan dan Niat Berwirausaha Berkelanjutan. Hal ini menunjukkan

bahwa meskipun seseorang memiliki orientasi kewirausahaan, hal tersebut belum cukup untuk membentuk niat secara langsung. Orientasi perlu terlebih dahulu membentuk sikap agar dapat mempengaruhi niat secara efektif.

5. Terdapat hubungan signifikan antara Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan dan Niat Berwirausaha Berkelanjutan. Pelatihan menjadi faktor penting yang dapat menumbuhkan niat untuk menjalankan usaha bank sampah karena memberikan pemahaman langsung tentang nilai ekonomi dari limbah dan cara mewujudkannya dalam praktik.
6. Tidak terdapat hubungan signifikan antara *Self-Efficacy* dan Niat Berwirausaha Berkelanjutan. Meskipun individu merasa yakin dengan kemampuannya, hal tersebut tidak secara langsung memunculkan niat untuk berwirausaha. Hal ini bisa dipengaruhi oleh kendala eksternal seperti keterbatasan modal atau minimnya akses pasar.
7. Terdapat hubungan signifikan antara Sikap dan Niat Berwirausaha Berkelanjutan. Sikap positif terhadap kegiatan wirausaha berbasis lingkungan terbukti memengaruhi kemunculan niat secara langsung. Generasi Z yang memiliki sikap positif terhadap manfaat kegiatan bank sampah lebih terdorong untuk menjalankannya secara berkelanjutan.
8. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Niat melalui Sikap. Orientasi tidak cukup mempengaruhi niat secara langsung, tetapi menjadi signifikan ketika diinternalisasi dalam sikap positif terhadap kewirausahaan. Hal ini menegaskan pentingnya sikap sebagai mediator utama.

9. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan terhadap Niat melalui Sikap. Pelatihan yang baik akan mendorong terbentuknya sikap positif, dan dari sinilah niat untuk berwirausaha berkelanjutan tumbuh. Maka, sikap menjadi jalur penting dalam menghubungkan pelatihan dengan niat.
10. Terdapat pengaruh tidak langsung yang signifikan dari *Self-Efficacy* terhadap Niat melalui Sikap. Individu yang percaya diri akan lebih mudah membentuk sikap positif terhadap aktivitas usaha, yang kemudian menjadi dasar munculnya niat untuk berwirausaha berkelanjutan. Maka, *self-efficacy* perlu dioptimalkan melalui pembentukan sikap yang mendukung.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan hasil penelitian di atas maka peneliti menjabarkan beberapa implikasi dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *sikap* menjadi variabel kunci yang memediasi pengaruh orientasi, pelatihan, dan *self-efficacy* terhadap niat berwirausaha berkelanjutan. Sehingga program-program pemberdayaan pemuda atau pengelola bank sampah sebaiknya dirancang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan teknis, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap positif terhadap kewirausahaan lingkungan. Ini dapat dilakukan melalui kampanye edukatif, praktik langsung, dan pemberian contoh nyata dari pelaku usaha yang berhasil.
2. Pelatihan terbukti memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap niat berwirausaha. Maka pemerintah daerah, Dinas Lingkungan Hidup, maupun lembaga pelatihan swasta disarankan untuk mengembangkan

kurikulum pelatihan kewirausahaan berbasis pengelolaan sampah yang lebih aplikatif, relevan dengan kebutuhan lokal, dan menyertakan unsur pembentukan sikap serta motivasi berwirausaha. Pelatihan harus menjangkau aspek teknis (pengolahan limbah), aspek manajerial, dan nilai sosial-ekologis dari kegiatan daur ulang.

3. Karena *self-efficacy* belum secara langsung memengaruhi niat, tetapi efektif jika diperantarai oleh sikap, maka perlu adanya strategi peningkatan kepercayaan diri generasi Z melalui inkubasi bisnis, mentoring, atau bimbingan teknis jangka panjang. Pendekatan ini dapat membantu mereka merasa lebih siap menghadapi risiko dan tantangan nyata dalam membangun usaha berbasis lingkungan.
4. Orientasi kewirausahaan tidak langsung berpengaruh terhadap niat, orientasi ini tetap penting karena berdampak pada pembentukan sikap. Maka, sekolah, kampus, dan organisasi kepemudaan perlu menanamkan nilai-nilai kewirausahaan berkelanjutan sejak dini. Program seperti kewirausahaan sosial, kegiatan ekstrakurikuler daur ulang, dan studi lapangan ke bank sampah dapat menjadi strategi penguatan orientasi ini.
5. Pemerintah daerah Kota Padangsidimpuan dapat menggunakan temuan ini sebagai dasar untuk menyusun kebijakan pengembangan ekonomi hijau berbasis kewirausahaan generasi muda. Dukungan dalam bentuk regulasi, insentif finansial, akses pasar produk daur ulang, hingga promosi kegiatan bank sampah digital dapat mendorong keberlanjutan niat berwirausaha.
6. Implikasi lainnya adalah pentingnya kolaborasi lintas sektor antar pemerintah, lembaga pendidikan, LSM, dan komunitas untuk mendorong

ekosistem kewirausahaan ramah lingkungan. Dengan membentuk jejaring pembinaan dan peluang usaha, maka generasi Z akan merasa lebih termotivasi dan memiliki sistem pendukung dalam mewujudkan niat mereka menjadi aksi nyata.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi penelitian di atas, adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Disarankan agar pemerintah daerah, khususnya Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Koperasi & UMKM Kota Padangsidempuan, memperkuat program pelatihan kewirausahaan yang diarahkan secara spesifik pada pengelolaan limbah dan usaha ramah lingkungan. Penekanan tidak hanya pada keterampilan teknis, tetapi juga pembentukan sikap dan motivasi berwirausaha yang berkelanjutan di kalangan generasi muda.
2. Lembaga pendidikan seperti sekolah menengah dan perguruan tinggi diharapkan mulai memasukkan materi kewirausahaan lingkungan dan praktik pengelolaan bank sampah ke dalam kurikulum pembelajaran. Perlu dikembangkan program pelatihan yang mampu meningkatkan *self-efficacy* dan membentuk orientasi kewirausahaan jangka panjang bagi pelajar dan mahasiswa.
3. Diharapkan para pengelola bank sampah dapat lebih aktif dalam melibatkan generasi muda, khususnya Gen Z, dalam proses operasional, pelatihan, dan pengambilan keputusan. Keterlibatan langsung ini dapat membangun sikap positif dan rasa percaya diri yang lebih kuat, sehingga mendorong niat mereka

untuk terus berkecimpung di bidang kewirausahaan lingkungan secara konsisten.

4. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah dan jenis variabel yang diteliti. Sehingga disarankan agar penelitian di masa mendatang menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi niat berwirausaha berkelanjutan, seperti motivasi intrinsik, dukungan sosial, nilai lingkungan, atau persepsi risiko. Selain itu, penggunaan metode campuran (*mixed method*) dapat menggali lebih dalam pemahaman kualitatif dari responden terhadap faktor-faktor yang membentuk sikap dan niat mereka..
5. Praktisi yang bergerak di bidang kewirausahaan sosial diharapkan dapat menciptakan *role model* atau figur inspiratif dari kalangan Gen Z yang berhasil dalam mengembangkan usaha bank sampah. Figur-figur ini dapat dijadikan contoh dan motivator yang berpengaruh terhadap pembentukan sikap dan peningkatan niat berwirausaha generasi lainnya.
6. Disarankan kepada lembaga pendukung seperti inkubator bisnis atau CSR perusahaan agar menyediakan pendampingan yang berkelanjutan, akses permodalan, serta bantuan dalam hal pemasaran dan digitalisasi pengelolaan bank sampah. Pendampingan yang terstruktur akan membantu menguatkan *self-efficacy* dan mempertahankan niat berwirausaha generasi Z dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W., & Hartono, J. (2015). *Partial least square (PLS): Alternatif structural equation modeling (SEM) dalam penelitian bisnis*. Yogyakarta.
- Abdul Mujib. (2016). Manajemen strategi promosi produk pembiayaan perbankan syariah. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1).
- Adriyanto, A. R., et al. (2019). Memahami perilaku generasi Z sebagai dasar pengembangan materi pembelajaran daring. *Artikel*, 2, 167.
- Ajzen, I. (2011). The theory of planned behaviour. *Organizational Behaviour and Human Decision Processes*, Elsevier.
- Alfiyani, V., Harahap, D., & Napitupulu, R. M. (2021). Tingkat kesadaran generasi milenial bersedekah melalui Kitabisa.com. *Journal of Islamic Social Finance Management*, 2(2), 265–283.
- Alma, B. (2013). *Manajemen pemasaran dan pemasaran jasa*. Bandung: Alfabeta.
- Amelia, V., et al. (2010). Sikap warga Putat Jaya mengenai city branding Kota Surabaya melalui program revitalisasi eks lokalisasi Dolly. *Jurnal Komunikatif*, 7(1).
- Ariel, J., & Iriyanty, I. (2020). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi niat penggunaan berkelanjutan e-wallet. *Jurnal Manajemen dan Usahawan Indonesia*, 46(2), 113–130.
- Arifin, C. C., & Nuringsih, K. (2024). Determinan kreativitas berwirausaha generasi Z. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 6(3), 568–579. <https://doi.org/10.24912/jmk.v6i3.31588>
- Arismantoro. (2008). *Tinjauan berbagai aspek character building bagaimana mendidik anak berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Azwar, S. (2013). *Sikap manusia: Teori dan pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastaman, D. H. (1995). *Integrasi psikologi dan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cahyani, U. E. (2016). Konsep kewirausahaan dalam konteks pilihan karir seorang Muslim. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 2(2), 116–129.
- Chrismardani, Y. (2016). Model pembelajaran kewirausahaan yang berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah, Universitas Trunojoyo Madura*.
- Daryanto, & Cahyono, A. D. (2013). *Kewirausahaan: Penanaman jiwa*

kewirausahaan. Yogyakarta: Gava Media.

David, X. (2017). Pengaruh working capital turn over dan receivable turn over terhadap return on assets (Skripsi, Universitas Kristen Indonesia).

Dewantoro, A. D. (2020). *Peran orientasi wirausaha dalam keberlanjutan usaha pelaku usaha mikro*. Surabaya: CV. Putra Media Nusantara.

Engel, J. F., et al. (1994). *Perilaku konsumen*. Jakarta: Birupa Aksara.

Ernawati, M., Hermaliani, E. H., & Sulistyowati, D. N. (2021). Penerapan DeLone dan McLean Model untuk mengukur kesuksesan aplikasi akademik mahasiswa berbasis mobile. *IKRA-ITH Informatika*, 5(18).

Ghozali, I. (2014). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least square (PLS)* (Edisi ke-4). Semarang: Badan Penelitian Universitas Diponegoro.

Hamid, A. (2019). *Structural equation modeling (SEM) berbasis varian*. PT. Inkubator Penulis Indonesia.

Harahap, D., & Lubis, R. H. (2021). Problematika perilaku konsumen lembaga keuangan dan perbankan Islam. *Human Falah: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 8(1).

Hardianto, G., Erlamsyah, & Nurfarhanah. (2014). Hubungan antara self-efficacy akademik dengan hasil belajar siswa. *Jurnal Konselor*, 3(1). Universitas Negeri Padang.

Hasmidyani, D., et al. (2020). Generasi Z dan kewirausahaan: Mengukur intensi berwirausaha berbasis theory of planned behavior. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 10(1), 19–30. <https://doi.org/10.26740/jepk.v10n1.p19-30>

Hidayah, S., & Haryani. (2013). Pengaruh keadilan distributif dan keadilan prosedural terhadap kinerja karyawan BMT Hudatama Semarang. *Jurnal Ekonomi - Manajemen - Akuntansi*, (35).

Hidayat, R. A., & Bagusworo, W. (2020). Pengaruh sikap, norma subjektif dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 6(3).

Hidayat. (2021). *Teori perilaku terencana (Theory of Planned Behavior)*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Hurlock, E. B. (1978). *Child development*. New York: McGraw-Hill.

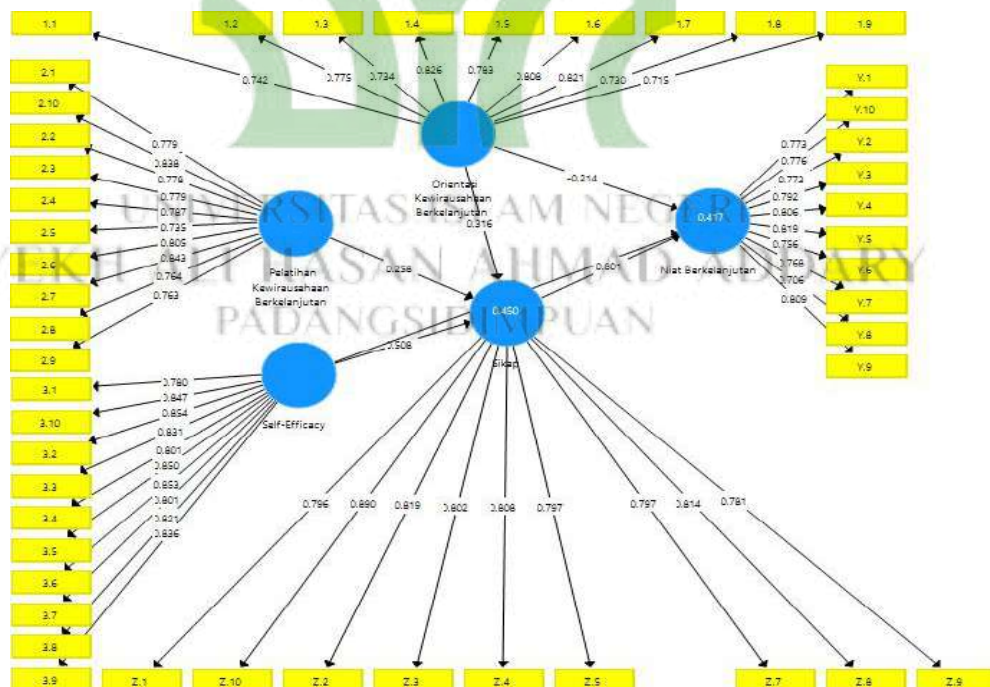
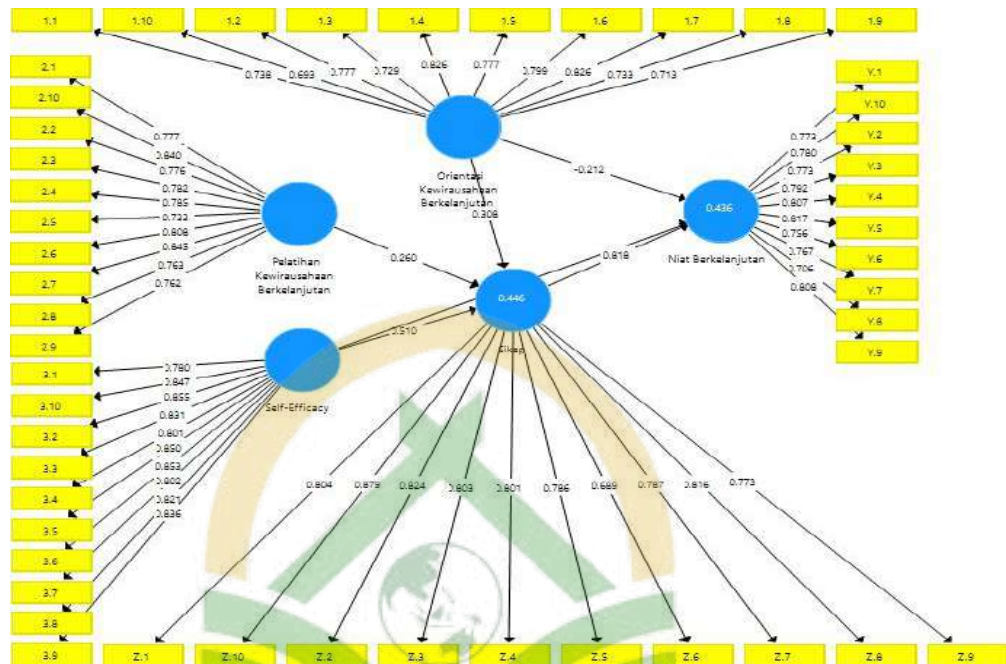
Kasmir. (2000). *Manajemen perbankan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Kasmir. (2011). *Manajemen perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khairinal. (2017). *Pengantar bisnis*. Jambi: Salim Media Indonesia.
- Kismono. (2001). *Pengantar bisnis*. Yogyakarta: BPFE.
- Kotler, P. (1997). *Manajemen pemasaran: Analisis, perencanaan, implementasi dan pengendalian*. Jakarta: PT Prenhallindo.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Prinsip-prinsip pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Manajemen pemasaran* (Jilid I, ed. 1, terj. Bob Sabran). Jakarta: Erlangga.
- Kusumaningrum, D., & Rahardjo, S. (2013). Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Laol, J., et al. (2022). Analisis hubungan sikap pribadi dan harmonisasi kerja pada kantor Kecamatan Gunungsitoli Alo'oa Kota Gunungsitoli. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 6(4).
- Malawat, M. S. (2019). *Kewirausahaan pendidikan* (M. K. Jeperson Hutahaeen, Ed.). CV Budi Utama.
- Maryati, L., Indriayu, M., & Totalia, S. A. (2020). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha siswa di SMK Negeri 4 Surakarta tahun ajaran 2016/2017. Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.
- Mulawarman, L., et al. (2023). Analisis niat berwirausaha pada generasi Z: Sebuah studi di kota Mataram. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1(4), 236–242.
- Nitisusastro, M. (2012). *Perilaku konsumen dalam perspektif kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Patty, F., et al. (1982). *Pengantar psikologi umum*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Payu, C. S., et al. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam pengolahan sampah organik menjadi pakan ikan dan pakan ternak di Desa Tontayuo Kecamatan Batudaa Pantai Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Sibermas*, 12(3). <https://doi.org/10.37905/sibermas.v12i3.17554>
- Perry, R. H., Isabella, M. M., & Charlotte, B. (2014). *SPSS (Statistical Package for Social Science) explained* (1st ed.). New York: Routledge Publishing.
- Putra, Y. S. (2016). Theoretical review: Teori perbedaan generasi. *Jurnal STIEAMA*

Salatiga, 9.

- Rahayu, W., Mulyadi, H., & Utama, R. D. H. (2018). Gambaran sikap kewirausahaan dan niat berwirausaha pada mahasiswi angkatan 2014 di UPI Bandung. *Journal of Business Management Education*, 3.
- Ridwan, A. (2021). *Kewirausahaan berkelanjutan: Konsep dan implementasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Risk Beyond. (2020). Teori generasi serta pembentukan karakter anak.
- Safitri, N. E. (2017). Peran bimbingan konseling untuk menghadapi generasi Z dalam perspektif bimbingan konseling perkembangan. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 3(1).
- Salma, et al. (2024). Kajian pendidikan ekonomi informal dalam membentuk sikap berwirausaha. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4(2).
- Sangadji, E. M., & Sopiah. (2013). *Perilaku konsumen*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Santoso, S., & Oetomo, B. S. (2018). Influence of motivation and self-efficacy on entrepreneurial intention to run a business. *Expert Journal of Marketing*.
- Sari, D. P., Aviva, I. Y., & Cahyani, U. E. (2022). Muslim Z generation purchase behavior on halal cosmetics and skincare. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis Islam*, 8(2), 186–198.
- Sarwono. (2015). *Teori-teori psikologi sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Schiffman, L. G., & Kanuk, L. L. (2004). *Perilaku konsumen*. Jakarta: PT. Naragita Dinamika.
- Sumardi, S. (1990). *Psikologi kepribadian*. Jakarta: Rajawali.
- Suryana. (2014). *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Vemmy, S. C. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi intensi berwirausaha siswa SMK di Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 2(1).
- Walipah, W., & Naim, N. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 12(3), 138.
- Wibowo. (2016). *Manajemen kinerja* (Edisi kelima). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yamit, Z. (2002). *Manajemen kualitas produk dan jasa*. Yogyakarta: Ekonosia.

LAMPIRAN



No	Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
1.	Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan (X1)	X1.1	0,742	Valid
		X1.2	0,775	Valid
		X1.3	0,734	Valid
		X1.4	0,826	Valid
		X1.5	0,783	Valid
		X1.6	0,808	Valid
		X1.7	0,821	Valid
		X1.8	0,73	Valid
		X1.9	0,715	Valid
		X1.10	0,693	Tidak Valid
2.	Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan (X2)	X2.1	0,777	Valid
		X2.2	0,776	Valid
		X2.3	0,782	Valid
		X2.4	0,785	Valid
		X2.5	0,733	Valid
		X2.6	0,808	Valid
		X2.7	0,845	Valid
		X2.8	0,763	Valid
		X2.9	0,762	Valid
		X2.10	0,840	Valid
3	Self-Efficacy (X3)	X3.1	0,780	Valid
		X3.2	0,847	Valid
		X3.3	0,855	Valid
		X3.4	0,831	Valid
		X3.5	0,801	Valid
		X3.6	0,850	Valid
		X3.7	0,853	Valid
		X3.8	0,802	Valid
		X3.9	0,821	Valid
		X3.10	0,836	Valid
4.	Sikap (Z)	Z1.1	0,804	Valid
		Z1.2	0,879	Valid
		Z1.3	0,824	Valid
		Z1.4	0,803	Valid
		Z1.5	0,801	Valid
		Z1.6	0,689	Tidak Valid
		Z1.7	0,786	Valid
		Z1.8	0,787	Valid
		Z1.9	0,816	Valid
		Z1.10	0,773	Valid
5.	Minat Menggunakan Kembali (Y)	Y1.1	0,773	Valid

		Y1.2	0,780	Valid
		Y1.3	0,773	Valid
		Y1.4	0,792	Valid
		Y1.5	0,807	Valid
		Y1.6	0,817	Valid
		Y1.7	0,756	Valid
		Y1.8	0,767	Valid
		Y1.9	0,706	Valid
		Y1.10	0,808	Valid

No	Variabel	Indikator	Loading Factor	Keterangan
1.	Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan (X1)	X1.1	0,742	Valid
		X1.2	0,775	Valid
		X1.3	0,734	Valid
		X1.4	0,826	Valid
		X1.5	0,783	Valid
		X1.6	0,808	Valid
		X1.7	0,821	Valid
		X1.8	0,730	Valid
		X1.9	0,715	Valid
2.	Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan (X2)	X2.1	0,779	Valid
		X2.2	0,778	Valid
		X2.3	0,779	Valid
		X2.4	0,787	Valid
		X2.5	0,735	Valid
		X2.6	0,805	Valid
		X2.7	0,843	Valid
		X2.8	0,764	Valid
		X2.9	0,763	Valid
		X2.10	0,838	Valid
3	Self-Efficacy (X3)	X3.1	0,780	Valid
		X3.2	0,854	Valid
		X3.3	0,831	Valid
		X3.4	0,801	Valid
		X3.5	0,850	Valid
		X3.6	0,853	Valid
		X3.7	0,801	Valid
		X3.8	0,821	Valid
		X3.9	0,836	Valid
		X3.10	0,847	Valid
4.	Sikap (Z)	Z1.1	0,796	Valid
		Z1.2	0,819	Valid

		Z1.3	0,802	Valid
		Z1.4	0,808	Valid
		Z1.5	0,797	Valid
		Z1.7	0,797	Valid
		Z1.8	0,814	Valid
		Z1.9	0,781	Valid
		Z1.10	0,890	Valid
5.	Minat Menggunakan Kembali (Y)	Y1.1	0,773	Valid
		Y1.2	0,773	Valid
		Y1.3	0,792	Valid
		Y1.4	0,806	Valid
		Y1.5	0,819	Valid
		Y1.6	0,756	Valid
		Y1.7	0,768	Valid
		Y1.8	0,706	Valid
		Y1.9	0,809	Valid
		Y1.10	0,776	Valid

No	Variabel	Nilai (AVE)	Keterangan
1	Niat Berkelanjutan (Y)	0,606 > 0,5	Valid
2	Sikap (Z)	0,660 > 0,5	Valid
3	Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan (X1)	0,595 > 0,5	Valid
4	Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan (X2)	0,621 > 0,5	Valid
5	Self-Efficacy (X3)	0,685 > 0,5	Valid

	Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan	Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan	Self-Efficacy	Sikap	Niat Berkelanjutan
1.1	0,742	-0,093	0,103	0,271	0,018
1.2	0,775	-0,016	0,044	0,287	0,064
1.3	0,734	-0,013	0,058	0,236	0,05
1.4	0,826	-0,047	0,083	0,278	0,101
1.5	0,783	-0,016	0,147	0,351	0,028
1.6	0,808	-0,091	0,190	0,337	0,015
1.7	0,821	-0,008	0,079	0,314	-0,014
1.8	0,730	0,022	0,169	0,275	0,166
1.9	0,715	-0,058	0,078	0,228	-0,1
2.1	-0,036	0,779	-0,030	0,214	0,383
2.2	0,001	0,778	-0,071	0,188	0,41
2.3	-0,178	0,779	-0,038	0,082	0,323
2.4	-0,017	0,787	0,026	0,200	0,426

2.5	-0,104	0,735	-0,014	0,147	0,342
2.6	-0,039	0,805	-0,108	0,111	0,34
2.7	-0,064	0,843	-0,054	0,131	0,442
2.8	-0,028	0,764	-0,116	0,128	0,427
2.9	-0,010	0,838	-0,081	0,089	0,331
2.1 0	0,014	0,763	-0,001	0,248	0,471
3.1	0,034	-0,048	0,780	0,363	0,109
3.2	0,110	-0,086	0,854	0,512	0,121
3.3	0,035	-0,066	0,831	0,423	0,1
3.4	0,180	-0,098	0,801	0,413	0,06
3.5	0,050	0,013	0,850	0,413	0,113
3.6	0,166	-0,097	0,853	0,450	0,106
3.7	0,109	-0,009	0,801	0,474	0,09
3.8	0,179	-0,026	0,821	0,455	0,166
3.9	0,189	0,047	0,836	0,456	0,159
3.1 0	0,101	-0,051	0,847	0,482	0,136
Z.1	0,049	0,380	0,031	0,796	0,437
Z.2	0,086	0,410	0,155	0,819	0,508
Z.3	0,104	0,440	0,072	0,802	0,496
Z.4	0,026	0,437	0,058	0,808	0,465
Z.5	0,040	0,410	0,064	0,797	0,453
Z.7	-0,033	0,350	0,162	0,797	0,477
Z.8	0,051	0,394	0,176	0,814	0,471
Z.9	0,025	0,356	0,105	0,781	0,476
Z.1 0	0,068	0,352	0,165	0,890	0,451
Y. 1	0,004	0,446	0,108	0,474	0,773
Y. 2	0,244	0,125	0,469	0,436	0,773
Y. 3	0,329	0,170	0,414	0,380	0,792
Y. 4	0,346	0,172	0,444	0,404	0,806
Y. 5	0,368	0,139	0,502	0,468	0,819
Y. 6	0,299	0,155	0,461	0,488	0,756
Y. 7	0,195	0,166	0,443	0,542	0,768
Y. 8	0,274	0,152	0,465	0,380	0,706
Y. 9	0,382	0,172	0,411	0,437	0,809

Y. 10	0,299	0,348	0,333	0,454	0,776
----------	-------	-------	-------	-------	-------

	Niat Berkela njukan	Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan	Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan	<i>Self-Efficacy</i>	Sikap
Niat Berkelanjutan	0,778				
Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan	0,051	0,772			
Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan	0,510	-0,045	0,788		
<i>Self-Efficacy</i>	0,141	0,142	-0,050	0,828	
Sikap	0,580	0,377	0,218	0,540	0,812

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>rho_A</i>	<i>Composite Reliability</i>	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
Niat Berkelanjutan	0,928	0,931	0,939	0,606
Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan	0,915	0,921	0,930	0,595
Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan	0,933	0,956	0,942	0,621
<i>Self-Efficacy</i>	0,949	0,951	0,956	0,685
Sikap	0,935	0,936	0,946	0,660

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Niat Berkelanjutan (Y)	0,417	0,399
Sikap (Z)	0,450	0,433

	Niat Berkelanjutan	Sikap
Sikap	0,500	
Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan	0,040	0,178
Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan	0,234	0,111
<i>Self-Efficacy</i>	0,041	0,458

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)
Niat Berkelanjutan	1000	693,304	0,307

Sikap	900	654,777	0,272
Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan	900	900	
Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan	1000	1000	
<i>Self-Efficacy</i>	1000	1000	

Pengaruh Variabel	<i>T Statistic</i>	<i>P Values</i>	Keterangan
Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan > Sikap	4,934	0,000	Berpengaruh
Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan > Sikap	3,344	0,001	Berpengaruh
<i>Self-Efficacy</i> > Sikap	7,042	0,000	Berpengaruh
Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan > Niat Berkelanjutan	1,715	0,087	Tidak Berpengaruh
Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan > Niat Berkelanjutan	4,704	0,000	Berpengaruh
<i>Self-Efficacy</i> > Niat Berkelanjutan	1,945	0,052	Tidak Berpengaruh
Sikap > Niat Berkelanjutan	6,542	0,000	Berpengaruh
Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan > Sikap > Niat Berkelanjutan	3,781	0,000	Berpengaruh
Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan > Sikap > Niat Berkelanjutan	3,258	0,001	Berpengaruh
<i>Self-Efficacy</i> > Sikap > Niat Berkelanjutan	4,197	0,000	Berpengaruh

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

DETERMINAN NIAT BERWIRAUSAHA BERKELANJUTAN GENERASI Z DENGAN SIKAP SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

A. Karakteristik Responden

1. Nama :
2. Usia : ☐ 18-25 ☐ 26-30 ☐ 31-35 ☐ 37 >
3. Jenis Kelamin : ☐ Laki-laki ☐ Perempuan
4. Pekerjaan : ☐ Pegawai ☐ Petani
☐ Wiraswasta ☐ Lainnya
5. Alamat :
6. No. HP :
7. Pendapatan : ☐ 500.000,- - 1.500.000,- ☐ 2.500.000,-
3.500.000,-
☐ 1.500.000,- 2.500.000,- ☐ 2.500.000,- > keatas

Petunjuk Pengisian

1. Pernyataan yang ada mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik baiknya serta diisi sesuai keadaan Saudara/i yang sebenarnya.
2. Mohon beri tanda √ nomor yang Saudara/i anggap paling tepat mencerminkan persepsi Saudara/i. Tidak ada jawaban benar atau salah untuk jawaban Saudara/i.
3. Adapun skor jawaban atas pertanyaan yang ada adalah sebagai berikut:
 - 1) Sangat Setuju (SS) : Nilai 5
 - 2) Setuju (S) : Nilai 4
 - 3) Kurang Setuju (KS) : Nilai 3
 - 4) Tidak Setuju (TS) : Nilai 2
 - 5) Sangat Tidak Setuju (STS) : Nilai 1

A. Variabel (Y) Niat Berkelanjutan

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya percaya bahwa usaha pengelolaan bank sampah memiliki prospek yang baik untuk keberlanjutan di masa depan.					
2	Saya yakin masyarakat Kota Padangsidimpuan akan mendukung wirausaha yang bergerak di bidang bank sampah.					
3	Saya tidak percaya bahwa kegiatan bank sampah dapat memberikan dampak positif terhadap lingkungan dan ekonomi lokal.					
4	Saya merasa tidak mampu menjalankan					

	wirausaha berbasis bank sampah dengan pengetahuan dan keterampilan yang saya miliki.					
5	Saya yakin dapat mengatasi tantangan dalam mengelola bank sampah secara berkelanjutan.					
6	Saya tidak percaya diri untuk memulai usaha pengelolaan sampah meskipun saya masih muda.					
7	Saya merasa puas ketika melihat hasil nyata dari kegiatan pengelolaan bank sampah yang saya ikuti.					
8	Pengalaman saya dalam kegiatan bank sampah sejauh ini membuat saya tertarik untuk melanjutkan sebagai wirausaha.					
9	Saya merasa kegiatan bank sampah memberikan nilai tambah baik secara sosial maupun pribadi.					
10	Kepuasan yang saya rasakan dari aktivitas bank sampah memotivasi saya untuk menjadikannya sebagai peluang bisnis yang berkelanjutan.					

B. Variabel (Z) Sikap

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu melaporkan hasil dan penggunaan dana atau material secara jujur dalam kegiatan bank sampah.					
2	Saya pernah menyembunyikan informasi penting dalam pengelolaan bank sampah.					
3	Saya datang tepat waktu dan mengikuti jadwal kegiatan bank sampah secara konsisten.					
4	Saya menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dalam kegiatan bank sampah dengan penuh kedisiplinan.					
5	Saya bersedia bertanggung jawab atas peran yang saya emban dalam pengelolaan bank sampah.					
6	Jika terjadi kesalahan dalam kegiatan bank sampah, saya siap memperbaikinya dan tidak menyalahkan orang lain.					
7	Saya tidak peduli terhadap lingkungan sekitar dan ingin berkontribusi melalui pengelolaan bank sampah.					

8	Saya berusaha mengajak orang lain untuk peduli terhadap pengelolaan sampah di lingkungan mereka.					
9	Saya menjaga sopan santun dalam berinteraksi dengan anggota tim maupun masyarakat saat menjalankan kegiatan bank sampah.					
10	Saya menghargai pendapat orang lain dan mampu bekerja sama dalam tim meskipun terdapat perbedaan pandangan.					

C. Variabel (X₁) Orientasi Kewirausahaan Berkelanjutan

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya selalu mencari peluang baru untuk mengembangkan usaha bank sampah di lingkungan saya.					
2	Saya berinisiatif mengambil tindakan sebelum masalah muncul dalam pengelolaan bank sampah.					
3	Saya berusaha menciptakan metode baru dalam pengumpulan dan pengolahan sampah agar lebih efektif.					
4	Saya terbuka terhadap ide-ide baru yang bisa meningkatkan kualitas pengelolaan bank sampah.					
5	Saya bersedia mengambil risiko dalam mencoba pendekatan bisnis baru untuk pengelolaan bank sampah.					
6	Saya tidak takut menghadapi ketidakpastian dalam memulai usaha bank sampah yang berkelanjutan.					
7	Saya mampu membuat keputusan sendiri dalam menjalankan kegiatan bank sampah tanpa harus selalu bergantung pada orang lain.					
8	Saya percaya pada kemampuan diri sendiri dalam mengelola dan mengembangkan usaha bank sampah.					
9	Saya bersemangat untuk menjadikan usaha bank sampah saya lebih unggul dari inisiatif serupa di daerah lain.					
10	Saya aktif mencari cara agar usaha bank sampah yang saya kelola bisa lebih dikenal dan diminati masyarakat.					

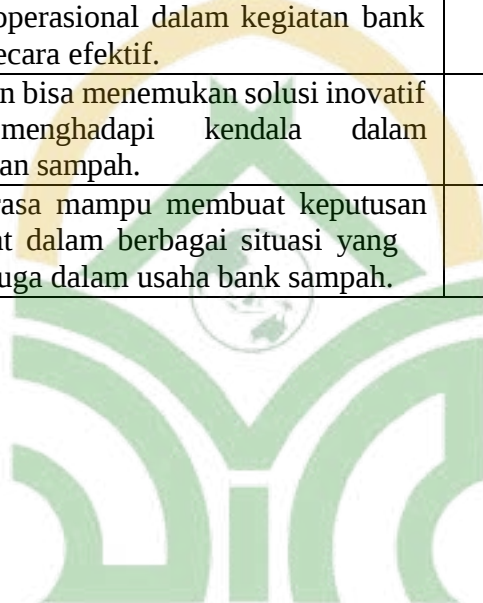
D. Variabel (X₂) Pelatihan Kewirausahaan Berkelanjutan

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Pelatihan yang saya ikuti membantu saya memahami konsep wirausaha berbasis bank sampah.					
2	Saya merasa pengetahuan saya tentang kewirausahaan berkelanjutan meningkat setelah mengikuti pelatihan.					
3	Materi pelatihan memberikan pemahaman praktis tentang pengelolaan bank sampah secara efisien.					
4	Pelatihan memberikan wawasan baru tentang peluang bisnis dari pengolahan sampah.					
5	Tujuan pelatihan kewirausahaan yang saya ikuti disampaikan dengan jelas sejak awal.					
6	Saya memahami sasaran pelatihan dan bagaimana hal itu berkaitan dengan wirausaha bank sampah.					
7	Pelatihan tersebut dirancang dengan fokus pada penerapan nyata dalam konteks lokal seperti Kota Padangsidempuan.					
8	Pelatihan memberikan arahan langkah demi langkah dalam memulai usaha pengelolaan sampah.					
9	Pelatih dalam kegiatan pelatihan memiliki pengalaman nyata dalam bidang kewirausahaan berkelanjutan.					
10	Pelatih mampu menyampaikan materi dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh generasi muda.					

E. Variabel (X₃) Self-Efficacy

No	Pernyataan	Tanggapan Responden				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya tidak yakin bisa menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pengumpulan dan pemilahan sampah secara mandiri.					
2	Saya percaya diri dapat menjalankan tanggung jawab dalam pengelolaan bank sampah dengan baik.					
3	Saya yakin mampu mengelola kegiatan wirausaha bank sampah dari perencanaan hingga pelaporan.					
4	Saya tetap semangat menjalankan usaha					

	bank sampah meskipun menghadapi hambatan.					
5	Saya yakin bisa bertahan dan bangkit kembali jika mengalami kegagalan dalam menjalankan wirausaha berbasis sampah.					
6	Saya tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan dalam kegiatan bank sampah.					
7	Saya yakin dapat menjaga motivasi diri untuk tetap menjalankan wirausaha berkelanjutan dalam jangka panjang.					
8	Saya percaya diri dapat menyelesaikan masalah operasional dalam kegiatan bank sampah secara efektif.					
9	Saya yakin bisa menemukan solusi inovatif ketika menghadapi kendala dalam pengelolaan sampah.					
10	Saya merasa mampu membuat keputusan yang tepat dalam berbagai situasi yang tidak terduga dalam usaha bank sampah.					



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10
1	2	2	2	2	1	2	2	2	1
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	2	2	3	3	3	3
3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
3	3	3	2	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	2	3	2	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	2	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
3	2	2	2	3	3	3	2	3	2
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	3	3	3	2	3	2	3	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	2	3	3	2	3
2	1	2	2	2	3	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	2	2	3	3	3	2	3	2
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
3	3	3	3	3	2	3	3	2	2
3	2	3	2	3	2	2	2	3	3
3	3	2	3	3	2	2	2	3	2
3	3	2	2	3	3	3	3	3	2
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	3	3	3	2	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	1	1
2	1	2	2	2	2	2	2	1	1
2	2	2	2	1	2	2	2	2	2
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
2	3	2	3	3	3	3	2	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	3	3	3	3	2	2
3	3	2	2	2	3	3	2	2	2
2	1	2	1	2	1	2	2	1	2
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	3	2	3	3	2	2	2	2
3	3	3	3	3	2	3	2	3	3
1	2	2	2	2	2	2	2	1	1
2	3	2	2	2	2	2	3	2	2

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	1	2	1	2	2	2	2
2	2	2	2	1	2	2	1	1	2
3	2	2	2	2	3	3	3	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	3	3	3	2	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	3	2	2	2	2	3
2	3	3	3	3	3	3	2	3	2
2	3	2	3	2	2	2	2	2	3
2	3	2	3	2	2	2	2	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	2	2	2	2	2	3	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	2
2	2	3	2	2	2	3	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	3	2	3	3	2	2	3	2	3
2	1	2	2	2	2	1	3	1	2
3	2	2	2	2	3	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3
2	3	3	2	3	3	2	2	4	3
3	3	3	3	3	3	2	2	2	3
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
2	2	3	3	2	2	2	2	2	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	1	2	2	2	2	1	2
3	2	2	2	2	2	2	2	3	2
2	2	2	2	2	2	2	3	2	1
2	2	2	2	2	3	1	2	2	2
3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
3	2	2	3	3	3	3	3	2	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3

2	2	3	2	3	2	3	3	2	2
2	2	2	2	2	2	2	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	3	2	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
3	3	3	2	4	2	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	3



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

[illegible]

[illegible]

4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	3	3	3	3
4	3	3	3	4	4	3	3	3	3
3	2	3	3	2	2	3	2	2	2
4	3	3	3	3	4	4	4	3	4
3	3	4	3	3	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
2	3	3	3	2	3	3	3	2	2
3	3	3	4	4	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

1.1	1.2	1.3	1.4	1.5	1.6	1.7	1.8	1.9	1.10
4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	4	3	3	4	3	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	5	4	4	5	4	4	4	4	4
3	4	3	3	3	4	4	3	4	4
3	4	4	3	3	4	3	3	3	3
4	4	4	4	4	5	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	4	3	4	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	4	3	4	4	4	4	3	4	4
2	2	3	3	3	2	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	4	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
4	4	3	4	3	3	4	3	4	4
3	4	3	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
3	3	4	4	3	4	3	4	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	4	4	4	3	4	4	3
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
4	5	4	4	5	4	5	4	5	5
3	3	4	3	3	4	4	3	3	4
3	3	2	3	2	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
2	3	3	2	3	2	2	2	2	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3

3	3	4	4	3	4	4	4	4	4
4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4
4	3	3	3	4	4	3	3	4	3
4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	4	4	4	4	3	4
2	3	2	2	3	3	2	2	3	3
4	4	3	3	4	3	3	4	3	4
3	4	3	3	3	3	3	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	4	4	4	3	4	4	5
4	5	4	4	4	4	5	4	4	4
4	4	5	4	4	4	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	3	3
3	3	3	3	3	4	4	3	3	3
4	4	3	3	4	4	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	3	3	4	3	4	3	4	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	2	2	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	5	4	5	4	4	4
3	3	3	4	3	3	4	3	3	4
4	4	5	4	5	4	4	4	4	4
3	3	3	4	4	4	4	3	4	3
3	4	4	4	3	3	3	4	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	4	4	5	4
4	3	4	3	4	4	4	3	3	3
4	4	5	4	4	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
3	4	3	4	3	4	4	4	4	4
4	3	3	3	3	3	3	4	3	4
4	4	3	3	3	3	3	3	4	3
3	4	4	4	3	4	3	4	3	3

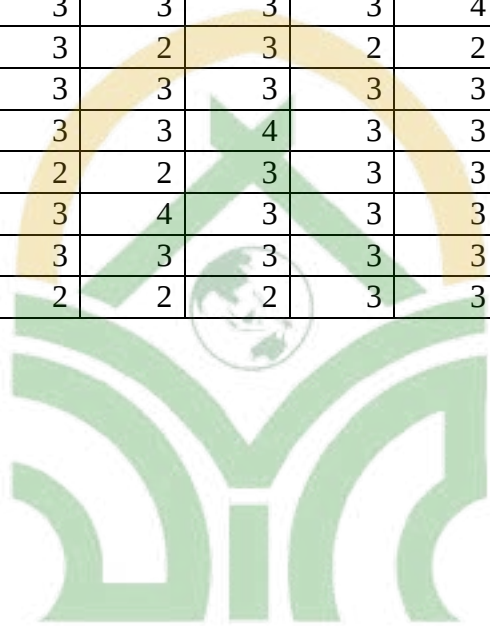
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
3	4	3	4	4	3	3	3	4	4
4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4	5	4	5	5
4	3	3	4	3	4	3	4	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	4	4	3	3	4	3	3	4
4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
3	4	4	4	4	4	4	4	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	4	4	3	3	4	4
4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	4	4	4	3	4	4	5	4	5
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	4	3	4	3	3	3	4	3	3
4	3	3	4	3	4	3	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
3	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3	4	3	3	4

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

2.1	2.2	2.3	2.4	2.5	2.6	2.7	2.8	2.9	2.10
3	2	2	3	3	2	2	3	3	2
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	3	2	3	3
3	3	3	2	3	2	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	4	3	4	4
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	3	2	2	2	2	2
3	3	3	3	4	3	3	3	4	3
3	3	2	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	5	4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	2	3	3	3	3	3
3	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
3	3	4	4	4	4	3	4	3	4
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
4	3	4	3	3	3	4	3	4	4
3	2	2	3	3	3	3	2	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
3	4	3	3	4	2	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
3	2	2	2	2	3	2	3	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	2	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	2	3	3	2	2	2
3	4	3	3	3	3	3	4	3	3
2	2	3	2	3	3	2	2	3	3
3	4	3	4	3	5	4	4	4	4
3	2	2	2	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	2	2	3	2	2

3	3	3	3	3	3	3	3	3	4
4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	2	2	2	2	2	2	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	4	2	3
4	4	3	3	3	4	4	3	4	3
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
3	4	3	4	4	3	3	3	3	3
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	4	3	4	4	3	3
2	3	2	2	2	2	3	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	2	3	2	2	3	3	3
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4
3	4	4	3	4	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	2	3	2	2	3
3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	2	2	3	2	3	2	3
3	3	4	4	3	3	3	4	3	4
3	3	4	4	4	4	4	4	3	4
3	2	2	2	3	3	3	2	3	2
4	4	3	4	4	4	4	4	3	4
3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
3	3	4	4	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	2	2	3	3	3	3	3	3
3	2	3	2	3	3	3	3	3	3
2	2	3	3	2	3	3	2	2	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	4	3	3	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	4	4	4	4	4	4	3	3	4
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	4	4	4	4	4	5
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	2	2	3

2	2	2	2	2	2	2	3	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
4	4	3	3	4	3	4	3	3	4
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	2	2	2	2	2	3	3
2	2	3	2	2	3	2	3	3	2
2	3	2	3	3	3	2	3	2	3
3	3	3	3	4	4	4	4	3	3
3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
3	2	3	2	3	2	2	2	2	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	4	3	3	4	3	3	3	3	3
3	2	2	2	3	3	3	3	2	2
4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	3	3	2	2	3



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN

3.1	3.2	3.3	3.4	3.5	3.6	3.7	3.8	3.9	3.10
3	2	3	3	3	2	2	3	3	3
3	3	3	4	3	3	3	3	2	3
3	3	4	3	3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	3	4	3	3	3	3
1	2	2	2	1	2	2	2	2	2
2	2	2	1	2	2	2	2	2	1
4	3	3	3	3	3	2	3	3	3
3	2	3	3	2	2	3	3	3	3
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
4	5	5	4	5	4	4	5	4	5
3	3	3	3	3	3	2	3	2	3
3	3	4	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
3	3	2	3	3	2	2	3	3	3
2	3	2	3	3	2	2	3	2	2
3	3	2	3	3	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	3	2	3	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	3	2	3	2
2	3	3	2	3	3	3	3	3	2
4	4	4	4	3	4	4	3	4	3
2	2	1	2	2	1	1	2	1	2
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	2	2	1	2	2	2	2	2	2
3	2	3	2	2	2	2	2	3	2
3	3	3	4	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
3	2	2	2	3	2	2	2	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
2	2	3	2	2	1	2	2	2	2
2	3	3	2	2	2	3	2	2	3
3	3	3	3	2	3	2	2	3	3
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
3	4	4	3	4	4	4	3	4	4
3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
2	2	1	2	1	1	2	2	1	2
3	3	3	3	3	3	2	2	3	2
2	2	3	3	2	2	2	2	2	2

[illegible]

3	2	2	2	2	2	2	2	2	3
3	3	3	2	3	3	3	2	3	2
3	3	3	2	3	3	3	3	3	2
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
4	4	3	3	3	4	3	3	4	3
1	2	1	1	1	2	2	2	1	1
2	3	2	2	2	2	2	2	2	3
3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
2	3	3	3	2	2	3	2	3	2
2	2	2	2	3	2	3	2	2	2
3	2	3	2	3	2	2	3	2	2
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
2	2	2	2	2	2	3	3	2	2
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
3	3	3	3	2	2	2	2	3	3
1	3	2	3	2	3	2	2	2	3
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
3	2	2	3	2	3	2	2	3	3
3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
 PADANGSIDIMPUAN